PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASIH 'ULWAN

(Studi Analisis Komparatif)

Tesis

Oleh:

LUSI KURNIA WIJAYANTI
NIM. 16770001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASIH 'ULWAN

(Studi Analisis Komparatif)

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Progam Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LUSI KURNIA WIJAYANTI
NIM. 16770001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pendidikan Anak Perspektif Dr. Maria Montessori Dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Analisis Komparatif)", ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 25 Juni 2018
Pembimbing I

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Batu, 25 Juni 2018
Pembimbing II

Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Batu, 25 Juni 2018
Ketua Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Analisis Komparatif)", telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2018.

Dewan Penguji,

Dr. H. Muhammad In'am Esha,M.A. — **Ketua**
NIP. 19750310200312 1 004

Dr. Hj. Sulalah,M.Ag. — **Penguji Utama**
NIP. 19651112199403 2 002

Dr. Hj. Sufiah, M.Pd. — **Pembimbing I**
NIP. 19651006199303 2 003

Dr. H. Sudirman, M.Ag. — **Pembimbing II**
NIP. 19691020200604 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof.Dr.H. Mulyadi,M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Lusi Kurnia Wijayanti
NIM	: 16770001
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Ardi Manis F.7 No.8 Manisrejo Kota Madiun
Judul Penelitian	: Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Analisis Komparatif)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar master pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Batu,12 Juli 2018
Hormat saya,

LUSI KURNIA WIJAYANTI
NIM. 16770001

v

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Wijayanti, Lusi Kurnia. 2018. Pemikiran Pendidikan Anak Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan. Tesis. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag

Kata Kunci: Konsep anak usia dini, Proses pendidikan anak usia dini, dan Implikasi pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa masa-masa terbaik manusia dalam belajar adalah masa usia dini. Sedemikian pentingya masa ini sehingga masa-masa usia dini ini sering disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasaan dalam menanamkan pendidikan. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa otak manusia saat anak-anak usia dini mengalami perkembangan secara maksimal yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan untuk memperhatikan masa-masa pendidikan anak usia dini agar dapat mengembangkan secara maksimal potensi mereka pada masa-masa ini. Pemikiran pendidikan anak usia dini telah diungkapkan oleh ahli dari barat dan timur (Islam) antara lain Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nasih 'Ulwan dalam pendidikan anak usia dini dan berusaha menggabungkan kedua metode tersebut, dengan fokus penelitiannya mencangkup: 1) Konsep pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, 2) Proses Pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, dan 3) Implikasi pemikiran Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research*). Pengumpulan data menggunakan tekhnik Metode Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis)*. Sumber data primer adalah buku yang berjudul *The Montessori Method The Origin of Educational Innovation: Including An Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method.*Karya Maria Montessori dan Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang ditulis oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Konsep pendidikan anak usia dini dari pemikiran kedua tokoh mengungkapkan bahwa pembelajaran pada masa-masa usia dini merupakan masa *golden age* dalam pembelajaran dan anak yang lahir itu sebenarnya sudah memiliki potensi serta daya responsif dalam belajar, 2. Proses pembelajaran anak usia dini dari dua ahli tersebut mengungkapkan tentang dasar-dasar pembelajaran anak usia dini yaitu dasar pendidikan agama, emosional, sosial, kognitif, motorik, dan seni. Beliau berdua mengatakan pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas, 3. Implikasi dari pemikiran dua ahli yaitu: a) *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas anak usia dini dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. b) Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (playing by learning). c)Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Wijayanti, Lusi Kurnia. 2018. *Children Education Thought Perspective Dr. Maria Montessori and Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan*. Thesis. Islamic Education Study Program, Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, (2) Dr. H.Sudirman, M.Ag

Keywords: Concept early childhood, early childhood education process, and the implications of thought Dr. Maria Montessori and DrAbdullah Nasih 'Ulwan

Based on the research has revealed that the best years are humans in early childhood learning. So the importance of this period so that the period of early age is often referred to as the golden age or the the importance of this period so that the period of early age is often referred to as the golden age or the the importance of this period so that the period of early age is often referred to as the golden age or the golden age of education instills. The results of the study revealed that the human brain when children early age has developed to the maximum ie 80% of the adult brain development as a whole. Therefore, it has become imperative to pay attention to times of early childhood education in order to develop their fullest potential in this period. Thought early childhood education has been expressed by experts from the west and east (Islam) between Dr. Maria Montessori and Dr Abdullah Nasih 'Ulwan.

This study aims to analyze thought Maria Montessori and Abdullah Nasih 'Ulwan in early childhood education and trying menggabungkani both methods, with a research focus covers: 1) The concept of early childhood education and Dr. Maria Montessori perspective Abdullah Nasih 'Ulwan, 2) early childhood education process perspective and Dr. Maria Montessori Abdullah Nasih 'Ulwan, and 3) The implications of thinking and Dr. Maria Montessori Abdullah Nasih 'Ulwan to early childhood education.

This study uses a qualitative approach to the type of research literature (Library research). Methods of data collection using the techniques of documentation. Methods of data collection using the techniques of documentation. Analysis of the data in this study using content analysis method (Content Analysis). The primary data source is the book entitled The Montessori Method The Origin of Educational Innovation: Including An Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method. The work of Maria Montessori and the Book Tarbiyatul Aulad fil Islam Islam written by Dr. Abdullah Nasih 'UlwanIslam written by Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan.

Results showed that: 1. The concept of early childhood education of second thoughts figures reveal that learning in early childhood period is a period golden age in learning and children born it actually has that learning in early childhood period is a period golden age in learning and children born it actually has that learning in early childhood period is a period golden age in learning and children born it actually has the potential as well as the responsiveness of learning, 2. The process of early childhood learning of two experts reveal about the basics of early childhood learning is the basis of religious education, emotional, social, cognitive, motor, and art. He both said early childhood education requires their joy, play, relax, and joking. But of course with the proviso, as long as they are in the boundaries, 3. The implications of thinking of two experts, namely: a) Urgency education stimulus golden age of early childhood education with the of two experts, b) Children are not adults in miniature, so it takes an appropriate education to the world of children, with play while learning (playing by learning), c) Maintaining the cooperation between educators, parents, and schools in educating children early age.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

.ويجاينتي, لوسي كورنيا.2018.فكر تعليم الطفل وجهة نظر الدكتور ماريا مونتيسوري والدكتور عبدالله نصح علوان. أطروحة. برنامج دراسات التربية الإسلامية ، خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار:(1 الدكتور الحاج سوتيه,(2)الدكتور الحاج سوديرمان

الكلمات المفتاحية: المفاهيم الطفولة المبكرة ، عمليات تعليم الطفولة المبكرة ، وانعكاسات الدكتورة ماريا مونتيسوري والدكتور عبد الله ناصيف علوان

استناداً إلى البحث تم الكشف عن أن أفضل الأوقات للتعلم البشري هو سن مبكرة. من المهم جداً هذه المرة أن يُشار إلى هذه العصور المبكرة على أنها العصر الذهبي أو فترة النضج في غرس التعليم. كشفت النتائج أن الدماغ البشري خلال مرحلة الطفولة المبكرة شهد أقصى تطوّر من 80٪ من نمو الدماغ الكبار ككل. ولذلك من الضروري إيلاء الاهتمام لفترات التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة من أجل تطوير أقصى إمكاناتها خلال هذه الأوقات. تم التعبير عن فكرة التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة من قبل خبراء من الغرب والشرق (الإسلام) بين د. ماريا مونتيسوري والدكتور عبدالله نصح علوان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أفكار ماريا مونتيسوري وعبد الله ناصع علوان في مرحلة الطفولة المبكرة ، ومحاولة دمج كلتا الطريقتين ، مع التركيز على بحثها الذي يغطي: 1) مفهوم منظور الطفولة المبكرة ماريا مونتيسوري والدكتور عبد الله ناصح علوان ، 2) عملية منظور التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة ماريا مونتيسوري والدكتور عبد الله ناصح علوان ، و 3) الآثار المترتبة على ماريا مونتيسوري والدكتور عبد الله ناصيف علوان نحو التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع أبحاث المكتبة (بحث المكتبات). جمع البيانات باستخدام تقنية أسلوب التوثيق. تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام طريقة تحليل المحتوى (تحليل المحتوى). مصدر البيانات الأساسي هو كتاب بعنوان "طريقة مونتيسوري أصل الابتكار التربوي: بما في ذلك نسخة مختصرة ومشرحة عن طريقة مونتيسوري مونتيسوري. عمل ماريا مونتيسوري وكتاب تربيليات أولاد الفلسفة الإسلامية". عبدالله نصح علوان

تظهر نتائج البحث ما يلي: 1. كشف مفهوم التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة من أفكار كلتا الشكلين أن التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة هو العصر الذهبي في التعلم والطفل الذي وُلد بالفعل لديه القدرة والإستجابة في التعلم ، 2. عملية التعلم كشفت الطفولة المبكرة للخبيرين أساسيات التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة التي هي أساس التعليم الديني والعاطفي والاجتماعي والمعرفي والمحرك والفن. وقال كلاهما إن تعليم الطفولة المبكرة يتطلب الإثارة واللعب والاسترخاء والنكتة. ولكن بطبيعة الحال ، على شرط ، طالما لا يزال في حدود ، 3. الآثار المترتبة على التفكير من اثنين من الخبراء هي: أ) التحفيز التحفيزي من عصر الذهب من الأطفال في سن مبكرة مع أساسيات التعليم الديني والأخلاقي والاجتماعي والعاطفي واللغوي والمعرفي والجسدي والمحرك والفن. ب) الأطفال ليسوا بالغين في شكل صغير ، لذلك يأخذ التعليم وفقا لعالم الأطفال ، وبالتحديد عن طريق اللعب أثناء التعلم (اللعب عن طريق التعلم). ج) الحفاظ على التعاون بين المعلمين والآباء والمدارس في تعليم الأطفال الصغار.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Ra'ad :11)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung : Hilal, 2010),hlm. 249

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaiakan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Untuk yang terkasih, Ayah Muhammad Rodhi dan Ibu Siti Kholimah, beribu ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan membantuku setiap waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Untuk dosen pembimbingku Ibu Dr.Hj.Suti'ah,M.Pd dan Bapak Dr.H.Sudirman,M.Ag. Terima kasih telah dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan segala petuah dan bimbingan kepada saya. Sehingga saya mampu menyelesaikan karya ini.

Kakak tertegas ku Levy yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk maju. Semoga kita kan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Untuk sahabat, teman seperjuanganku, orang yang selalu bersedia kurepoti, my partner in crime "Mbak Nur Chasanah dan Mbak Vivid" Terimakasih terdalam untukmu. Dan sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terima kasih selalu sabar membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dalam

Ridho dan Kasih sayang-Nya.

Untuk seseorang yang dengan ajaib Allah datangkan, terima kasih atas semangat dan semua do'a-do'anya. Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini

Terima kasih atas semuanya, Semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaansetinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para staf atas segala pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Suti'ah,M.Pd. dan Dr. H. Sudirman,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang dengan penuh kesabaran serta kearifan telah memberikan bimbingan, masukan, maupun kritikan yang membangun kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahanda, Ibunda, kakak tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilannya dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk suami dan anak ku terimakasih atas do'a dan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Untuk Mbak ana dan Mbak Vivid dan semua sahabat-sahabatku, dan keluarga MPAI-A terimakasih atas do'a dan semangatnya.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.Amin ya Robbal 'Alamiin. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga kesejahteraan sosial khususnya untuk anak-anak yang membutuhkan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua.Amin.

Batu, Juli 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan translierasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C.Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Berfikir..... 48

Bagan 2 Implikasi pemikiran Dr.Mrarria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan.... 188

Gambar 1 80

Gambar 2 80

Gambar 3 80

Gambar 4 80

Gambar 5 83

Gambar 6 83

Gambar 7 83

Gambar 8 83

Gambar 9 85

Gambar 10 85

Gambar 11 86

Gambar 12 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Komparasi konsep anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih'Ulwan..... 125

Tabel 2
Komparasi metode pendidikan anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan..... 130

Tabel 3
Komparasi kurikulum pendidikan anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan..... 131

Tabel 4
Tabel temuan hasil penelitian..... 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

COVER ii
LEMBAR PERSETUJAN UJIAN TESIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
ABSTRAK vi
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR ISI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Originalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori 16
1. Karya-Karya 17
2. Sejarah terbentuknya Metode Montessori 17
3. Konsep anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori 19
4. Konsep Metode Montessori pada Pendidikan Anak 23
5. Kurikulum Metode Montessori 23
6. Pembelajaran Metode Montessori 24
B. Tinjauan tentang konsep Anak Usia Dini menurut Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan. 27
1. Pendidikan 27
2. Karya-Karyanya 28
3. Konsep Anak Usia Dini menurut Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan 30
4. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan 32
C. Tinjuan tentang Konsep Anak Usia Dini menurut Kurikulum Nasional 34
D. Tinjauan tentang Konsep Anak Usia Dini menurut Para Ahli 38
E. Kerangka Berfikir 40
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Sumber Data 42
C. Pengumpulan Data 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Analisis Data 45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 48
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Maria Montessori 48
1. Biografi dan Karya-Karya Dr.Maria Montessori 48
2. Deskripsi Buku "Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)" 52
3. Hakekat Anak Usia Dini 53
4. Karakteristik Anak Usia Dini 56
B. Proses Pendidikan Anak Usia Dini pada Metode Montessori 62
1. Metode Pendidikan 62
2. Peran Pendidik 69
3. Tujuan Pendidikan 70
4. Pendekatan Pendidikan 72
5. Lingkungan Belajar 73
6. Kurikulum Pendidikan 75
C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan 85
1. Biografi dan Karya-Karya Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan 85
2. Deskripsi Kitab *Tarbiyah Aulad fil Islam* 88
3. Hakekat Anak Usia Dini 90
4. Karakteristik Anak Usia Dini 93
D. Proses Pendidikan Anak Usia Dini pada Metode Montessori 94
1. Metode Pendidikan 94
2. Tujuan Pendidikan 103
3. Peran Pendidik 104
4. Pendekatan Pendidikan 105
5. Kurikulum Pendidikan 106
E. Implikasi Pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam Pendidikan Anak Usia Dini 123
1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas (anak usia dini) dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. 123
2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (playing by learning). 125
3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini. 126
F. Komparasi pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dengan pemikiran pendidikan anak dalam Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan 128
TABEL TEMUAN PENELITIAN PEMIKIRAN Dr.MONTESSORI DAN Dr. ABDULLAH NASIH 'ULWAN 133
BAB V PEMBAHASAN 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Konsep Anak Usia Dini Perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih ‘Ulwan 145
1. Hakekat Anak Usia Dini 145
Hakekat Anak Usia Dini 145
2. Karakteristik anak usia dini 146
B. Proses Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan 149
1. Metode Pendidikan 150
2. Peran Pendidik 154
3. Tujuan Pendidikan 156
4. Pendekatan Pendidikan 158
5. Lingkungan Belajar 160
6. Kurikulum Pendidikan 161
C. Implikasi Pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam Pendidikan Anak Usia Dini 182
1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas anak usia dini dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. 182
2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (*playing by learning*). 184
3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini. 185
1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas (anak usia dini) dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. 187
2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (*playing by learning*). 187
3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini. 187
BAB VI PENUTUP 188
A. Simpulan 188
B. Saran 189
DAFTAR PUSTAKA 190

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mendidik manusia agar mampu, menumbuhkan dan mengembangkan potensinya, menanamkan akhlak yang baik serta untuk memahamkan suatu hal baik dan buruk dalam kehidupannya. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat mengembangkan fitrahnya secara potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya.[2]

Agar hakekat pendidikan dapat tertanam secara maksimal maka proses pendidikan harus diberikan sejak anak-anak usia dini. Karena berdasarkan penlitian masa usia dini adalah masa-masa terbaik manusia dalam belajar dan menerima proses pendidikan. Sedemikian pentingya masa ini sehingga masa-masa usia dini ini sering disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasaan dalam menanamkan pendidikan. Anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.[3]

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa otak manusia saat anak-anak usia dini mengalami perkembangan secara maksimal yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan.[4]Dalam penelitianlain diungkapkan bahwa, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun.80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan

[2]Manusia seutuhnya adalah manusia yang memiliki ketiga potensi, baik akal, jasmani maupun kerohanian yang seimbang. Lihat: Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Raja GrafindoPerkasa: Jakarta, 2008), hlm.11

[3]Lihat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, SistemPendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (14)

[4]Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),hlm.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencapai titik kulminasi ketika anak berusia 18 tahun.[5] Hal tersebut diperkuat dengan riset pada bidang psikologi, fisiologi, dan gizi yang mengungkapkan bahwa separuh perkembangan kognitif anak berlagsung dalam kurun waktu antara umur 4 tahun, sekitar 30% dalam usia 4-8 tahun dan sisanya 20% yaitu pada usia 9-17 tahun.[6] Hasil riset tersebut mengisyaratkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan pekembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan sesudah masa itu perkembangan otak anak akan mengalami stagnasi.

Mengingat begitu istemewanya proses pendidikan pada masa-masa usia dini ini, menuntut orangtua dan pendidik untuk mampu memberikan pendidikan yang tepat dan terbaik. Pada zaman arus teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat dan maju seperti saat ini, orangtua dihadapkan pada berbagai macam jenis informasi serta beragam metode yang menawarkan progam-progam untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Permasalahannya adalah semua informasi ataupun metode yang banyak ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini belum tentu cocok untuk anak. Melihat kondisi masyarakat saat ini tidak sedikit dari orangtua yang belum mengerti bagaiamana seharusnya memilih pendidikan yang cocok yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak dengan baik dan maksimal. Oleh sebab itu perlu pemahaman yang mendalam tentang metode pendidikan yang cocok khususnya bagi anak usia dini yang merupakan generasi penerus dan penentu kemajuan bangsa.

[5]Falsi Jalal, Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Usia Dini, 2002
[6]Hidayat Syarih, bulletin Pandu, *Pengembangan Anak Usia Dini: Memerlukan Keutuhan*, Edisi Perdana 2002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait dengan metode pendidikan pada anak usia dini, banyak ahli yang telah mencetuskan pemikirannya tentang metode pembelajaran anak usia dini. Baik ahli dari barat ataupun timur (Islam).Dalam mencetuskan suatu teori sudah seharusnya, para ahli tersebut melakukan riset terlebih dahulu tentang kebenaran ilmu pengetahuan yang sebelumnya. Seperti teori Thomas Khun yang mengatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dapat terjadi diantaranya disebabkan adanya ketidakpercayaan ilmuwan terhadap teori-teori tertentu.Maksudnya, dengan adanya ketidakpercayaan tersebut akan membuat ilmuan untuk melakukan riset sehingga nanti hasilnya akan terbuat teori baru.

Dari banyak teori-teori yang dicetuskan para ahli tentang pendidikan anak usia dini terdapat salah satunya metode dari barat. Metode tersebut adalah metode Montessori. Metode Montessori merupakan hasil dari penelitian Dr. Maria Montessori tentang metode ilmiah dan pengamatan (observasi) klinis terhadap pasien. Kemudian beliau berusaha menciptakan sebuah "pedagogi ilmiah" yaitu sebuah metode pendidikan pendidikan anak usia dini yang disandarkan pada ilmu pengetahuan (sains). Dalam usahanya untuk mengembagkan "pedagogi ilmiah", Montessori merancang metodenya dan mengoprasikannya dari apa yang dia anggap sebagai metode ilmiah. Beliau juga menganalisis dari ilmu pengetahuan (sains). Montessori menafsirkan sains sebagai sebuah metode dalam mengungkap kebenaran-kebenararan tentang pendidikan; ketika kebenaran-kebenaran tersebut telah terungkap, mereka akan disempurnakan. Ilmu pengetahuan baginya bukan suatu metode pencarian yang kritis dan relativis, tapi menyediakan sarana untuk mencari kebenaran. Dalam pendidikan anak usia dini beliau mengacu pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber-sumber yang berbeda teori yang sebagian besar berlandaskan filsafat dari para pendidik besar Eropa, yaitu: Comenius, Rousseau, Pestalozi, Froebel, dan Hebart.[7]

Metode ini memiliki prinsip untuk dapat mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Maksudnya kemandirian dalam belajar berarti bebas dari campur tangan orang dewasa jadi pendidik hanya akan menjadi pengarah dan menyediakan alat-alat pendukung belajar untuk anak. KarenaMontessori berpendapat tentang pendidikan konvesional anak usia dini pada umunya, yang menjadikan pendidik sebagai tokoh utama dalam proses pendidikan akan membelenggu perkembangan jiwa anak. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur. inilah yang menjadi landasankita dalam memahami bagaimana hakikat pembelajaran bagi anak.[8]

Metode ini diperkenalkan oleh Dr.Maria Montessori yang merupakan dokter perempuan pertama di Italia yang ahli dalam bidang kedokteran anak-anak dan beliau adalah seorang pendidik besar yang terkenal peduli dengan pendidikan anak-anak.[9] Metode Montessori merupakan suatu hasildari sistem pendidikan yang digunakan di *"Rumah Anak-anak"*yang bersumber dari pengalaman-

[7]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh. AhmadLintang Lazuardi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm.70

[8]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)...*,hlm.

[9]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six* (New York: Crown Publishers, Inc, 1992),hlm.128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengalaman pedagogis dari Maria Montessori.[10] Metode ini berkembang pada abad 19 sampai abad 20.[11]

Menurut Dr. Maria Montessori masa kehidupan yang paling penting pada perkembangan manusia adalah masa pertumbuhan yang pertama, yaitu umur 0-6 tahun. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas dan menjadi suatu kepekaan yang luar biasa tajam. Dan pada masa-masa ini daya responsif anak pada pengajaran lebih tinggi daripada masa dewasa. Maria Montessori merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka.[12]

Metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur dan sitem pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas, maksudnya Montessori tidak menekankan pada penggunaan benda-benda dengan mekanisme yang teralu formal.Metode Montessori menekankan pada kegiatan yang mampu untuk merangsang anak agar lebih mandiri sejak dini, mengembangkan rasa disiplin, dan penuh rasa percaya diri dalam suasana yang aman dan penuh kasih sayang.Untuk itu progam-progam yang lebih mendekati kegiatan kehidupan sehari-hari.[13]

---

[10]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD*,...,hlm.1
[11]Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* , (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.13
[12]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*,…, hlm.83-84
[13]Fansida PTE Ltd, *Book of Maria Montessori, dalam www.infeld.com*, diakses tanggal 31-1-2018 pukul 9.17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban bagi orangtua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman pada anak-anaknya. Dan agar nilai-nilai ke-Islaman tersebut dapat terserap dengan sempurna, maka harus diajarkan sejak anak-anak usia dini juga. Rasulullah telah menegaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dalam sabdanya[14]:

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : "Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungtawaban atas kepemimpinan kalian" (HR. Mutafaqun 'alaih)

Di dalam Al-Qur'an Allah juga telah memerintahkan untuk melakukan pengajaran atau pendidikan tentang ayat-ayat Allah. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an :

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."(Al-Qur'an, Al-Baqoroh (2): 151)[15]

Oleh karena itu selain membimbing anak-anak menggunakan metode pendidikan anak usia dini dari barat, lebih *urgent* bila orangtua dan pendidik untuk membimbing anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman.

[14]Imam Nawawi, tt, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani),hlm.303-304
[15]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu metode pendidikan anak usia dini yang dapat membantu orangtua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman adalah metode yang dicetuskan oleh ilmuan Muslim yang ahli dalam pendidikan anak-anak yaitu Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan.

Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan adalah seorang cendikiawan muslim,yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran.[16] Beliau dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya didaerah qodhi askar.Beliau berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982. Sebagai seorang ulama dan cendikiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syari'ah dan bidang tarbiyah. Salah satu karya beliau adalah kitab yang berjudul *"Tarbiyatul Aulad fil Islam"*yaitu Kitab tentang Pendidikan Anak dalam Islam.

Dalam bukunya beliau mengungkapkan, mengenai materi-materi atau hal-hal yang harus diberikan kepada anak usia dini sesuai dengan hukum Islam. Beliau juga mengungkapkan pembelajaran-pembelajaran yang harus diberikan kepada anak-anak berlandaskan ilmu Islam. Yaitu tentang pendidikan Keimanan, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial. Selain itu beliau juga mencetuskan 5 metode dalam melakukan pembelajaran pada anak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak :

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

[16]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim,(Insan Kamil : Solo, 2012),hlm. XXV

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pendidikan dengan nasihat
4. Pendidikan dengan perhatian/pengawasan
5. Pendidikan dengan hukuman.[17]

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemikiran kedua ahli pendidikan anak-anak Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam sebuah tesis yang berjudul "Pendidikan Anak Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Analisis Komparasi)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan?
3. Bagaimana implikasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam pendidikan anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan konsep pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan.
2. Untuk membandingkan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan
3. Untuk memaparkan implikasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam pendidikan anak usia dini

[17]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,..,.hlm.141-142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi tentang asimilasi modelpendidikan anak usia dini dari dunia barat yaitu Metode Montenssori denganmetode pendidikan anak dalam Islam perspektif Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan.
   b. Untuk menambah sumbangan khazanah keilmuan, khususnya tentang metode dalam pendidikan anak yaitu metode Montessori dan metode pendidikan anak dalam Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pemilik kebijakan

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi proses pembelajaran bagi anak usia dini.

   b. Bagi Pendidik atau Orang Tua

      Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Originalitas Penelitian

Suvidian Elytasari. 2017. *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Hasil temuan dari artikel ini adalah penjelasan tentang sejarah munculnya metode montessori dan esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa munculnya metode montessori bermula dari ketertarikan Montessori pada anak-anak idiot menjadikannya akrab dengan metode pendidikan khusus yang dirancang bagi anak-anak kecil. Selanjutnya metode khusus tersebut diterapkan kepada anak-anak normal. Adapun esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini adalah *the absorbent mind, the conscious mind, the sensitive periods (sensitivity to order, sensitivity tolanguage, sensitivity to walking, sensitivity to the social aspets of life, sensitivityto small object, sensitivity learning through the senses), children want to learn, learning through play, stages of development*, dan *encouraging independence*.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research.*

Novita Sari. 2014. *Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah konsep anak, tujuan dan prinsip-prinsip Metode Motessori dan relevansi antara metode montessori dengan tujuan pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research.*

Ike Susanti. tt. *Penerapan Metode Montesori Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah ketrampilan menggunting efektif digunakan pada peningkatan ketrampilan motorik halus kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan keaktifan peserta didik terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, rasa ingin tahu, mendengarkan pendapat orang lain, antusias dalam mengerjakan tugas, kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada aspek motivasi peserta didik siklus I 53,8%, dan pada siklus II 84,6%. Jadi secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan 31% dan peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Ahmad Rithaudin. tt. *Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode montessori baik dan tepat diterapkan dalam pendidikan jasmani di TK ataupun di SD. Dalam melaksanakan aktivitas ini perlu benar-benar diperhatikan oleh seorang guru penjas agar anak bisa melaksanakan aktivitas ini dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dari aspek psikomotor dan fisik, afektif serta kognitif bisa tercapai.

Joyce Hwee Ling Koh. 2010. *Implementing Autonomy Support: Insights from a Montessori Classroom*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah konsep pendidikan Montessori menekankan guru untuk menjadi pembimbing siswa, guru menjadi pendorong siswa untuk untuk berfikir mandiri dan menghormati pendapat siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian dari penjabaran diatas, peneliti menuliskan penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,2017	- Meneliti tentang konsep metode Montessori - Jenis penelitian berupa *library research*	- Penelitian terdahulu hanya mengungkapkan 2 konsep dasar metode montessori yaitu sejarah terbentuknya dan esensi metode montessori saja.	- Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
2.	Novita Sari, *Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*, 2014	- Meneliti konsep metode Montessori - Jenis penelitian berupa *library research*	- Penelitian terdahulu fokus untuk menghubungkannya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam	- Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
3.	Ike Susanti, *Penerapan Metode Montesori Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung*,tt	-Meneliti Penerapan Metode Montessori	- Penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang penggunaan metode montessori di kelompok bermain Talenta. - Jenis penelitian berupa kualitatif	- Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
4.	Ahmad Rithaudin,	- Meneliti Penerapan Metode	- Penelitian terdahulu lebih	- Penelitian ini mengungkapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar,tt	Montessori	memfokuskan tentang penggunaan metode montessori di TK dan sekolah dasar dalam pembelajaran jasmaninya saja. - Jenis penelitian berupa kualitatif	tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
5.	Joyce Hwee Ling Koh, *Implementing Autonomy Support: Insights from a Montessori Classroom*, 2010, International Journal of Education Vo. 2 No.2 ISSN 1948 - 5476	- Meneliti metode Montessori	- Jurnal ini memfokuskan penelitian pada penerapan metode montessori - Jenis penelitian berupa kualitatif	- Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
6.	Angelina S. Liliard, Megan J. Heise, dkk, *Montessori Preeschool Elevates and Equalizes Child Outcomes: A Longitudinal Studi*, 2017, Journal of Deepartement of Psychology, Universitas of Virigina	- Meneliti tentang Metode Montessori	- Jurnal ini memfokuskan penelitian pada konsep metode montessori. - Jenis penelitian berupa kualitatif	- Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep, penerapan metode Montessori dan mengkomparasikannya dengan metode pendidikan anak Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

Setelah dijabarkan tentang penelitian-penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan bahwa penelitian tentang Pendidikan Anak Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Analisis Komparasi)ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki orisinalitas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Penelitian ini akan mengungkapkan tentang konsep pendidikan anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan yang akan mencangkup tentang hakekat dan karakteristik anak usia dini; Landasan pembelajaran anak usia dini. dan Proses pembelajaran anak usia dini yang akan mencangkup tentang fase-fase pendidikan; pendekatan; tujuan, materi, metode; peran pendidik dan proses pembelajaran, serta implikasi pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan *(library research*)metode analisis isi (*content analysis).* Penelitian ini lebih condong menjadikan penelitian Novita Sari, *Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*, 2014 sebagai bahan acuan namun penelitian telah dikembangkan lagi dari penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

1. Konsep pendidikan anak usia dini adalah penjelasan dasar yang meliputi tentang hakekat anak usia dini dan karakteristik anak usia dini
2. Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah setiap hal yang terlibat dalam proses pembeljaran anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan. Bab ini akan memberikan penjelasan yang meliputi tentang metode pendidikan, peran pendidik, tujuan pendidikan, pendekatan pendidik, lingkungan belajar, kurikulum pendidikan anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Implikasi pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap pendidikan anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori

Maria Montessori adalah dokter sekaligus salah satu pendidik besar yang diakui di Italia pada masanya. Dia adalah pejuang hak-hak perempuan dan pejuang untuk pendidikan anak-anak khususnya pendidikan anak-anak keterbelakangan mental dan anak-anak usia dini yang pada masa itu kondisinya masih memprihatinkan. Dia adalah perempuan pertama yang lulus dalam bidang dokter di Italia pada masa itu.[18] Dia mengambil dokter spesialis *pediatri* (kedokteran anak-anak). Kemudian pengalaman hidupnya akan membawa Dr. Maria Montessori untuk menciptakan Metode pendidikan anak-anak usia dini yaitu Metode Montessori.

Kisah hidupnya merupakan kisah luar biasa yaitu kisah seorang perempuan yang berdedikasi menggunakan kemampuan ilmiahnya, pengalamannya, dan wawasannya untuk mengembangkan sebuah metode pendidikan yang melawan pola-pola pendidikan yang konvensional. Kebiasaan-kebiasaan lama yang dia lawan bukan hanya dalam bidang pendidikan: beliau juga berjuang mengatasi rintangan-rintangan yang menghalangi kebebasan kaum perempuan untuk masuk ke dalam karier-karier baru.[19]

---

[18]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*,…, hlm.1

[19]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six* (New York: Crown Publishers, Inc, 1992),hlm.128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Karya-Karya**

   a. The Montessori Method : The Origin of an Educational Innovation: Including an Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method

   b. *Il metodo della pedagogia scientifica* (1909);

   c. *Antropologia pedagogica* (1910).

   d. *Dr. Montessoris own handbook,* 1914;

   e. *L'autoeducazione nelle scuole elementarii* (1916);

   f. *The child in the church* (1929);

   g. *Il segreto dell'infanzia* (1938);

   h. *Formazione dell'Uomo (1949);*

   i. *The absorbent mind* (1949; Bahasa Italia: *La mente del bambino,* 1952);

   j. *L'Educazione e Pace* (1949; 1972);

   k. *De l'Enfant à l'Adolescent* (1948);

2. **Sejarah terbentuknya Metode Montessori**

Terbentuknya metode Montessori pada awalnya, maria montessori ingin menjadi lebih dari sekedar praktisi kesehatan, dia ingin berusaha mengungkapkan sebab dan obat dari penyakit-penyakit manusia, khususnya penyakit pikiran. Oleh karena itu, dia bergabung ke Clinica Psichiatrica di Universitas Roma sebagai seorang asisten sukarela untuk meneliti tesisnya. Disana dia memiliki kesempatan untuk sering mendatangiasilum-asilum orang gila untuk mempelajari mereka. Ia kemudian menjaditertarik pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak-anak keterbelakangan mental yang pada saat itu juga ditempatkan bersamadi asilum umum untuk orang gila.Ketertarikan Montessori pada anak-anakidiot menjadikannya akrab dengan metode pendidikan khusus yangdirancang bagi anak-anak kecil.[20]

Montessori meyakini bahwa masalah mental merupakan masalahyang berkaitan dengan pedagogik. Pemikiran Montessori yang berkaitandengan anak cacat mental akhirnya ditindak lanjuti dengan pendirian *Casaidei Bambini* atau Rumah Anak-Anak di daerah kumuh di Roma pada tahun 1907.[21]Rumah anak-anak tersebut menjadi tempat untuk Montessori melakukan berbagai eksperimen tentang metode yang tepat dan efektik untuk anak-anak yang keterbelakangan mental.

Menurut Montessori, metode-metode yang diterapkannya pada anak-anak keterbelakangan mental mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang lebih rasionaldari metode-metode yang berlaku saat itu. Ia meyakini bahwa jika metode-metode yang diterapkan apada anak-anak keterbelakangan mental itu diterapkan pada anak-anak normal, maka akan dapat mengembangkan dan memerdekakan kepribadian mereka dalam sebuah cara yang menakjubkan dan mengejutkan. Disinilah Montessori mulai melakukan studi tentangpedagogi normal dan mulai belajar di Universitas Roma. Ia mulaimendalami studi tentang metode-metode pembelajaran yang digunakan diseluruh Eropa, kemudian menerapkannya pada anak-anak defisien diRoma selama 2 tahun.

[20]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*,…, hlm.128
[21]Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* ,..., hlm.13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ia mengikuti buku Seguin dan beberapa eksperimen dari Itard.Melalui dua tokoh tersebut, ia mulai memproduksi beragam bahanpembelajaran yang belum pernah diterapkan secara lengkap di semualembaga. Montessori mengadopsi metode Seguin, dimana bahanpembelajaran yang pertama digunakan dalah hal ini adalah bahanspiritual. Seguin juga mengharuskan kepada pendidik untukberpenampilan baik, bersuara yang menyenangkan, teliti dalam setiapdetail sikap dan penampilan personal mereka, melakukan apa saja yangmungkin untuk membuat diri mereka menarik. Hal ini dikarenakan tugas dari pendidik adalah untuk membangun jiwa-jiwa yang lemah dan letih dan mengajak mereka menuju keindahan dan kekuatan kehidupan.[22]

3. Konsep anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori

Dr. Maria Montessori merumuskan bahwa tahun-tahun awal (masa usia dini) perkembangan anak sangat penting pengaruhnya bagi perkembangan masa-masa berikutnya. Karena dari hasil penelitian beliau, telah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan. Pendidikan anak usia dini, merupakan masa terbaik dalam menanamkan pengetahuan.

Pendidikan adalah suatu proses penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dikarenakan dengan pendidikan itulah manusia dapat membedakan mana hal baik dan mana hal buruk. Dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan, mengembangkan bakat dan potensi pada dirinya. Pendidikan

[22]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar didik, yang berarti perbuatan (proses, cara) mendidik, memelihara, memberi, latihan akhlaq dan kecerdasan pikiran.[23] Sedangkan Pendidikan dalam rumusan *Ahmad D.Murimba* adalah suatu bimbingan atau pimpinan yang diberikan secara sadar untuk menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama.[24]

Beliau mengklaim bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[25]Selain itu beliau juga meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan dan masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik.[26] Sehingga, akhirnya Beliau mencetuskan metode Montessori ini yang mengandung prinsip memberikan kemandirian pada anak dan menciptakan konsep metode Montessori sesuai dengan tahapan anak usia dini.

Beliau telah mengidentifikasi tahap perkembangan anak dalam tiga periode perkembangan utama: *Pertama*, tahap anak usia dini yaitu dari lahir hingga usia enam tahun. Beliau menyebutnya dengan tahapan "otak

[23]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1994),hlm.232

[24]Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,cet.3 (Al-Ma'arif: Bandung, 1974),hlm.19

[25]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7

[26]Sehingga metode Montessori bersandar pada prinsipnya bahwa pendidikan seorang anak harus muncul dari dan bertepatan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri.Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyerap".*Kedua*, tahapan anak usia 6-12 tahun. *Ketiga*, tahapan anak usia 12-18 tahun.

Tahapan pertama dari Dr. Maria Montessori adalah anak usia dini yaitu usia dari 0-6 tahun. Beliau mengatakan tahapan ini merupakan periode "otak penyerap".Dari lahir hingga 6 tahun, periode "otak penyerap" ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa.Selama tahap pertama tersebut, anak-anak mulai eksplorasi-eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep-konsep mereka tentang realitas, mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka.Montessori berkeyakinan bahwa anak-anak dalam tahap ini terlibat terutama dalam penyerapan kesan-kesan dan informasi-informasi indrawi dari lingkungan mereka.

Periode dari "otak penyerap" dibagi menjadi fase awal, dari usia satu hingga tiga tahun, ketika otak anak berfungsi secara tak sadar dan pembelajaran dihasilkan dari interaksi dengan respons terhadap rangsangan lingkungan. Selama periode penting ini, anak-anak mulai membangun kepribadian dan kecerdasan mereka sendiri melalui aktivitas-aktivitas mereka dalam mengeksplorasi lingkungan dan kesan-kesan yang mereka rasakan selama aktivitas-aktivitas tersebut.Anak-anak mulai memperoleh bahasa dan kebudayaan dari lingkungan di mana mereka dilahirkan. Selama fase berikutnya, dari usia tiga hingga enam tahun, anak menjadi semakin sadar dan terarah dalam aktivitas-aktivitas mereka dan dalam mengeksplorasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan. Dr. Maria Montessori mencirikan fase kedua dari "otak penyerap" ini sebagai "penyempurnaan konstruktif," dimana anak, melalui kegiatan mandiri mereka, berurusan secara sadar dan bebas dengan lingkungan. Beliau mengatakan yang dimaksud dengan ineteraksi anak-anak bukanlah aktivitas-aktivitas yang bersifat acak dan tidak terarah, tetapi aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk membagun kemandirian.

Selama fase kedua dari "otak penyerap", dari usia tiga hingga enam tahun, anak butuh menemukan tugas-tugas atau kegaiatan-kegiatan yang merangsang ketertarikannya dan butuh untuk belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas dengan benar. Anak yang terlibat dalam satu jenis tugas atau pekerjaan,akan mengulangi rangkaian gerak yang sama lagi dan lagi hingga tugas tersebut dapat dikuasai dengan baik. Beliau mengatakan bahwa periode "otak penyerap", khususnya fase kedua, sangat siginifikan bagi perkembangan dan pendidikan berikutnya.

Periode "otak penyerap" tidak hanya krusial bagi perkembangan motorik, ketrampilan, dan kognitif, tetapi juga bagi pembentukan pola-pola sosialisasi dan akulturasi.Selama awal masa anak-anak, menyerap pola-pola bahasa dan kebudayaan yang khas dari kelompok kebudayaan mereka.Ketika mereka menyerap Bahasa kelompok mereka dengan mendengarkan Bahasa tersebut diucapkan, mereka secara simultan menyerap nilai-nilainya, adat-istiadatnya, moral-moralmya, dan agamanya.[27]

[27]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.78-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Konsep Metode Montessori pada Pendidikan Anak

Metode Montessori merupakan hasil dari penelitian Beliau tentang metode ilmiah dan pengamatan (observasi) klinis terhadap pasien. Kemudian beliau berusaha menciptakan sebuah pedagogi ilmiah yaitu sebuah metode pendidikan yang disandarkan pada ilmu pengetahuan (sains). Dalam usahanya untuk mengembagkan "pedagogi ilmiah", Montessori merancang metodenya dan mengoprasikannya dari apa yang dia anggap sebagai metode ilmiah. Beliau juga menganalisis dari ilmu pengetahuan (sains). Montessori menafsirkan sains sebagai sebuah metode dalam mengungkap kebenaran-kebenararan tentang pendidikan; ketika kebenaran-kebenaran tersebut telah terungkap, mereka akan disempurnakan. Ilmu pengetahuan baginya bukan suatu metode pencarian yang kritis dan relativis, tapi menyediakan sarana untuk mencari kebenaran.

Berdasarkan observasi tahap-tahap perkembangan anak yang dilakukan Maria Montessori, konsep/esensi metode Montessori adalah sebagai berikut:

a. *The Absorbent Mind*
b. *The Conscious Mind*
c. *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)
d. Learning through Play
e. Mengembangkan kemandirian dan kebebasan anak-anak

5. Kurikulum Metode Montessori

Kurikulum yang ditekankan Montessori dalam buku *The Montessori Method* adalah kurikulum selama periode otak penyerap, yaitu enam tahun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertama kehidupan.Rancangan kurikulumnya dibentuk oleh beberapa sumber: pandangannya tentang pedagogi ilmiah, pengaruh dari Itard dan Seguin, kerjanya dengan anak-anak dengan gangguan mental, dan penerapan ide-idenya pada pendidikan anak-anak normal. Beliau merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan, 1.Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, 2.pelatihan indra, 3. Bahasa dan matematika,dan 4. Perkembangan fisik, social, dan buadaya secara umum.[28]

6. Pembelajaran Metode Montessori

Bagi Montessori, proses pendidikan mencangkup dua unsur kunci yang sangat penting yaitu anak secara individu dan lingkungan. Unsur primernya adalah keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas.[29] Unsur sekundernya adalah lingkungan. Sementara lingkungan menyediakan unsur yang penting di mana manusia berkembang. Lingkungan adalah tempat yang ditempati anak dapat

[28]*Ibid*., hlm.83-84

[29]Sebagai sebuah entitas biologis yang riil, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi tiap-tiap anak juga memiliki sebuah jiwa spiritual, sebuah bentuk psikis yang memanifestasikan dirinya sendiri. Lihat Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempengaruhi perkembangan, ia tidak akan dapat menciptakan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.[30]

Kekuatan-kekuatan fisiologis dan psikis dari anak-anak menggerakkan meraka pada aktivitas yang bebas dalam mengeksplorasi lingkungan. Interaksi-interaksi ini dan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian diri, pengalaman dan jaringan konseptual dari anak. Adalah keharusan bahwa anak-anak dibebaskan untuk beraksi pada lingkungan mereka. Kebebasan aktivitas mereka akan mengungkap petunjuk-petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik, mengantar kepada penemuan-penemuan yang memungkin untuk merancang sebuah metode pengajaran.[31]

Tidak seperti para pendidik konvensional yang meyakini bahwa anak-anak membutuhkan para orang dewasa untuk membentuk ketertarikan-ketertarikan mereka, Montessori berpendapat bahwa anak-anak secara alami memiliki sebuah kemampuan yang kuat untuk melatih aktivitas diri berasal dari sumber-sumber yang ada di dalam dan bukan yang ada di luar dari anak. Ketika mereka benar-benar tertarik dalam kegiatan mereka, anak-anak akan memusatkan perhatian dan energi mereka pada kegiatan tersebut. Mereka akan bertahan dan terus beraktivitas hingga mereka menguasai tugas tersebut dengan baik.

Dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide-ide pengharapan-pengharapan dengan jelas dikenali oleh anak-anak. Furniture dan

[30]Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana dia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi antara watak anak dan tahap-tahap perkembangannya. Lihat: Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 89

[31]Montessori, *The Absorbent Mind*,..., hlm. 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perlengkapan-perlengkapan lain di ruang sekolah dibuat untuk mereka dan disesuaiakan dengan ukuran mereka, daripada dipaksakan kepada mereka. Jika perlengkapan dan bahan-bahan pembelajaran diletakkan di sebuah tempat yang terjangkau, seorang anak akan berusaha memastikan bahwa penempatan mereka akan tetap terjangkau dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib.

Lebih lanjut, anak-anak menjadi bersemangat untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan baru. Dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan pada tugas tersebut dan terus mengulang-ngulanginya hingga mereka dapat menguasainya dengan baik. Anak-anak menyadari bahwa penguasaan ketrampilan-ketrampilan praktis, seperti memasang kaus kaki dan sepatu, memasangkan kancing baju, dan memberi mereka kebebasan dan kemandirian. Montessori menyimpulkan bahwa anak-anak tidak harus dipaksa belajar, dan jika diperbolehkan untuk memilih di antara jenis-jenis pekerjaan dan permainan akan cenderung memilih jenis yang sebelumnya. Bila seperti itu, maka penghargaan dan hukuman tidak dibutuhkan bahkan dapat menganggu proses pembelajaran.

Montessori mendefinisikan watak anak-anak sebagai kombinasi dari kekuatan-kekuatan dan perkembangan fisiologis dan psikis. Lingkungan Montessori adalah sebuah lingkungan yang disiapkan secara seksama dimana anak-anak bebas beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang terstruktur.[32]

[32]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Tinjauan tentang konsep Anak Usia Dini menurut Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan.

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang cendikiawan muslim,yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran.[33] Beliau dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya didaerah qodhi askar.Abdullah Nashih Ulwan putra Syekh Said Ulwan adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional. Beliau pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik.[34]

1. Pendidikan

Beliau menamatkan sekolah dasarnya di Kota Halab. Setelah 15 tahun beliau disekolahkan di Sekolah Khusruwiyyah untuk belajar ilmu-ilmu Syari'ah, pada tahun 1943M. Ketika itu beliau sudah dapat menghafal Al-Qur'an serta mampu menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik. Ia belajar kepada guru-guru besar seperti, Syaikh Raghib Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama', dan Ahmad 'Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana ia pun bertemu dengan Dr. Mushthafa As-Siba'i. Beliau sangat cemerlang dalam pelajaran dan senantiasa menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah, beliau juga seorang yang aktif dalam berorganisasi dengan kemampuan berpidato dan menjadi pimpinan redaksi penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan lembaran ilmiah kepada masyarakat sekitar.

Pada tahun 1949M beliau memperoleh ijazah menengah agama yang melayakkan beliau melanjutkan pelajaran di salah satu pengajian di Mesir

[33]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*,..., hlm. XXV
[34]*Ibid.*,...,hlm. 905

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bidang Syariah Islamiah. Dia meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan menyelesaikan S1-nya di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952M. Kemudian pada tahun 1954M, ia menyelesaikannya S2-nya. Lalu kembali ke Halab dan bekerja sebagai pengajar materi Pendidikan Islam di sekolah menengah atas di sana.

2. Karya-Karyanya

Mengenai karya-karya beliau secara singkat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu karya tulisnya yang berkaitan dengan masalah-masalah umum dan kajian Islam (studi Islam) dengan pendidikan dakwah.

1. Karya tulis yang berkaitan dengan dakwah dan pendidikan:
    a. At-Takaful Al-Ijtima'i fi Al-Islam (Jaminan Sosial Dalam Islam)
    b. Ta'addud Az-Zaujah fi Al-Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujah An-Nabi (Poligami Dalam Islam)
    c. Sholahuddin al-Ayyubi Bathal Hithin wa Muharrir Al-Quds min Ash-Shalibiyyin
    d. Hatta Ya' Lama Asy-Syabab (Hingga Para Pemuda Mengetahui)
    e. Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)
2. Karya tulis yang berkaitan dengan kajian Islam (studi Islam)
    a. Ila Kulli Abin GhayyurYu'min Billah (Pada Setiap Ayah Yang Besemangat Yang Beriman Kepada Allah SWT)
    b. Fadha'il Ramadhan wa Ahkamuhu (Keutamaan Puasa Ramadhan dan Hukum-hukumnya)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Hukm Al-Islam fi At-Ta'min(Hukum-hukum Asuransi Dalam Islam)
d. Ahkam Az-Zakah 'Ala Dhau' Al-Madzhab Al-Arba'ah (Hukum-hukum Zakat Empat Madzhab)
e. Syubhat wa Rudud Haula Al-Aqidah Ar-Rabbaniyah a Ashl Al-Insan (Keragu-raguan dan Berbagai Sanggahan)
f. Aqabat Az-Zawaj wa-Thuruq Mu'alajtiha (Tahapan Pernikahan dan Cara Menempuhnya Perspektif Islam)
g. Mas'uliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah (Tanggung Jawab Pendidikan Seks)
h. Illa Warasati lA-Anbiya'wa Ad-Du'ah ilallah (Kepada Pewaris Nabi)
i. Huku'l Islam fi Wasa' Ilil I'Lam (Hukum Islam Tantang Media Informasi)
j. Muhadarah Takwin Asy-Syahkhsiyah Al-Insaniyah fi Nazar Al-Islam (Pembentukan Kepribadian Manusia Perspektif Islam)
k. Adab Al-Khitbah wa Az-Zifaf wa Huquq Az-Zaujaini (Tata Krama Melamar dan Pesta Perkawinan dan Hak-hak Suami)
l. Ma'alim Al-Hadzarah fi Al-Islam wa Atsaruha fi An-Nahdhah Al-Urubiyyah(Panji-panji Islam Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebangkitan eropa)
m. Nizham Ar-Rizqi fi Al-Islam(Tata Aturan Rizqi Dalam Islam)
n. Hurriyah Al-I'tiqadfi Asy-Syari'ahAl-Islamiyah (Kebebasan Berkeyakinan /Berdialog Dalam Syariat Islam)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

o. Al-Islam Syari'at Az-Zaman wa Al-Makan (Islam Syariat Segala Zaman)

p. Al-Qoumiyyah fi Mizan Al-Islam (Nasionalisme Dalam Perspektif Islam)[35]

3. Konsep Anak Usia Dini menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

Menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan bahwa setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Beliau juga berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Jadi, tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau ketrampilannya.

Beliau mengatakan bahwa daya responsif anak pada pengajaran ketika ia masih kecil lebih besar daripada setelah ia tumbuh besar. Terdapat *maqalah* yang masyhur yaitu:

العلم في الصغر كالنقص في الحجرطلب

"Menuntut ilmu di waktu kecil seperti mengukir di batu."[36]

Dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan mengatakan bahwa Allah menjadikan anak-anak itu terkadang sebagai hiasan kehidupan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

[35]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 905
[36]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,...,hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."(Al-Qur'an, Al-kahfi (18): 46)[37]

Diibaratkan juga sebagai, bahwa anak itu suatu nikmat agung yang harus disyukuri.Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ۝٦

"Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar."(Al-Qur'an, Al-Isra' (17): 6)[38]

Pengajaran anak selama masih kecil yaitu ia hidup di bawah buaian ke dua orang tuanya. Dan selama masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orang tua dan pendidik tidak meninggalkan sarana dan untuk mengadakan perbaikan dan menempuh metode dalam meluruskan kepincanggannya dan mendidik naluri akhlaknya. Sehingga anak tumbuh dalam perangai yang Islami yang sempurna dan adab sosial yang luhur.

Dan menurut beliau, pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.

[37]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 299
[38]*Ibid.*, hlm. 282

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

Pendidikan adalah suatu proses penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dikarenakan dengan pendidikan itulah manusia dapat membedakan mana hal baik dan mana hal buruk. Dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan, mengembangkan bakat dan potensi pada dirinya. Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar didik, yang berarti perbuatan (proses, cara) mendidik, memelihara, memberi, latihan akhlaq dan kecerdasan pikiran.[39] Sedangkan Pendidikan dalam rumusan *Ahmad D.Murimba* adalah suatu bimbingan atau pimpinan yang diberikan secara sadar untuk menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama.[40]

Sedangkan dalam Islam ada beberapa istilah arab yang digunakan untuk menjelaskan pengertian pendidikan yaitu *At-Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. Menurut bahasa kata tarbiyah berasal dari kata *rabba, yarubbu, rabban*[41]yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh anak. *Tarbiyah* tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi; dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.

Kemudian *Ta'lim* menurut para ahli, kata ta'lim lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Rasyid Ridha misalnya mengartikan *at-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan

[39]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1994),hlm.232
[40]Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,..., hlm.19
[41]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007),hlm.136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[42]*Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ta'lim hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (*mu'alim*) dan yang diajar (*muta'alim*).

Sedangkan kata *at-ta'dib* menurut Al-Attas adalah istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam.[43] *Ta'dib* berasal dari kata *addaba* (أدّب) yang artinya mendidik , *yuaddibu* (يأدّب) dan *ta'dib*(تأديب). Konsep ta'dib dalam pendidikan menjadi sangat penting diketengahkan, mengingat semakin terlihatnya gejala keruntuhan akhlak di kalangan umat Islam bukan dikarenakan mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan , tetapi karena mereka telah kehilangan adab.

Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* adalah karya dari Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* merupakan kitab yang membahas tentang pendidikan anak dalam Islam. Di dalamnya juga membahas mengenai pendidikan pada anak-anak ketika masih kecil atau usia dini. Mulai dari metode, sarana dan tanggung jawab para pendidik terhadap pendidikan anak-anak.1.Tanggung jawab para pendidik yaitu tanggung jawab pendidik untuk menyampaikan pendidikan tentang Iman, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial.2. Metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak.Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak :

[42]Abu achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1950), hlm. 85.
[43]Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),hlm.86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pendidikan dengan keteladanan

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

c. Pendidikan dengan nasihat

d. Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

e. Pendidikan dengan hukuman.[44]

Dr. Nashih Ulwan berpendapat bahwa seorang anak yang dilahirkanadalah ibaratkertas putih yang bersih dari apapun. Pendidiklah (orang tua)yang mendidik mereka dan membentuk kepribadian mereka sesuai apa yangdiajarkan, dicontohkan, dibiasakan kepada mereka.Sebagai pendidik anak,orang tua dan guru harus mengetahui aspek-aspek pendidikan apa saja yang harus diperhatikan.

Beliau telah mengidentifikasi aspek-aspek pendidikan yangharus diketahui dan dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam mendidikanak didiknya, aspek-aspek pendidikan tersebut meliputi: pendidikaniman, pendidikan moral, pendidikan mental, pendidikan fisik, pendidikanintelektual, pendidikan sosial.[45]

C. Tinjuan tentang Konsep Anak Usia Dini menurut Kurikulum Nasional

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

[44]*Ibid*,.hlm.141-142
[45]*Ibid*.,hlm.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-Undang ini anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.[46]

Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa istilah penting terkait PAUD berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD) di antaranya adalah :

a. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
b. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
c. Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

[46]Lihat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (14)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

e. Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.

f. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

g. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.

h. Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.

i. Standar Pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.

j. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

l. Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

m. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.

Lingkup, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Standar PAUD terdiri atas 8 standar, yakni :

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak;
b. Standar Isi;
c. Standar Proses;
d. Standar Penilaian;
e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
f. Standar Sarana dan Prasarana;
g. Standar Pengelolaan; dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Standar Pembiayaan.[47]

D. Tinjauan tentang Konsep Anak Usia Dini menurut Para Ahli

Anak usia dini menurut Aisyah adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan ditaman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, *(family child care home)*, pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah adalah:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Memiliki pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa paling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sifat egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari mahkluk sosial[48]

Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono adalah:

1. Cenderung melihat dan memahami sutu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
2. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.

[47]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

[48]Aisyah Siti , dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 2007), hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Anak adalah mahkluk sosial.
4. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.
5. Anak merupakan pribadi yang unik.
6. Kaya dengan fantasi
7. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
8. Daya konsentrasi yang pendek
9. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial
10. Masa usia dini disebut masa golden agc (masa emas).[49]\

Dr.Mansur mengutip dari buku *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah *pertama*, pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. *Kedua*, PAUD adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motori halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[50]

[49]Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Indeks: Jakarta,2009),hlm.7
[50] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007),hlm.89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penggambaran alur berifikir peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun jawaban dari fokus penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

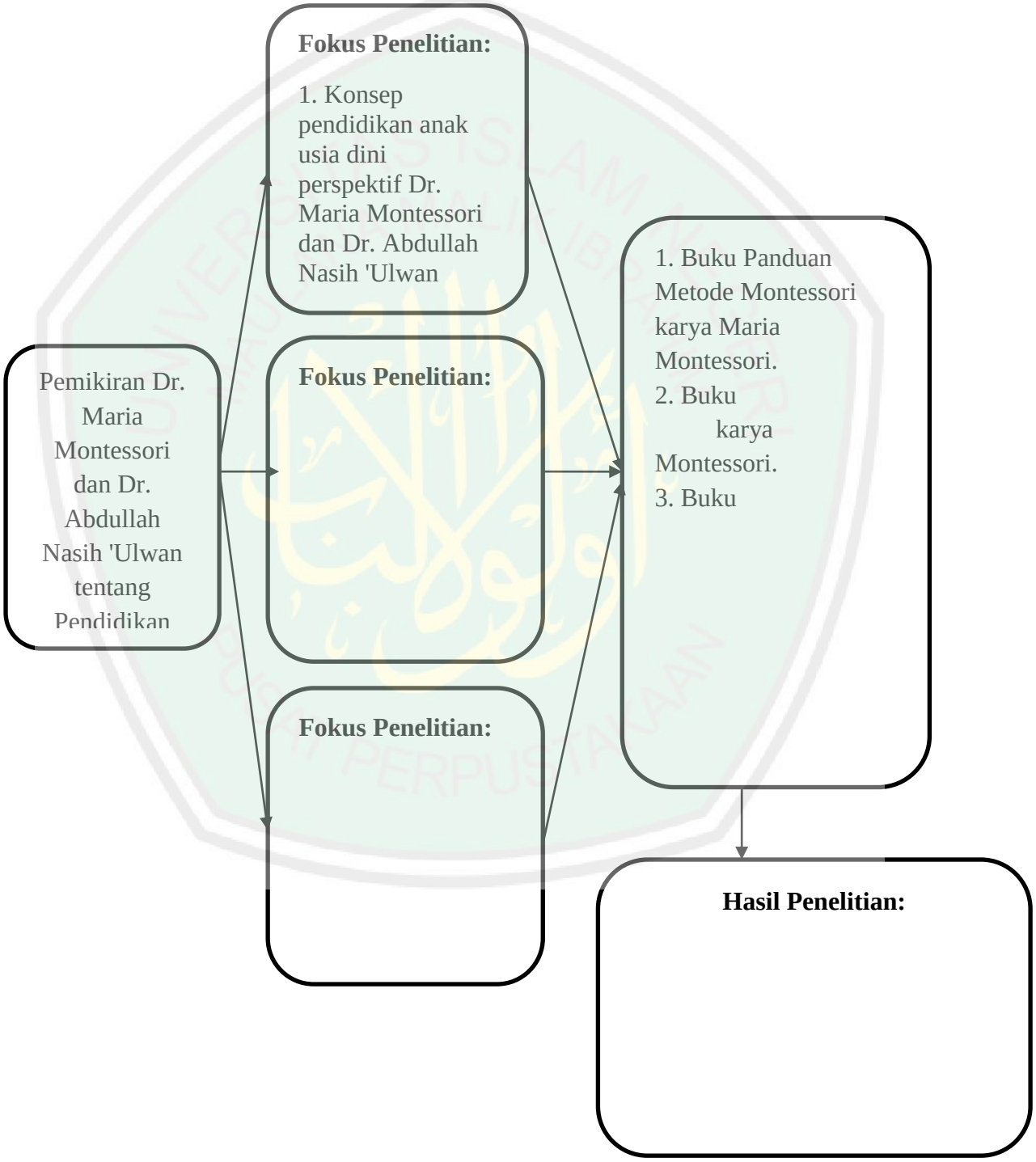

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan *kualitatif* karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[51] Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan *(library research*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.[52]Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi yang berfokus pada Psikologi Pendidikan. Psikologi Pendidikan mengkaji lebih mendalam tentang perilaku organisme dalam suatu proses pendidikan, dimana perilaku merupakan obyek psikologi.[53]

Untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis).*Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten actual dan fitur internal media.Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat di definisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.[54]

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen sebagai berikut: 1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai,

[51]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 29.
[52]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.
[53]Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo,2002), hlm. 4
[54]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci, 3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis, 4. Mencari data yang relevan, 5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan, 6. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti[55]

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[56]Ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama sebagai sumber informasi yang dianalisis. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua yakni karya-karya lain yang mendukung dan melengkapi pembahasan penelitian. Di antara data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah

a. Buku tentang Metode Montessori karangan Dr. Maria Montessori yang berjudul *The Montessori Method The Origin of Educational Innovation: Including An Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method.* Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuradi,

[55]Jack R. Fraenkel dan Normal e. Wallen.,*How to Design and Evaluate Research in Education,* ed. 7. Avenue of Americas, New York: Mc Graw Hill Companie . Inc,2007),hlm.485
[56]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,1996),hlm.41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

b. Kitab *Tarbiyatul Aulad filIslam*yang ditulis oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar penyelidik itu sendiri walau yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data asli. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.Yaitu buku-buku yang bersangkutan dan mendukung pembahasan metode Montessori dan konsep pendidikan anak dalam Islam.[57]

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian.[58] Pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.[59]

Dalam proses ini terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi yaitu

[57]Winarno Surakhmad,*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito,1990), hlm.163
[58]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211
[59]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…, hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengumpulkan data menganai variabel melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip, transkip buku, surat kabar, majalah, tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu telaah pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan mengenai konsep pendidikan anak serta perbandingan antara pemikiran keduanya.[60]

Dalam hal ini peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, jurnal, makalah atau artikel, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yeng berkaitan dengan kajian penelitian.

Adapun tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber dataprimer yang memuat tentang pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan.
2. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data sekunder yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian tentang pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan.
3. Membaca bahan pustaka baik berupa sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Tentang substansi pemikiran ataupun unsur lain. Kemudian penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.

[60]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan.
5. Mengklarifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian.

D. Analisis Data

Setelah data tekumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.[61]Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis)*. Menurut Moleong, analisis isiadalah pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi konkrit yang memadai , sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai salah langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.[62]Tujuan analisis isi untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks.[63]Selanjutnya menurut Holsti bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan

[61]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991),hlm.103
[62]*Ibid*,.hlm.14
[63]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 173.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.[64]

Selanjutnya metode komparasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih. Menurut winarno surahmad, metode komparasi adalah suatu penyelidikan yang dapat dilaksanakan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan unsur perbedaan.[65] Dengan metode ini, peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dan perbedaan dari pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang pendidikan anak.

Dalam tesis ini, peneliti menggunakan 3 cabang ilmu untuk mengulas tentang pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dari Barat dengan pemikiran pendidikan anak dalam Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, yaitu:

1. Geneologi: Yaitu untuk mengetahui bagaimana suatu teks itu dibentuk.
2. Konsistensi: Yaitu untuk menelaah tentang studi sejarah pemikiran.
3. Relevansi: Yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anatara pemikiran dua tokoh

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

[64]Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.157
[65]Winarno Surahmad, *Dasar dan Tekhnik Penelitian,* (Bandung: Trasito, 1994), hlm.105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menelaah pemikiran Dr. Maria Montessori tentang pendidikan anak, yang mencangkup tentang konsep anak menurut Dr. Maria Montessori dan pelaksanaan metode montessori pada pendidikan anak.
2. Menelaah pemikiran Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang pendidikan anak dalam Islam, yang mencangkup tentang konsep anak menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dan pelaksanaan konsep pendidikan anak dalam Islam.
3. Mengadakan penilaian secara kritis dan obyektif terhadap pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang pendidikan anak kemudian dilanjutkan dengan komparasi dan penggabunga pendapat kedua tokoh tersebut.
4. Menarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang pendidikan anak.[66]

[66]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991),hlm.150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Maria Montessori

1. Biografi dan Karya-Karya Dr.Maria Montessori

Maria Montessori adalah dokter sekaligus salah satu pendidik besar yang diakui di Italia pada masanya. Dia adalah pejuang hak-hak perempuan dan pejuang untuk pendidikan anak-anak khususnya pendidikan anak-anak keterbelakangan mental dan anak-anak usia dini yang pada masa itu kondisinya masih memprihatinkan. Dia adalah perempuan pertama yang lulus dalam bidang dokter di Italia pada masa itu.[67] Dia mengambil dokter spesialis *pediatri* (kedokteran anak-anak). Kemudian pengalaman hidupnya akan membawa Dr. Maria Montessori untuk menciptakan Metode pendidikan anak-anak usia dini yaitu Metode Montessori.

Kisah hidupnya merupakan kisah luar biasa yaitu kisah seorang perempuan yang berdedikasi menggunakan kemampuan ilmiahnya, pengalamannya, dan wawasannya untuk mengembangkan sebuah metode pendidikan yang melawan pola-pola pendidikan yang konvensional. Kebiasaan-kebiasaan lama yang dia lawan bukan hanya dalam bidang pendidikan: beliau juga berjuang mengatasi rintangan-rintangan yang

[67]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghalangi kebebasan kaum perempuan untuk masuk ke dalam karier-karier baru.[68]

Maria Montessori lahir pada 31 Agustus 1870, di Chiaravall, di Provinsi Ancona di Italia. Ayah beliau bernama Alessandro Montessori, seorang manajer bisnis diperusahaan monopoli tembakau dan beliau merupakan anak tunggal. Italia pada tahun 1870, lahirnya Maria Montessori, masih Italia yang tradisional dan konservativ.[69]

1. Pendidikan

Keluarga Montessori berada di kelas menengah, kelas borjuis Eropa. Pendidikan yang didapat oleh Maria Montessori di sekolah mengikuti pendekatan tradisional, dimana pembelajaran adalah penyampaian informasi dari sang pengajar kepada anak-anak melalui pembacaan buku-buku dan hafalan-hafalan. Di sekolah-sekolah Italia, anak-anak biasanya menggunakan buku tunggal yang memuat dan memadukan semua mata pelajaran, seperti menulis, membaca, berhitung, sejarah dan geografi. Sekolah-sekolah di Italia juga menerapkan metode pendiktean. Dalamsudut ini, sang pengajar adalah pemberi informasi dan para siswa adalah penampung pasif informasi, yang harus disimpan dalam otak dan akandikeluarkan ketika ada ujian.[70]

Sejarah pendidikan beliau yaitu pada tahun 1883, Maria Montessori masuk ke sebuah sekolah teknik negeri. Pada tahun1890, Maria Montessori memutuskan untuk meninggalkan studi teknik danberpindah ke bidang

[68]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six* (New York: Crown Publishers, Inc, 1992),hlm.128
[69]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*,…, hlm.1-2
[70]*Ibid*., hlm.3-4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedokteran. Maria Montessori merupakan perempuanpertama yang diterima di sekolah kedokteran di Universitas Roma.Selama 2 tahun terakhir di sekolah kedokteran.Beliau juga menjadi seorang asisten dokter di rumah sakit perempuan di San Salvator al Laterano dan di Ospedale Santo Spirito untuk pria, di Sassia.Pada 1896, Beliau menjadi perempuan Italia pertama yang meraih gelar doctor di bidang kedokteran[71]

Pada tahun 1899, dia bekerja di sekolah Orthophrenic di Roma, dimana dia menghabiskan waktu 2 tahun dengan teman-temannya, melatihguru dengan metode khusus observasi dan pendidikan keterbelakangmental. Selama masa itu dia dengan anak-anak, mengamati dan mengadakan percobaan menggunakan materi, metode dan penggunaan pemikiran yang berbeda. Ia sudah mengumpulkan sedikit demi sedikit daripenyelidikannya. Dia mengajar beberapa anak yang pada hakikatnya tidakdapat dididik untuk belajar membaca dan menulis.[72]

Pada tahun 1901 Maria Montessori berhenti bekerja di Sekolah Orthophrenic untuk melanjutkan pembelajarannya tentang antropoligi,psikologi dan filosopi pendidikan di Universitas Roma. Sambil belajar dan menyiapkan dirinya untuk terjun ke dunia pendidikan, Montessori mengunjungi banyak sekolah serta melakukan observasi metode yang digunakan pada anak dan reaksinya. Kemudian pada tahun 1904, iadiangkat menjadi Profesor Pedagogik Antropologi di Universitas dan padawaktu yang bersamaan ia meneruskan aktivitas lainnya.

[71]Ibid., hlm.5-6
[72]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six* (New York: Crown Publishers, Inc, 1992), hlm.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun 1906, Montessori diminta untuk mengatur surat izin pendirian sekolah anak-anak di perkampungan kumuh dan menyediakan pembangunan rumah baru. Sekolah pertama yang dibangun terletak disebuah rumah petak besar di San Lorenso untuk anak-anak umur 3 sampai6 tahun. Dia menyebutnya dengan *Casa dei Bambini* atau Rumah Anak-Anak diItalia. Sekolah tersebut terus dikembangkan oleh Montessori.

Pada tahun 1910, Montessori telah memperoleh pengakuan sebagai pendidik inofatif yang signifikan di tanah kelahirannya Italia. Reputasi Montessori yang semakin tinggi menarik perhatian dunia pendidikan di negara-negara Eropa lain dan di Amerika Serikat. terakhir di Noorwijk aan Zee, sebuah desa kecil dekat Den Hag, dan dikubur di pemakaman Katholik lokal. Segala tanggaung jawabasministrasi masyarakat internasional didelegasikan oleh Montessorikepada anak laki-lakinya, Mario mentossori. Setelah kepergian MariaMontessori, banyak sekolah-sekolah Montessori yang dibangun, bahkan telah menyebar hampir di seluruh pelosok dunia. [73]

2. Karier

Sebagai dokter, ia berkonsentrasi dengan masalah keadaan anak-anak dengan mental terbelakang di panti asuhan. Kebanyakan anak-anak tersebut terganggu mentalnya karena kesalahan orang dewasa. Pada 1900, ia mendirikan sekolah khusus bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di Roma. Ia menggunakan caranya sendiri dan berhasil mendidik anak-anak tersebut dengan hasil yang sebaik anak-anak biasa.

[73]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.10-63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hingga menjelang akhir hidupnya, Maria Montessori terus memberikan kuliah tentang metodenya dan membuka sekolah Montessori di seluruh dunia termasuk sekolah ssb pulo harapan didaerah tanjung priok.

3. Karya-Karya

l. The Montessori Method : The Origin of an Educational Innovation: Including an Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method

m. *Il metodo della pedagogia scientifica* (1909);

n. *Antropologia pedagogica* (1910).

o. *Dr. Montessoris own handbook,* 1914;

p. *L'autoeducazione nelle scuole elementarii* (1916);

q. *The child in the church* (1929);

r. *Il segreto dell'infanzia* (1938);

s. *Formazione dell'Uomo (1949);*

t. *The absorbent mind* (1949; Bahasa Italia: *La mente del bambino,* 1952);

u. *L'Educazione e Pace* (1949; 1972);

v. *De l'Enfant à l'Adolescent* (1948);

2. Deskripsi Buku "Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)"

Buku yang berjudul Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki judul asli *The Montessori Method The Orign of an Educational Innovation: Including an*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abriged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Buku ini adalah salah satu karya dari Dr. Maria Montessori. Buku ini merupakan penjelasan lengkap mengenai metode pendidikan anak-anak usia dini yang telah dicetuskan oleh beliau yaitu metode Montessori. Di dalam buku ini terdapat bab-bab yang akan menjelaskan tentang Metode Montessori yang akan peneliti teliti lebih jauh. Yaitu:

a. Pendahuluan: Sebuah biografi tentang Montessori dan sebuah Analisis tentang Montessori.

   Bab ini berisi biografi Dr. Maria Montessori dan Analisis tentang Metode Montessori.

b. Bagian I: Sebuah Edisi Beranotasi dari Buku the Montessori Method

   1) Latihan Ketrampilan Hidup Sehari-hari.
   2) Pendidikan Indra
   3) Pendidikan Intelektual
   4) Deskripsi tentang metode dan Bahan Pembelajaran yang digunakan
   5) Pengajaran Berhitung:Pengenalan pada Aritmatika

3. Hakekat Anak Usia Dini

Dr. Maria Montessori mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anakdari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). Tahapan ini disebut dengan*golden age* dalam proses pembelajaran. Karena beliau telah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

otak yang mudah menyerap pengetahuan. Beliau juga mengklaim bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[74]

Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas dan menjadi suatu kepekaan yang luar biasa tajam. Dan pada masa-masa ini daya responsif anak pada pengajaran lebih tinggi daripada masa dewasa. Maria Montessori merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka.[75]

Beliau telah mengungkapkan bahwa tahap anak usia dini disebut dengan tahapan "otak penyerap". Penggunaan istilah "penyerap" mencerminkan keyakinan beliau bahwa anak-anak dalam tahap ini terlibat terutama dalam penyerapan kesan-kesan dan informasi-informasi indrawi dari lingkungan mereka. Selama tahap pertama tersebut, anak-anak mulai eksplorasi-eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep-konsep mereka tentang realitas, mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih

[74]Montessori, *The Absorbent Mind,*Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7

[75]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.83-84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

besar dari kebudayaan kelompok mereka.Montessori berkeyakinan bahwa anak-anak dalam tahap ini terlibat terutama dalam penyerapan kesan-kesan dan informasi-informasi indrawi dari lingkungan mereka. Dari lahir hingga 6 tahun, periode "otak penyerap" ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa.

Periode dari "otak penyerap" dibagi menjadi fase awal, dari usia satu hingga tiga tahun, ketika otak anak berfungsi secara tak sadar dan pembelajaran dihasilkan dari interaksi dengan respons terhadap rangsangan lingkungan. Selama periode penting ini, anak-anak mulai membangun kepribadian dan kecerdasan mereka sendiri melalui aktivitas-aktivitas mereka dalam mengeksplorasi lingkungan dan kesan-kesan yang mereka rasakan selama aktivitas-aktivitas tersebut.Anak-anak mulai memperoleh bahasa dan kebudayaan dari lingkungan di mana mereka dilahirkan. Selama fase berikutnya, dari usia tiga hingga enam tahun, anak menjadi semakin sadar dan terarah dalam aktivitas-aktivitas mereka dan dalam mengeksplorasi lingkungan. Dr. Maria Montessori mencirikan fase kedua dari "otak penyerap" ini sebagai "penyempurnaan konstruktif," dimana anak, melalui kegiatan mandiri mereka, berurusan secara sadar dan bebas dengan lingkungan. Beliau mengatakan yang dimaksud dengan ineteraksi anak-anak bukanlah aktivitas-aktivitas yang bersifat acak dan tidak terarah, tetapi aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk membagun kemandirian.

Selama fase kedua dari "otak penyerap", dari usia tiga hingga enam tahun, anak butuh menemukan tugas-tugas atau kegaiatan-kegiatan yang merangsang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketertarikannya dan butuh untuk belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas dengan benar. Anak yang terlibat dalam satu jenis tugas atau pekerjaan,akan mengulangi rangkaian gerak yang sama lagi dan lagi hingga tugas tersebut dapat dikuasai dengan baik. Beliau mengatakan bahwa periode "otak penyerap", khususnya fase kedua, sangat siginifikan bagi perkembangan dan pendidikan berikutnya.

Periode "otak penyerap" tidak hanya krusial bagi perkembangan motorik, ketrampilan, dan kognitif, tetapi juga bagi pembentukan pola-pola sosialisasi dan akulturasi.Selama awal masa anak-anak, menyerap pola-pola bahasa dan kebudayaan yang khas dari kelompok kebudayaan mereka.Ketika mereka menyerap Bahasa kelompok mereka dengan mendengarkan Bahasa tersebut diucapkan, mereka secara simultan menyerap nilai-nilainya, adat-istiadatnya, moral-moralnya, dan agamanya.[76] Kemudian Dr.Maria Montessori mengungkapkan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak sangat penting dan krusial dalam membentuk jalan yang tepat bagi pembelajaran masa berikutnya. Tahapan krusial tersebut adalah tahapan anak usia dini yaitu dari lahir sampai usia enam tahun. Maka dari itu, beliau telah menaruh perhatian besar pada pendidikan anak usia dini sehingga dapat tercetuskan Metode Montessori yang lebih dikhususkan untuk pendidikan anak usia dini.

4. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenai karakteristik anak usia dini Dr. Maria Montessori mengungkapkan bahwa tahap usia dini adalah

[76]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.78-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Anak usia dini adalah anakdari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun).

b. Tahap anak usia dini belum memiliki rasa tentang benar dan salah serta ia hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa.

c. Tahap *golden age* dalam proses pembelajaran. Karena beliautelah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Namun, mentalitas tak sadar ini tidak berarti lebih rendah. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas, suatu kepekaan yang luar biasa tajam dan khusus yang karenanya benda-benda di sekelilingnya membangkitkan minat dan antusiame sedemikian besarnya. Oleh karena itu ia menyebutkan bahwa periode awal umur 0-6tahun adalah periode sensitif, masa peka atau emas, dimana pikiran anak mudah sekali menyerap apa pun dari lingkungannya. Karena dari hasil penelitian Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Namun, mentalitas tak sadar ini tidak berarti lebih rendah. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas, suatu kepekaan yang luar biasa tajam dan khusus yang karenanya benda-benda di sekelilingnya membangkitkan minat dan antusiame sedemikian besarnya. Oleh karena itu ia menyebutkan bahwa periode awal umur 0-6tahun adalah periode sensitif, masa peka atau emas, dimana pikiran anak mudah sekali menyerap apa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pun dari lingkungannya. [77] Merumuskan bahwa tahun-tahun awal (masa usia dini) ini merupakan perkembangan anak yang sangat penting pengaruhnya bagi perkembangan masa-masa berikutnya.

d. Anak usia dini memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar - dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[78]

Beliau mengungkapkan bahwa sebagaimana Froebel menciptakan taman kanak-kanaknya, Montessori merancang sekolahnya, sebuah lingkungan yang disiapkan bagi pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan dari anak-anak.[79]

Bagi Montessori, proses pendidikan mencangkup dua unsur kunci yang sangat penting yaitu anak secara individu dan lingkungan. Unsur primernya adalah keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas.[80] Unsur sekundernya adalah lingkungan. Sementara lingkungan menyediakan meliu yang penting di mana manusia berkembang. Lingkungan adalah tempat yang ditempati anak dapat

[77]Montessori, *The Absorbent Mind,*Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. XI-XII
[78]*Ibid*.,hlm. 7
[79]Montessori, *The Absorbent Mind,*....,hlm. 78-79
[80]Sebagai sebuah entitas biologis yang riil, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi tiap-tiap anak juga memiliki sebuah jiwa spiritual, sebuah bentuk psikis yang memanifestasikan dirinya sendiri. Lihat Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempengaruhi perkembangan, ia tidak akan dapat menciptakan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.[81]

Kekuatan-kekuatan fisiologis dan psikis dari anak-anak menggerakkan meraka pada aktivitas yang bebas dalam mengeksplorasi lingkungan. Interaksi-interaksi ini dan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian diri, pengalaman dan jaringan konseptual dari anak. Adalah keharusan bahwa anak-anak dibebaskan untuk beraksi pada lingkungan mereka. Kebebasan aktivitas mereka akan mengungkap petunjuk-petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik, mengantar kepada penemuan-penemuan yang memungkin untuk merancang sebuah metode pengajaran.[82]

Tidak seperti para pendidik konvensional yang meyakini bahwa anak-anak membutuhkan para orang dewasa untuk membentuk ketertarikan-ketertarikan mereka, Montessori berpendapat bahwa anak-anak secara alami memiliki sebuah kemampuan yang kuat untuk melatih aktivitas diri berasal dari sumber-sumber yang ada di dalam dan bukan yang ada di luar dari anak. Ketika mereka benar-benar tertarik dalam kegiatan mereka, anak-anak akan memusatkan perhatian dan energi mereka pada kegiatan tersebut. Mereka akan bertahan dan terus beraktivitas hingga mereka menguasai tugas tersebut dengan baik.

[81]Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana dia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi antara watak anak dan tahap-tahap perkembangannya. Lihat: Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 89

[82]Montessori, *The Absorbent Mind*,..., hlm. 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide-ide pengharapan-pengharapan dengan jelas dikenali oleh anak-anak. Furniture dan perlengkapan-perlengkapan lain di ruang sekolah dibuat untuk mereka dan disesuaiakan dengan ukuran mereka, daripada dipaksakan kepada mereka. Jika perlengkapan dan bahan-bahan pembelajaran diletakkan di sebuah tempat yang terjangkau, seorang anak akan berusaha memastikan bahwa penempatan mereka akan tetap terjangkau dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib.

Lebih lanjut, anak-anak menjadi bersemangat untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan baru. Dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan pada tugas tersebut dan terus mengulang-ngulanginya hingga mereka dapat menguasainya dengan baik. Anak-anak menyadari bahwa penguasaan ketrampilan-ketrampilan praktis, seperti memasang kaus kaki dan sepatu, memasangkan kancing baju, dan memberi mereka kebebasan dan kemandirian. Montessori menyimpulkan bahwa anak-anak tidak harus dipaksa belajar, dan jika diperbolehkan untuk memilih di antara jenis-jenis pekerjaan dan permainan akan cenderung memilih jenis yang sebelumnya. Bila seperti itu, maka penghargaan dan hukuman tidak dibutuhkan bahkan dapat menganggu proses pembelajaran.

Montessori mendefinisikan watak anak-anak sebagai kombinasi dari kekuatan-kekuatan dan perkembangan fisiologis dan psikis. Lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Montessori adalah sebuah lingkungan yang disiapkan secara seksama dimana anak-anak bebas beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang terstruktur.[83]

Dari paparan diatas, maka pemikiran Maria Montessori mengenai konsep anak dapat di ungkapkan sebagai berikut:

a) Seorang anak yang lahir dikaruniai dengan potensi kemampuan yang sangat luar biasa besar. Dalam realita, tak seorang pun mampu mengaktualkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya. Manusia laksana seorang yang terlahir dengan kekayaan potensi yang sangat melimpah, sedemikian kaya-nya, sehingga ia hanya mampu memanfaatkan sebagian potensinya. Bahkan ia dapat memilih bagian mana yang akan dimanfaatkan.
b) Montessori membagi tahap-tahap perkembangan anak menjadi umur 0-6 tahun, 6-12 tahun, 12-18 tahun. Ia menganggap masa kehidupan yang paling penting adalah masa pertumbuhan yang pertama, yaitu umur 0-6 tahun saat intelegensi mengalami pembentukan. Keberhasilan perkembangan tahap pertama ini sangat menentukan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Namun, mentalitas tak sadar ini tidak berarti lebih rendah. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas, suatu kepekaan yang luar biasa tajam dan khusus yang karenanya benda-benda di sekelilingnya membangkitkan minat dan antusiame sedemikian besarnya. Oleh karena itu ia menyebutkan bahwa periode awal umur 0-

[83]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6tahun adalah periode sensitif, masa peka atau emas, dimana pikiran anak mudah sekali menyerap apa pun dari lingkungannya. [84]

B. Proses Pendidikan Anak Usia Dini pada Metode Montessori

1. Metode Pendidikan

Metode pendidikan yang ditawarkan oleh Dr. Maria Montessori untuk pendidikan anak usia dini dinamakan Metode Montessori. Metode ini mendasarkan pembelajarannya untuk mengembangkan potensi anak melalui kemandirian anak dalam belajar. Maksudnya kemandirian dalam belajar berarti tidak terkungkung dengan "pendektean" yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik Montessori menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan pembelajaran sendiri. Pendidik menjadi seorang pengarah bagi kerja spontan anak bukan menjadi kekuatan yang "mengurung" anak-anak.[85]

Karena beliau mengklaim bahwa sebenarnya tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[86]

Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas,

[84]Montessori, *The Absorbent Mind,...*, hlm. XI-XII
[85]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)...*,hlm.399
[86]Montessori, *The Absorbent Mind,...*, hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.[87]

Awal terbentuknya Metode Montessori ini dikarenakan rasa prihatin beliau melihat metode pendidikan anak-anak keterbelakangan mental pada masa itu di Italia. Kemudian beliau melakukan penelitian lebih dalam pada anak-anak keterbelakangan mental. Berdasarkan penelitiannya, beliau menemukan bahwa metode-metode yang diterapkannya pada anak-anak keterbelakangan mental mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang lebih rasional dari metode-metode yang berlaku saat itu. Ia meyakini bahwa jika metode-metode yang diterapkan pada anak-anak keterbelakangan mental itu diterapkan pada anak-anak normal pada usia dini, maka akan dapat mengembangkan dan memerdekakan kepribadian mereka dalam sebuah cara yang menakjubkan dan mengejutkan. Disinilah Dr. Maria Montessori mulai menggabungkan metode ilmiah dan pengamatan (observasi) klinis terhadap pasiennya dalam menemukan metode pendidikan yang terbaik . Dan dalam menemukan "pedagogi yang baru" beliau mengacu pada sumber-sumber yang ahli dalam pendidikan anak usia dini dari para pendidik besar Eropa, yaitu: Itard, Seguin Comenius, Rousseau, Pestalozi, Froebel, dan Hebart,[88]

[87]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)...*,hlm.75
[88]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),...*,hlm.70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peserta didik dalam Metode Montessori ini difokuskan pada anak-anak usia dini. Dikarenakan pada usia ini merupakan masa *golden age* dalam perkembangan manusia dan masa yang sangat penting pengaruhnya bagi perkembangan masa-masa berikutnya. Pada masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan.

Dalam perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi 2 pembagian. Yaitu:

1) ***The Absorbent Mind*** **(Usia 0-2 Tahun)**

Pada dasarnya pembelajaran seorang anak berbeda dengan orang dewasa. Maria Montessori menyebutnya sebagai *the absorbent mind*/pikiran yang mudah menyerap. Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 2 tahun. Ia mengamati bahwasannya sejak masa bayi anak menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-benar terbentuk. Oleh karena itu, anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbaur, dan secara simultan mengembangkan kekuatan mental bawaannya.[89]

Sejak lahir hingga usia 6 tahun dan terdiri atas dua fase yang berbeda: sejak lahir hingga sekitar usia 3 tahun, anak berada dalam absorbent mind bawah sadar, dan selama masa itu anak menjelajahi lingkungan melalui indera dan gerakan serta menyerap bahasa budaya sekitarnya. Pada masa ini anak menyerap pengalaman tapi tidak disadarinya. Contohnya, ketika anak

[89]Jaipaul L Roopnarine & Johnson James E, *PendidikanAnak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hlm.386

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar bahasa. Orang tuanya tidak pernah mengajarkannya. Bahasa diperoleh anak tanpa usaha secara sadar. Bahasa diserap oleh bayi dari ritme, bunyi dan kosa kata ibunya secara alami dan tidak sadar.

2) *The Conscious Mind* (Usia 3-6 Tahun)

Pada tahap kedua usia 3 hingga 6 tahun, kemampuan anak dalam menyerap tidak lagi (*absorbent mind*) melainkan menjadi *conscious mind*. Bahwasanya pada masa bayi sampai umur 3 tahun ketika otak meyerap dilakukannya secara alami dan sadar, namun setelah usia 3 hingga 6 tahun kemampuan anak dalam menyerap menjadi sadar dan memiliki tujuan. Anak menjadi lebih aktif dalam mengekplorasi lingkungannya secara sadar.

Proses pembelajaran selama periode ini adalah aktif. Hal ini berimplikasi pada pemberian kebebasan terhadap anak. Dengan memberikan kebebasan kepada anak, anak dapat menegmbangkan semua potensi yang dimilikinya. Anak diberikan kebebasan memilih apa yang disukainya. Guru tidak boleh memaksakan materi tertentu kepada anak. guru hanya berfungsi sebagai fasilitator

Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya. Pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri dalam garis-garis mata batinnya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritualnya[90]

Metode Montessori berfokus pada periode-periode sensitif yang masuk dalam otak penyerap. Berdasarkan observasinya terhadap anak-anak, Montessorimemberitahukan bahwa melalui tahapannya ketika mereka tetapmengulang-ulang aktivitasnya lagi dan lagi. Mereka menyerap semua yangdilakukannya secara sadar, sesuatu yang hanya menarik baginya.Montessori membagi 6 periode sensitif, diantaranya adalah:1. *Sensitivity to Order, 2. Sensitivity to Language, 3. Sensitivity to walking, 4. Sensitivity to the social aspects of life, 5. Sensitivity to small objects,* dan 6. *Sensitivity to learning through the senses*.

Konsep pembelajaran Metode Montessori meliputi:

a) *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)

Maria Montessori mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[91]

Jadi sebenarnya anak-anak telah memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapat kesenangan. Anak lebih senang melakukan berbagai aktivitas dari pada

[90]Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.16
[91]Montessori, *The Absorbent Mind* ,...,hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekedar dihibur atau dimanja. Anak tidak pernah berfikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang.

Selain itu, anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk mandiri muncul dari dalam diri anak sendiri. Keinginan ini tidak hanya muncul dari rangsangan pembelajaran di sekolah tetapi juga muncul secara spontan yang merupakan dorongan batin. Dorongan batin ini sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Dorongan-dorongan alamiah ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan. Dalam kegiatan ini, anak juga sebaiknya tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri.[92]

b) *Learning through Play*

Banyak orang keliru tentang peran bermain dalam metode montessori, dimana beberapa orang tampak berpikir bahwa anak-anak di taman kanak-kanak Montessori bermain sepanjang hari dan tidak belajar apapun. Orang lain hanya sedikit tau tentang teorinya tapi sudah salah mengartikannya, meyakini bahwa taman kanak-kanak merupakan tempat dimana anak-anak membuat pekerjaan sepanjang waktu dan tidak mengizinkan memainkan semuanya.

Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktifitas, kreatif, menyertakan pemecahan

[92]Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,..., hlm.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktek, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial[93]

c) Mengembangkan Kemandirian Anak dalam Belajar

Montessori mendefinisikan sebagai sebuah proses dinamis di mana anak-anak berkembang menurut "ketentuan-ketentuan dalam" dari kehidupan mereka, dengan "kerja sukarela" mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri. Anak-anak menurut Montessori, secara alamiah dan secara energik berusaha untuk mencapai kemandirian fungsional. Sebuah dorongan yang melekat, yang oleh Montessori disebut "dorongan Tuhan", menuju aktivitas diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukng pertumbuhan, yang mengantar kepada perkembangan yang lebih besar. Bagi anak-anak, kemandirian berarti bebas dari campur tangan orang dewasa. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri,

[93]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six,...*, hlm.19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar.

Montessori mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lingkungan yang disiapkan di mana anak-anak mampu untuk berkembang secara bebas, dalam kecepatan mereka sendiri.Kebebasan anak-anak dibatasi hanya ketika ia mengganggu kepentingan bersama dan mengganggu kebebasan anak-anak yang lain. Lingkungan yang disiapkan dari sekolah tersebut memugkinkan anak-anak, memulai kegiatan dengan serangkaian bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri, untuk melatih dan mengembangkan indra-indra dan pemikiran mereka dan untuk mencapai kemandirian yang lebih besar.[94]

2. Peran Pendidik

Konsep Montessori tentang peran pengajar berbeda dari konsepyang tradisional. Sementara para pengajar di sekolah-sekolah dasarkonvensional menguasai panggung utama kelas sebagai titik fokus perhatian anak-anak, Montessori mengubah peran tersebut dan menyebut pegajar sebagai "kepala sekolah perempuan" yang tugas nya adalah memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. Kepala sekolah yang perempuan, seorang pendidik yang terlatih dalam metode Montessori, memandu anak-anak dalam pengembangan diri mereka sendiri. Terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, kepala sekolah perempuan harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai,

[94]Rita Kramer, *Maria Montessori: A Biography. Reading,* (Perseus Book: Mass, 1998), hlm.373

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan mandiri mereka.[95]

Peran "kepala sekolah perempuan Montessori" adalah memandu proses pembelajaran anak-anak tanpa melakukan campur tangan. Kebutuhan pertama dari kepala sekolah perempuan adalah mengkreasi kembali lingkungan yang tepat untuk belajar. Sementara tidak memaksakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan pada anak-anak, kepala sekolah perempuan secara jelas mengikuti aturan-aturan dasar yang didasarkan pada prinsip-prinsip Montessori. Kepala sekolah perempuan adalah pendiagnosis profil pendidikan dari anak, pembelajaran sebelumnya, dan kesiapan untuk kegiatan pembelajaran yang baru; dan ia memperhatikan ketertarikan-ketertarikan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dari tiap-tiap anak. Dia memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mengandung bahan-bahan dan kesempatan-kesempatan yang merangsang hasrat anak-anak untuk belajar dan menjadi mandiri. Dia kemudian memandu, tetapi tidak mendorong paksa, tiap-tiap anak menuju kegiatan, bahan, atau perlengkapan yang sesuai.[96]

3. Tujuan Pendidikan

Maria Montessori mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini menggunakan metode Montessori adalah untuk dapat mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang memberikan kebebasan anak dalam belajar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh

[95]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.26
[96]*Ibid*., hlm.78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.[97]Kemandirian berarti bebas untuk melakukan hal-hal yang membuat mereka bebas dari campur tangan orang dewasa.Beliau menyadari bahwa intervensi yang tepat diperlukan pada saat tertentu, tapi harus dikurangi secara bertahap ketika anak-anak telah semakin mandiri.

Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Kemudian beliau merumuskan kembali definisinya tentang sekolah. Beliau mendifinisikan sekolah sebagai sebuah lingkungan di mana anak-anak mampu berkembang secara bebas, dalam kecepatan mereka sendiri, membentuk lingkungan yang memungkinkan anak-anak, melalui kegiatan dengan serangkaian bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri, untuk melatih dan mengembangkan indra-indra untuk mencapai kemandirian yang lebih besar.[98]

Dengan mengembangkan kemandirian pada anak, maka akan melatih daya kekreativitasan anak sejak dini. Bila anak mandiri dan kreatif sejak dini maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan sehari-sehari seperti makan yang baik, menulis dan membaca dengan mandiri juga. Sang anak akan lebih bebas dalam mengeksplore potensi yang dia miliki. Tidak selalu dengan cara

[97]*Ibid*,hlm. 80
[98]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),*…, hlm.75-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendektean dari orang dewasa, sehingga nantinya anak akan terbiasa dengan perintah belum bisa berkreasi sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tugas orangtua dan pendidik adalah sebagai pengarah bil anak melakukan kesalahan dan mengarahkan menuju kebaikan. Serta sebagai penyedia alat-alat pembelajaran saja.

4. Pendekatan Pendidikan

Melihat dari konsep metode montessori yaitu untuk memberikan kebebasan anak dalam mengembangkan potensinnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode montessori menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembibimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan unutk meningkatkan kemampuan siswa secara pribadi.Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. [99]

5. Lingkungan Belajar

Bagi Montessori, proses pendidikan mencangkup dua unsur kunci yang sangat penting yaitu anak secara individu dan lingkungan. Unsur primernya adalah keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas.[100] Unsur sekundernya adalah lingkungan. Sementara lingkungan menyediakan unsur yang penting di mana manusia berkembang. Lingkungan adalah tempat yang ditempati anak dapat mempengaruhi perkembangan, ia tidak akan dapat menciptakan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.[101]

Menggunakan prinsip-prinsipnya tentang "kebebasan dari para murid dalam manifestasi spontan mereka" dan "kebebasan dalam beraktivitas", Maria Montessori mengungkapkan bahwa beliau tidak ingin lingkungan belajar akan membatasi kebebasan gerak dari anak-anak, sebagaimana yang terjadi disekolah-sekolah tradisional. Kondisi lingkungan harus tertata dan terstruktur seusia dengan kebutuhan belajar anak-anak.

[99]Joni T. Raka, Strategi Belajar Mengajar : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar, (Universitas: Jakarta,1991),hlm.20

[100]Sebagai sebuah entitas biologis yang riil, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi tiap-tiap anak juga memiliki sebuah jiwa spiritual, sebuah bentuk psikis yang memanifestasikan dirinya sendiri. Lihat Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.13

[101]Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana dia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi antara watak anak dan tahap-tahap perkembangannya. Lihat: Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide-ide pengharapan-pengharapan dengan jelas dikenali oleh anak-anak. Furniture dan perlengkapan-perlengkapan lain di ruang sekolah dibuat untuk mereka dan disesuaiakan dengan ukuran mereka, daripada dipaksakan kepada mereka. Jika perlengkapan dan bahan-bahan pembelajaran diletakkan di sebuah tempat yang terjangkau, seorang anak akan berusaha memastikan bahwa penempatan mereka akan tetap terjangkau dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib.

Montessori merancang kembali lingkungan ruang kelas. Dia mengganti meja-meja standar yang tidak dapat digerakkan yang ada di ruang kelas konvensional, dengan meja-meja dan kursi-kursi berukuran-anak yang ringan di mana anak-anak dapat menggerakkannya. Ruang kelas dilengkapi serangkaian lemari yang terjangkau untuk menyimpan bahan-bahan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh anak-anak. Dalam lingkungan pendidikannya, anak tidak lagi diminta untuk selalu tetap duduk dibangku-bangku mereka. Melainkan ruang dimana anak dapat bergerak untuk mampu mengembangkan kekreativitasannya. Montessori menyatakan :

> Sebuah ruang dimana semua anak bergerak secara produktif, cerdas, dan sukarela tanpa melakukan aksi-aksi yang kasar dan jahat, akan tampak sebagai sebuah kelas yang benar-benar disiplin.[102]

Dalam sekolah Montessori dirancang untuk menumbuhkan kepekaan indra anak-anak dan ketrampilan manual, memberi mereka sejumlah pilihan

[102]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi*,…, hlm.93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di dalam lingkungan yang terstruktur, membangun iklim ketertiban, dan menumbuhkan kemandirian dan keyakinan dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan.[103]

Lebih lanjut, anak-anak menjadi bersemangat untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan baru. Dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan pada tugas tersebut dan terus mengulang-ngulanginya hingga mereka dapat menguasainya dengan baik. Anak-anak menyadari bahwa penguasaan ketrampilan-ketrampilan praktis, seperti memasang kaus kaki dan sepatu, memasangkan kancing baju, dan memberi mereka kebebasan dan kemandirian. Montessori menyimpulkan bahwa anak-anak tidak harus dipaksa belajar, dan jika diperbolehkan untuk memilih di antara jenis-jenis pekerjaan dan permainan akan cenderung memilih jenis yang sebelumnya. Bila seperti itu, maka penghargaan dan hukuman tidak dibutuhkan bahkan dapat menganggu proses pembelajaran.

6. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang ditekankan Montessori adalah kurikulum selama periode otak penyerap, yaitu enam tahun pertama kehidupan. Beliau mengatakan tahapan ini merupakan periode "otak penyerap".Dari lahir hingga 6 tahun, periode "otak penyerap" ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa.Selama tahap pertama tersebut, anak-anak mulai eksplorasi-eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep-konsep mereka tentang realitas,

[103] *Ibid*.,…, hlm.26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka.Montessori berkeyakinan bahwa anak-anak dalam tahap ini terlibat terutama dalam penyerapan kesan-kesan dan informasi-informasi indrawi dari lingkungan mereka.

Rancangan kurikulumnya dibentuk oleh beberapa sumber: pandangannya tentang pedagogi ilmiah, pengaruh dari Itard dan Seguin, kerjanya dengan anak-anak dengan gangguan mental, dan penerapan ide-idenya pada pendidikan anak-anak normal. Beliau merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan:

a. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari

Salah satu tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri. Bagi anak-anak, kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka, untuk melatih ketrampilan hidup sehari-hari. Tujuan dari pelatihan-pelatihan ketrampilan hidup sehari-hari adalah untuk membuat anak-anak bebas dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketergantungan mereka pada orang dewasa dan dapat melaksanakan tugas hidup sehari-hari secara mandiri.[104]

Ketrampilan hidup sehari-hari ini mencangkup bagian kehidupan sebagai anggota sebuah keluarga dalam sebuah rumah tangga yaitu menata meja, menyajikan makanan, makan mandiri, beres-beres setelah makan. Tugas-tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri, yaitu: membasuh wajah dan mencuci tangan, menyikat gigi. Tugas berpakaian, yaitu: mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu.

Kelas Montessori dirancang dengan memanfaatkan perkakas rumah tangga yang umum-baskom untuk mencuci, nampan atau baki, sendok dan garpu, dan alat-alat berkebun. Wastafel dan meja-meja disesuaikan dengan ukuran dari anak-anak sehingga mereka dapat menjangkaunya dengan mudah. [105]

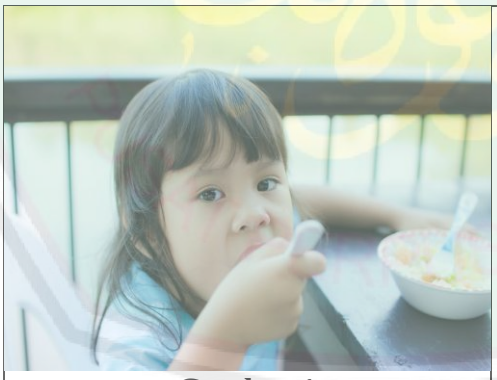

Gambar 1
Anak belajar makan sendiri pada usia 2 tahun

Gambar 2
Anak belajar menata peralatan makan pada usia 3 tahun

[104] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.28
[105] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3
Anak diberikan pengetahuan tentang mencuci tangan

Gambar 4
Anak diminta untuk mencuci alat mainannya sendiri

b. Ketrampilan pelatihan indra

Montessori merancang bahan-bahan dan kegiatan pelatihan indra untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra anak-anak. Dengan menggunakan alat-alat bahan-bahan yang dirancang secara khusus, anak-anak belajar menata, mengelompokkan, dan membandingkan kesan-kesan yang didapat dari indra dengan menyentuh, melihat, membau, merasa, mendengar, dan meraba sifat-sifat fisik dari benda-benda di lingkungan.

Pelatihan-pelatihan indra dirancang untuk menumbuhkan tiga jenis ketrampilan: kemampuan membedakan warna-warna, kepekaan terhadap bau dan suara, dan kemampuan untuk membandingkan dan membedakan. Ketrampilan indrawi mencakup ketrampilan-ketrampilan yang terkait dengan suara dan kemampuan untuk membedakan antara nada-nada suara, yang terkait dengan penglihatan dan kemampuan untuk mengenali dan membedakan warna-warna, dan yang terkait dengan sentuhan dan kemampuan untuk merasakan tekstur, kelembutan, kekerasan, kedinginan, dan kehangatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas montessori dirangcang dengan menggunakan bahan dan alat pembelajaran seperti:

a. Serangkaian benda-benda kecil, silinder kayu dengan berbagai ukuran untuk dimasukkan ke dalam lubang-lubang yang berukuran sama pada sebuah balok kayu.
b. Sepuluh kubus kayu bewarna pink dalam ukuran yang berjenjang kemudian anak membangun sebuah menara, merobohkannya dan membangunnya kembali.
c. Sepuluh prisma kayu berwarna coklat dan sepuluh batang berwarna merah, anak membangun sebuah tangga atau undakan yang lebar dan panjang.
d. Disediakan benda-benda geometris (piramida, bola, kerucut), papan-papan kecil dengan permukaan-permukaan yang kasar dan halus dengan beragam ukuran dan warna, lembaran-lembaran kain dengan bergam tesktur.
e. Disediakan keping-keping datar dari kayu, satu set alat menggambar, masing-masing memuat bentuk-bentuk geometris yang berbingkai (segitiga-segitiga, lingkaran-lingkaran, persegi-persegi yang berwarna biru dengan beragam ukuran) untuk dikeluarkan dan diganti secara tepat di bingka-bingkai mereka.
f. Disediakan serangkaian lonceng nada digunakan dengan sebuah papan kayu yang memiliki garis-garis musik dan serangkaian cakram kayu untuk menampilkan not-notnya. Lonceng nada tersebut digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengembangkan kemampuan anak untuk membedakan berbagai macam nada.

Kegiatan pelatihan indra Montessori memiliki tiga target hasil: *pertama*, meningkatkan kemampuan indra anak-anak dengan melatih daya diskriminasi mereka; *kedua*, meningkatkan fungsi-fungsi indra secara umum ; *ketiga*, membangun kesiapan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit.[106]

Gambar 5
Memasukkan balok-balok kayu kedalam kotak yang sesuai dengan dengan bentuknya. Tujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam membandingkan dan membedakan bentuk.

Gambar 6
Menyusun kubus-kubus pink menjadi menara. Tujuan untuk merangsang kemampuan anak mngurutkan benda dari yang kecil ke yan besar.

Gambar 7

Gambar 8

[106]Conel, W.F, *A History of Education in the Twentieth Century World*, (New York: Teachers College Press,1980),hlm.135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bermain sambil belajar tentang warna	Membiarkan anak untuk bereksplorasi tentang warna

c. Ketrampilan Bahasa dan Matematika

Menurut Montessori, semua anak melalui periode di mana mereka hanya dapat melafalkan suku-suku kata, kemudian kata-kata secara utuh, dan kemudian mereka mulai menggunakan sintaksis dan gramatika. Montessori tidak setuju dengan cara pembelajaran yang memaksa pada anak-anak usia dini. Melainkan bahwa seharusnya anak usia dini diberikan terlebih dahulu alat pembelajaran yang dapat mendukung kesiapan mereka untuk membaca, menulis dan berhitung.

Bahan-bahan untuk mendukung kesiapan anak usia dini dalam belajar bahasa oleh Montessori yaitu: Huruf-huruf dibuat dari kain flanel berwarna, kemudian anak-anak dapat merabanya. Ketika anak meraba huruf-huruf ini, pengajar Montessori akan menyembunyikan nama huruf tersebut. Sementara Anak-anak menyusun kata-kata dengan menggunakan keping huruf. Montessori mengklaim bahwa anak-anak berkembang secara spontan menuju kemampuan menulis dan membaca.

Aritmatika (berhitung) diajarkan melalui kegiatan memanipulasi benda-benda geometris, dengan menggunakan batang-batang dengan beragam panjang dan dengan menghitung benda-benda di dalam kotak-kotak hitung. Sebagaiamana ketika belajar huruf-huruf, anak-anak juga meraba angka-angka dari kain flanel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bisa jga menggunakan bahan *wooden dots* kemudian mengelompokkan 10 *wooden dots* di setiap lingkaran kayu berwarna. Selannjutnya mengambil numeral yakni tulisan 10,20,30, dan mulai membuat terus dan mengelompokkan *wooden dots*nya. Jadi dengan demikian anak bisa melihat langsung memegang, memanipulasi, dan memiliki gambaran berapa banyak 10, 20 dan seterusnya.

Gambar 9
Huruf abjad yang terbuat dari kain flanel

Gambar 10
Menghitung manik-manik. Sehingga anak dapat melihat praktek langsung untuk mengetahui banyaknya jumlah tersebut.

d. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum

Ketrampilan fisik, sosial, dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara hewan dan merawat tanaman melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya rang lain.

Kegiatan lain yang dapat medukung untuk menyampaikan kurikulum ini pada anak-anak, antara lain yaitu: mengajak anak untuk belajar tentang dunia, mengenalkan anak-anak tentang transportasi, mengenalkan mata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

uang melalui uang mainan, mengenalkan gaya hidup sehat pada anak usia dini.

Gambar 11
Mengajarkan anak untuk hidup sehat dengan makan-makanan yang sehat tetap dengan cara yang menarik

Gambar 12
Mengajarkan anak tentang hewan, transportasi melalui buku-buku yang berwarna

e. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter

Pada pendidikan moral, Montessori mendapati bahwa kebanyakan cara pembentukan karakter dibuat untuk para orang dewasa tanpa mempertimbangkan sifat dan perkembangan dari anak-anak. Pendidikan moral yang murni mengikuti rangkaian yang alami dan menurut tahap perkembangan anak-anak. Selanjutnya, Montessori membagi pembentukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter pada periode-periode utama perkembangan, Montessori mengidentifikasi tiga fase penting:

1. Dari lahir hingga enam tahun, periode otak penyerap, ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup diluar nilai-nilai moral orang dewasa.

2. Dari enam hingga 12 tahun, ketika anak-anak mulai sadar tentang benar dan salah dalam hal tindakan-tindakan mereka sendiri dan orang lain.

3. Dari 12 hingga 18 tahun, ketika remaja mengembangkan rasa cinta tanah air dan rasa identitas kebangsaan.

Metodenya sebagai "pedagogi ilmiah" konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual, bahkan hampir metafisik. Mentossori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks.

Penggunaan metode Montessori ini sangat membantu untuk perkembangan anak, karena metodenya sesuai dengan perkembangan anak. Montessori memiliki konsep bahwa spiritual sudah ada sejak lahir. Seperti pada hadist Rasulullah Saw, yang menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan tergantung bagaimana orang yang lebih dewasa dapat mengembangkannya. [107]

[107]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan

1. Biografi dan Karya-Karya Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang cendikiawan muslim,yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran.[108] Beliau dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya didaerah qodhi askar.Abdullah Nashih Ulwan putra Syekh Said Ulwan adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional. Beliau pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik.[109]

a. Pendidikan

Beliau menamatkan sekolah dasarnya di Kota Halab. Setelah 15 tahun beliau disekolahkan di Sekolah Khusruwiyyah untuk belajar ilmu-ilmu Syari'ah, pada tahun 1943M. Ketika itu beliau sudah dapat menghafal Al-Qur'an serta mampu menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik. Ia belajar kepada guru-guru besar seperti, Syaikh Raghib Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama', dan Ahmad 'Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana ia pun bertemu dengan Dr. Mushthafa As-Siba'i. Beliau sangat cemerlang dalam pelajaran dan senantiasa menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah, beliau juga seorang yang aktif dalam berorganisasi dengan kemampuan berpidato dan menjadi pimpinan redaksi penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan lembaran ilmiah kepada masyarakat sekitar.

[108]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*,..., hlm. XXV
[109]*Ibid.*,...,hlm. 905

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun 1949M beliau memperoleh ijazah menengah agama yang melayakkan beliau melanjutkan pelajaran di salah satu pengajian di Mesir dalam bidang Syariah Islamiah. Dia meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan menyelesaikan S1-nya di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952M. Kemudian pada tahun 1954M, ia menyelesaikannya S2-nya. Lalu kembali ke Halab dan bekerja sebagai pengajar materi Pendidikan Islam di sekolah menengah atas di sana.

b. Wafat

Abdullah Nasih 'Ulwan meninggal dunia pada hari Sabtu, 5 Muharram 1408 H/ 29 Agustus 1987 M. Jam 09.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, dalam usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Mekkah lalu dikuburkan disana. Jenazahnya disholatkan setelah Solat Ashar dan dihadiri oleh ulama-ulama seluruh pelosok dunia.

c. Karya-Karyanya

Mengenai karya-karya beliau secara singkat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu karya tulisnya yang berkaitan dengan masalah-masalah umum dan kajian Islam (studi Islam) dengan pendidikan dakwah.

1. Karya tulis yang berkaitan dengan dakwah dan pendidikan:
    a. At-Takaful Al-Ijtima'i fi Al-Islam (Jaminan Sosial Dalam Islam)
    b. Ta'addud Az-Zaujah fi Al-Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujah An-Nabi (Poligami Dalam Islam)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Sholahuddin al-Ayyubi Bathal Hithin wa Muharrir Al-Quds min Ash-Shalibiyyin

d. Hatta Ya' Lama Asy-Syabab (Hingga Para Pemuda Mengetahui)

e. Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)

2. Karya tulis yang berkaitan dengan kajian Islam (studi Islam)

a. Ila Kulli Abin GhayyurYu'min Billah (Pada Setiap Ayah Yang Besemangat Yang Beriman Kepada Allah SWT)

b. Fadha'il Ramadhan wa Ahkamuhu (Keutamaan Puasa Ramadhan dan Hukum-hukumnya)

c. Hukm Al-Islam fi At-Ta'min(Hukum-hukum Asuransi Dalam Islam)

d. Ahkam Az-Zakah 'Ala Dhau' Al-Madzhab Al-Arba'ah (Hukum-hukum Zakat Empat Madzhab)

e. Syubhat wa Rudud Haula Al-Aqidah Ar-Rabbaniyah a Ashl Al-Insan (Keragu-raguan dan Berbagai Sanggahan)

f. Aqabat Az-Zawaj wa-Thuruq Mu'alajtiha (Tahapan Pernikahan dan Cara Menempuhnya Perspektif Islam)

g. Mas'uliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah (Tanggung Jawab Pendidikan Seks)

h. Illa Warasati lA-Anbiya'wa Ad-Du'ah ilallah (Kepada Pewaris Nabi)

i. Huku'l Islam fi Wasa' Ilil I'Lam (Hukum Islam Tantang Media Informasi)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Muhadarah Takwin Asy-Syahkhsiyah Al-Insaniyah fi Nazar Al-Islam (Pembentukan Kepribadian Manusia Perspektif Islam)

k. Adab Al-Khitbah wa Az-Zifaf wa Huquq Az-Zaujaini (Tata Krama Melamar dan Pesta Perkawinan dan Hak-hak Suami)

l. Ma'alim Al-Hadzarah fi Al-Islam wa Atsaruha fi An-Nahdhah Al-Urubiyyah(Panji-panji Islam Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebangkitan eropa)

m. Nizham Ar-Rizqi fi Al-Islam(Tata Aturan Rizqi Dalam Islam)

n. Hurriyah Al-I'tiqadfi Asy-Syari'ahAl-Islamiyah (Kebebasan Berkeyakinan /Berdialog Dalam Syariat Islam)

o. Al-Islam Syari'at Az-Zaman wa Al-Makan (Islam Syariat Segala Zaman)

p. Al-Qoumiyyah fi Mizan Al-Islam (Nasionalisme Dalam Perspektif Islam)[110]

2. Deskripsi Kitab *Tarbiyah Aulad fil Islam*

Kitab *Tarbiyatul Al-Aulad Fil Al-Islam* merupakan kitab karya Abdullah Nasih 'Ulwan yang dalam terjemahan indonesianya berjudul Pendidikan Anak dalam Islam. Kitab tersebut memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik itu terletak pada urainya yang menggambarkan totalitas keutamaan Islam. Sedangkan bagi calon pendidik adalah untuk mengetahui pendidikan anak yang baik dalam Islam. Sebagaimana dikemukakan Abdullah Nashih Ulwan, bahwa kitab ini disusun dalam tiga bagian yang kronologis, masing-masing

[110]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 905

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagian memuat beberapa pasal, dan setiap pasal mengandung beberapa topik pembahasan.

Judul-judul dan pasal-pasal dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* adalah sebagai berikut:

a. Bagian Pertama terdiri dari 4 pasal. yaitu:

   Pasal 1: Pernikahan yang Ideal dan Kaitannya dengan Pendidikan

   Pasal 2: Perasaan Psikologis terhadap Anak

   Pasal 3: Hukum-Hukum yang Berkaitan dengan Kelahiran

   Pasal 4: Sebab-sebab Kenakalan pada Anak dan Penanggulangannya

b. Bagian kedua: Tanggung Jawab bagi Para Pendidik.

   Bagian ini terdiri dari tujuh pasal

   Pasal 1 : Tanggung Jawab Pendidikan Iman

   Pasal 2 : Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

   Pasal 3 : Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

   Pasal 4 : Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual

   Pasal 5 : Tanggung Jawab Pendidikan Psikologis

   Pasal 6 : Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

   Pasal 7 : Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

c. Bagian Ketiga : Terdiri dari tiga pasal dan penutup

   Pasal 1: Metode Pendidikan yang Efektif

   Pasal 2: Kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan

   Pasal 3: Sarana Pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada setiap pasal ini terdapat pembahasan yang penting dan topik- topik berguna yang semuanya bertujuan menjelaskan metode paling utama dalam pendidikan yang lurus bagi anak-anak dan dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota mas yarakat yang berguna bagi kehidupan, pasukan-pasukan yang kuat untuk kepentingan Islam dan pemuda-pemuda tangguh yang mampu membawa makna-makna kehormatan dan pengorbanan dalam jiwa mereka.

3. Hakekat Anak Usia Dini

Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia. Beliau mengklaim bahwa daya responsif anak pada pengajaran ketika ia masih kecil lebih besar daripada setelah ia tumbuh besar dengan mengutarakan sebuah *maqalah* masyhur yaitu:

العلم في الصغر كالنقص في الحجرطلب

"Menuntut ilmu di waktu kecil seperti mengukir diatas batu"[111]

Beliau juga mengungkapkan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Seperti dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwasanya dalam mendidik anak harus sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

[111]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim,(Insan Kamil : Solo, 2012),hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Fitrah Allah yang telahmenciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan padafitrah Allah (itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidakmengetahuinya." ."(Al-Qur'an, Ar-Ruum (30): 30)[112]

Dari kandungan firman tersebut secara jelas mengungkapkan bahwa segala ciptaan Allah telah sesuai dengan fitrahnya. Oleh sebab itu mendidik anakpun harus sesuai dengan fitrah mereka.

Pengajaran anak selama masih kecil yaitu ia hidup di bawah buaian ke dua orang tuanya. Dan selama masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orang tua dan pendidik tidak meninggalkan sarana dan untuk mengadakan perbaikan dan menempuh metode dalam meluruskan kepincanggannya dan mendidik naluri akhlaknya. Sehingga anak tumbuh dalam perangai yang Islami yang sempurna dan adab sosial yang luhur.

Dan menurut beliau, pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.[113]

Dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan juga mengatakan bahwa Allah menjadikan anak-anak itu terkadang sebagai hiasan kehidupan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an :

[112]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...., hlm. 60
[113]*Ibid.*, hlm. 33-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."(Al-Qur'an, Al-kahfi (18): 46)[114]

Diibaratkan juga sebagai, bahwa anak itu suatu nikmat agung yang harus disyukuri.Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

"Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar."(Al-Qur'an, Al-Isra' (17): 6)[115]

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa Anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah SWT, menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia. Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak.

Selain sebagai anugerah dari Yang Kuasa, Allah Sang Penentu, anak diberikan kepada orang tuanya sebagai amanah. Untuk dipelihara, dididik dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya. Allah berfirman:

[114]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 299

[115]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. hlm. 282

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Al-Qur'an, An-Nisa' (4): 9)[116]

4. Karakteristik Anak Usia Dini

Setelah menelaah buku *Tarbiyatul 'Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, peneliti menemukan bahwa karakteristik anak usia dini menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan adalah:

1) Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia.[117]
2) Daya responsif anak usia dini terhadap pada pengajaran itu lebih besar daripada setelah ia tumbuh dewasa[118] dengan mengutarakan sebuah *maqalah* masyhur yaitu:

العلم في الصغر كالنقص في الحجرطلب

"Menuntut ilmu di waktu kecil seperti mengukir diatas batu"[119]

3) Anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda dalam proses pembelajarannya. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis

[116]Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 290
[117]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 20
[118]*Ibid*., hlm. 27
[119]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim,(Insan Kamil : Solo, 2012),hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.[120]

4) Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan bahwa setiap anak yang dilahirkan itu suci (fitrah), namun mereka juga telah memiliki potensi watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Jadi, tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau ketrampilannya.[121]

D. Proses Pendidikan Anak Usia Dini pada Metode Montessori

1. Metode Pendidikan

Dalam mendidik anak usia dini, Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyajikan lima metode pembelajaran. Yaitu:

a) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, sang anakdidik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata,

[120] *Ibid.*, hlm. 826
[121] *Ibid.*, ,hlm. 824

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dariperbuatan-perbuatan yang bertenatngan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Seorang anak bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimana pun sucinya fitrahnya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kenaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.Allah telah mengajrakan dan Dia adalah peletak metode samawi yang tiada taranya, bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan keutamaan dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, kenabian adalah penugasan bukan hasil usaha.

Allah SWT lebih mengetahui dimana ia menempatkan tugas kerasulan dan tentang manusia pilihan-Nya untuk dijadikan Rasul yang membawa kabar baik dan peringatan. Dia mengutus Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

> "Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.(QS. Al-Ahzab: 45-46)

Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad SAW. Satu bentuk yang sempurna bagi metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universitas keagungannya.

Dengan demikian, perlu diketahui oleh para ayah, ibu dan pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuhaan dan etika sosial yang terpuji. Tangan memberikan teladan yang baik, pendidikan anak-anak tidak akan berhasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan nasehat tidak akan berpengaruh karenanya, bertakwalah kepada Allah, wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak kita. Mendidik mereka adalah tanggung jawab yang dibebankan atas pundak kita. Sehingga kita dapat menyaksikan buah hati kita sebagai matahari perbaikan, purnama petunjuk, yang anggota masyarakat dapat menikmati sinarnya dan becermin kepada akhlak mereka yang mulia.[122]

b) Pendidikan dengan Adat kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan Iman kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

> "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q.S Ar-Ruum:30)

Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikut sertaan, didirikan atas dasar targhib dan tarhibserta bertolak dari bimbingan serta pengarahan. Oleh karena itu, betapa kita membutuhkan para pendidik yang menunaikan tugas risalahnya dengan sesempurna mungkin, mau mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada dunia pendidikan Islam dengan tekun, tabah dan penuh

[122]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 516

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesabaran. Sehingga dalam waktu dekat mereka dapat menyaksikan buah hati mereka menjadi para da‟i penyebar risalah Islam, para reformis moral, pemuda-pemuda dakwah dan tentara-tentara jihad.

Dengan demikian jelas, bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa, maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencari keberhasilan dan kesempurnaan.[123]

c) Pendidikan dengan Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, anak, dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Quran menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat Nya, dan dalam sejumlah tempat di mana Dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.

Di bawah ini adalah contoh Al Quran yang berulang-ulang dalam menuturkan nasehat dan peringatan. Allah berfirman:

[123]*Ibid*., hlm. 542

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى
وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى
صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَٰبُنَىَّ أَقِمِ
ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Haluslagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(Al-Qur’an, Luqman (31): 13-17)[124]

[124]Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 412

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al-Quran penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat. Siapa pun yang mau membuka lembaran-lembaran Al Quran, niscaya ia akan mendapatkan metode pemberian nasehat yang benar-benar tampak dalam sejumlah ayatnya. Terkadang dengan peringatan untuk bertakwa, dengan mengingatkan untuk berzikir, dengan mengemukakan kata-kata nasehat, dengan mengikuti jalan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk, atau dengan membujuk dan merayu, bahkan dengan menggunakan metode ancaman. Demikianlah, pembaca akan mendapatkan metode pengajaran dan pemberian nasehat yang sangat sesuai dengan lafal Al Quran, termasuk pengertian-pengertiannya dalam berbagai struktur dan gaya bahasa. Semua ini menguatkan pendirian bahwa metode nasehat dalam Al Quran mempunyai andil yang besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, mengantarkannya kepada kebenaran, dan membimbingnya pada petunjuk.

Maka sudah barang tentu, ia akan lebih mungkin menerima nasehat, dan penerimaannya terhadap nasehat ini jelas lebih kuat. Dengan demikian, para pendidik hendaknya memahami betul akan hakikat ini, dan menggunakan metode –metode Al Quran dalam upaya memberikan nasehat, peringatan dan bimbingannya, untuk mempersiapkan anak-anak mereka yang masih usia muda, baik sebelum tamyiz maupun pada usia remaja, dalam hal akidah maupun moral,dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial, jika mereka memang menginginkan kebaikan, kesempurnaan, kematangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlak dan akal anak-anak. Disamping itu, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini kita menyimak metode Al Quran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran.[125]

d) Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian maksudnya mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Islam, dengan keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang memerintah para bapak, ibu dan pendidik, untuk memperhatikan. Dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam setiap segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Di bawah ini beberapa nashtentang keharusan memperhatikan melakukan pengawasan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim: 6)

Demikianlah metode Islam dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang kita llihat, adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang saleh, bermanfaat bagi umat Islam. Karenanya, hendaklah

[125]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 558

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian. Perhatian segi keimanan, rohani, akhlak, ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain, sikap emosi, dan segala sesuatunya. Dengan begitu anak kita akan menjadi seorang mukmin yang bertakwa, disegan, dihormati, dan terpuji. Ini semua tidak mustahil jika ia diberi pendidikan yang baik, dan kita berikan sepenuhnya hak serta tanggung jawab kita kepadanya.[126]

e) Pendidikan dengan Hukuman

Syariat yang lurus dan adil serta prinsip-prinsip yang universal, sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris bawahinya pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai adh-dhoruriyyat al-khams (lima keharusan) atau kulliyat al-khams. Yakni, menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda. Mereka berkata, "Sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum, prinsip dan syariat, semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut.

Untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman-hukuman ini dikenal dalam syariat sebagai hudud dan ta'zir.[127]

[126]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 603
[127]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 639

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tujuan Pendidikan

Dengan menanamkan dasar-dasar pendidikan Islam sejak dini diharapkan anak dapat menjadi:

a. Manusia yang memiliki pondasi yang kuat untuk beriman kepada Allah SWT. Sehingga sampai kapanpun anak akan terikat dengan agama Islam secara aqidah dan akhlak
b. Manusia yang tidak lain akan menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai penuntunya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan panutannya.
c. Manusia yang memiliki akhlak, tingkah laku dan watak berdasarkan keimanan kepada Allah yang telah tertanam di dalam hatinya sejak kecil.
d. Manusia yang tumbuh dan terdidik atas rasa takut kepada Allah SWT karena selalu merasa diawasi oleh-Nya.
e. Manusia yang hanya bergantung, berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT saja.
f. Manusia yang tumbuh sehat secara fisik selalu bersemangat, kuat dan sehat.
g. Manusia yang matang secara pemikiran dan terbentuk secara llmu dan kebudayaan.Karena telah ditanamkan segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran pemikiran, dan peradaban.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Manusia yang berani dan jujur, mandiri suka menolong oranglain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri secara mutlak

i. Manusia yang tampil dimasyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.[128]

3. Peran Pendidik

Diungkapkan oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan bahwa dalam proses mendidik anak tentang ilmu umum ataupun Islam terdapat pendidik yang menjadi faktor penting dalam proses keberhasilannya. Adapun peran pendidik menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan adalah:

a. Pendidik sudah seharusnya berstatus sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menunaikan kewajibannya untuk mendidik serta hak-haknya dalam membentuk pribadi peserta didiknya.

c. Mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW.

d. Menjadi pendidik yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya.

e. Pendidik selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan yang dilakukan peserta didik.

[128] *Ibid*,…,hlm. 289

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Pendidik wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial.[129]

4. Pendekatan Pendidikan

Melihat dari konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dapat di simpulkan bahwa beliau menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang akan diajarakan. Karena sebenarnya, pengajaran anak selama masih dini/kecil yaitu ia hidup di bawah buaian ke dua orang tuanya. Dan selama masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orang tua dan pendidik tidak meninggalkan sarana dan untuk mengadakan perbaikan dan menempuh metode dalam meluruskan kepincanggannya dan mendidik naluri akhlaknya.

Beliau bisa menggunakan pendekatan konstektual dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak pada anak usia dini. Misalnya dalam menyampaikan tentang akhlak adab makan yang baik. Orang tua awalnya bisa memberikan materi tentang adab makan yang baik, kemudian orangtua bisa mencontohkan kepada anak dengan metode keteledanan ala Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan. Karena pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

[129]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 105-110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.[130]

5. Kurikulum Pendidikan

a. Hal yang harus dilakukan pada Anak pada Masa Kelahiran

1) Mengumandangkan adzan dan iqamah ketika anak lahir

Dalam Islam telah menjadi syariat ketika anak lahir yaitu untuk mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamah ditelinga kirinya.[131] Adapun rahasia dari adzan dan iqamah disini adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauzziyah di dalam bukunya, *Tuhfatul Maudud* bahwa supaya yang pertama kali didengar oleh telinga manusia adalah kalimat-kalimat seruan yang agung yang mengandung kebesaran Rabb dan keagungan-Nya. Ibaratnya, hal itu sebagai talqin (pendiktean) baginya tentang syiar agama Islam tatkala hendak memasuki alam dunia, sebagaimana ditalqin juga orang yang menjelang meninggal dunia.[132]

[130]Joni T. Raka, Strategi Belajar Mengajar : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar, (Universitas: Jakarta,1991),hlm.20
[131]*Ibid.*,..,hlm. 41
[132]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 41-42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *La ilaha illallah*

Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuknya seseorang ke dalam Agama Islam menjadi yang pertama kali di dengar, diucapkan, dan lafal yang pertama kali diingat oleh anak. Tak diragukan lagi bahwa perbuatan ini memiliki pengaruh yang besar di dalam mengajarkan anak dasar aqidah dan prinsip tauhid dan keimanan.

3) Mengunyahkan atau menyuapi kurma ketika anak terlahir

Salah satu amalan yang disyariatkan dalam Islam untuk anak yang baru lahir adalah mengunyahkan (tahnik) kurma setelah terlahir. Hal itu dilakukan dengan menaruh sebagian kurma yang telah dikunyah di atas jari kemudian memasukkan jari tersebut ke dalam mulut bayi. Setelah itu, gerakkan jari ke kiri dan ke kanan dengan gerakan yang lembut, sehingga mulut bayi seluruhnya terkena kurma yang dikunyah tadi.

Hikmah dari amalan tersebut adalah menguatkan syaraf-syaraf mulut dan tenggorokan dengan gerakan lidah dan dua tulang rahang bawah dengan jilatan, sehingga anak siap untuk menyusu dan meminum air susu secara alami. Diutamakan orang yang mentahnik bayi tersebut adalah orang yang memiliki ketaqwaan dan keshalihahan pribadi sebagai penghantar keberkahan dan harapan supaya kelak anak tersebut juga memiliki ketaqwaan.

4) Mencukur rambut anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Amalan lain yang disyariatkan dalam Islam terkait dengan anak yang baru lahir adalah mencukur rambut kepalanya pada hari ketujuh kelahirannya. Hikmah dari melakukan hal tersebut yaitu adalah hikmah manfaat kesehatan. Dengan mencukur rambut kepala anak yang baru lahir akan memperkuatnya, membuka selaput kulit kepala, mempertajam indra penglihatan, penciuman, dan pendengaran.

5) Pemberian nama pada anak

Agama Islam dengan syariatnya yang sempurna sangat menjaga meletakkan hukum-hukum sebagai bentuk penjagaan dan perhatiannya. Mengenai pemberian nama pada anak dalam Islam terdapat hadits yang meriwayatkannya. Diriwayatkan oleh *Ashabus Sunan* bahwa Samurah berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak digadaikan dengan aqiqahnya, disembelihkan binatang untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya) kemudian dicukur dan diberi nama pada hari itu pula."

Hadits ini metapkan bahwa pemberian nama dilaksanakan pada hari ketujuh. Namun, ada juga riwayat yang menjelaskan bahwa pemberian nama dilaksanakan pada saat kelahiran lansung. Maka dari itu, Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyimpulkan bahwa terdapat kelonggaran dalam pemberian nama, baik pemberian tersebut ketika anak lahir langsung atau mengundurnya pada hari ketiga atau bersamaan dengan aqiqahnya yaitu pada hari ketujuh. Boleh sebelum atau sesudahnya.[133]

[133]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 46-47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua saat memberikan nama untuk anak adalah hendaknya memilihkan nama yang paling indah dan mulia baginya. Karena diharapkan dengan pemberian nama yang mengandung do'a yang baik, akan mengantarkan anka-anak menjadi anak yang soleh/solehah sesuai dengan do'a yang terdapat dalam nama tersebut.

6) Aqiqah untuk anak

Aqiqah secara istilah artinya menyembelih kambing karena kelahiran anak pada hari ketujuh dari kelahirannya. Terdapat beberapa hadits yang menerangkan dan menekankan sunnahnya aqiqah. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam *shahih*-nya dari hadits Salman bin Amar Adh-Dhabi, Rasulullah SAW, bersabda: "Bersama anak itu di ada aqiqah. Maka tumpahkanlah darah baginya (dengan menyembelih domba) dan jauhkanlah penyakit darinya." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari hadits 'Aisyah ra. Ia meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bagi anak laki-laki disembelihkan dua ekor kambing yang sepadan. dan bagi anak perempuan disembelihkan satu ekor kambing."

Hikmah disyariatkannya Aqiqah yaitu 1. Aqiqah adalah pengurbanan yang bisa mendekatkan anak yang terlahir kepada Allah SWT pada saat pertama kali ia menghirup udara kehidupan. 2. Aqiqah merupakan tebusan terhadap anak dari segala bentuk musibah dan kecelakaan. Sebagaimana Allah SWT menebus Nabi Ismail as dengan sembelihan yang besar. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aqiqah adalah bayaran seorang anak untuk bisa memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya kelak.

7) Mengkhitan anak

Dalam Islam telah disyariatkan tentang mengkhitan anak. Para ahli fiqih menerangkan alasan mereka mewajibkan khitan,"Bahwa orang yang kuluf (tidak berkhitan) dapat merusak ibadah bersuci dan shalatnya, karena kulfah itu menutupi zakar seluruhnya, kemudian terkena air kencing dan tidak dapat dikeringkan. Sehingga sah atau tidaknya bersuci dan shalat itu tergantung kepada khitan. Maka dari itu, banyak ulama baik salaf maupun khalaf melarang menjadikan orang yang tidak khitan sebagai imam. Ia dianggap orang yang beruzur sebagaimana orang yang selalu kencing.[134]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa khitan itu diwajibkan ketika anak mendekati masa baligh. Harapannya, agar anak tersebut telah siap menjadi seorang mukallaf yang akan melaksanakan hukum-hukum syariat dan memikul perintah-perintah Allah. Disaat ia memasuki masa baligh ia sudah dalam kondisi dikhitan. Hal ini bertujuan supaya ibadah yang ia laksanakan menjadi sah dan sebagaimana yang telah dijelaskan syariat yang lurus.

b. Kurikulum yang harus disampaikan pada Anak

Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, menjelaskan bahwa, ada enam tanggung jawab pendidikan atau enam hal

[134]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 65-71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang harus ditanamkan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

1) Pendidikan Keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan Iman adalah, mengikat anak dengan dasar-dasar iman saat ia mampu berfikir, membiasakannya dengan rukun Islam saat ia mulai dapat memahami, dan mengajarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat ia sudah mampu membedakan (usia tamyiz). Dengan kata lain pendidikan iman dapat diartikan dapat diartikan dengan pendidikan akidah yang merupakan proses pembinaan dan pemantapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar.[135]

Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hakikat iman dan hal-hal gaib, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, iman kepada semua rasul, iman kepada pertanyaan dua malaikat, beriman kepada azab kubur, kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka, dan hal-hal ghaib lainnya.

Hendaknya seorang pendidik menumbuhkan anak dengan pendidikan Islam ini sejak dini, dengan dasar-dasar ajaran Islam, agar ia terikat dengan Islam dalam segala aspeknya, baik akidah, ibadah, dan segala sesuatu yang terkait dengan sistem dan metodenya. Sehingga setelah itu ia

[135]Bukhari Umar, Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak mengenal adanya agama selain Islam, imam selain Al Quranul Karim, pemimpin dan panutan lain selain Rasulullah SAW.

Ini semua adalah pemahaman pendidikan Islam yang disandarkan pada pesan-pesan dan petunjuk Nabi SAW. Dalam mengajarkan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan aturan hukum pada anak.Sebagaimana petunjuk dan wasiat Rasulullah SAW. Yaitu:

Pertama,Orang tua bertanggung jawab membimbing anaknya atas dasar pemahaman dan pendidikan Iman sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa ilaha illa Allah* ketika lahir. Rahasianya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat pertama yang diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang dipahami anak

Kedua,yaitu mengenalkan hukum halal dan haram. Rahasianya adalah agar ketika akan membukakan keduamatanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah. Sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya, dan mengerti larangan-larangan Nya, sehingga ia menjauhinya. Apabila anak sejak memasuki masa baligh telah memahami hukum-hukum halal dan haram, disamping telah terikat dengan hukum-hukum syariat, maka untuk selanjutnya, Ia tidak akan mengenal hukum dan undang-undang lain selain Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga ialah, mengajarkan tata cara beribadah (perintah shalat), kita dapat menyamakan dengan puasa dan haji.Kita latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu. Rahasinya adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak Nya, bersyukur kepada Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada Nya, bersandar kepada Nya dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlaq, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini

Keempat adalah mendidik anak untuk mencintai Nabi, ahlul baitnya, dan Al-Quran. Berbicara tentang cinta kepada Rasulullah SAW, dan ahli baitnya, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah SAW, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya. Rahasianya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai pergerakan, pemikiran, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya dan juga agar mereka terikat dengan Al-Quran, baik semangat, metode maupun bacaannya.

Ringkasnya,tanggung jawab pendidikan Iman itu sungguh merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik, orang tua. Sebab, hal itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan ia adalah pangkal dasar bagi anak-anak untuk memasuki pintu gerbang Iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan itu, anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan tidak mampu meneladani sesuatu yang paling luhur. Akhirnya ia hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa laparnya, memuaskan tuntutan nalurinya, mengejar kesenangan seluruh hawa nafsunya, dan bergaul bersama orang-orang jahat yang berlumuran dosa. Dalam situasi seperti ini, anak akan masuk dalam kelompok kafir yang sesat dan selalu menghalalkan segala cara.

2) Pendidikan Moral/Akhlak

Yang dimaksud pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Arti pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah).[136]

Tentunya, prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh, dan pertumbuhan agama yang benar. Orang tua bertanggung jawab menanamkan dan melatih anak-anaknya untuk berperilaku mulia dalam kehidupannya.

[136]Bukhari Umar, Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis,...,hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pendidikan Fisik

Di antara tanggung jawab besar yang dibebankan Islam kepada para pendidik, yaitu para orang tua (ayah dan ibu) dan para guru adalah tanggung jawab pendidikan fisik, agar mereka dapat membesarkan anak dengan sebaik-baiknya, dimana anak memiliki fisik yang kuat, tubuh yang sehat, dan berpenampilan sehat, hidup dan enerjik.

Dalam pendidikan ini orang tua bertanggung jawab membina anak-anak agar memiliki fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat dengan cara-cara tersebut di bawah ini:

a. Kewajiban menafkahi keluarga.

   "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian pada para ibu dengan cara ma'arif" (Q.S. Al-Baqarah:233)

b. Mengikuti pola makan, minum dan istirahat yang sehat

   "makan dan minumlah tapi jangan berlebihan"(Q.S.Al-A'raf:31)

c. Menjaga diri dari wabah dan penyakit menula

d. Berobat untuk menyembuhkan penyakit

e. Membiasakan anak berolahraga.

4) Pendidikan Intelektual/Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan intelektual adalah membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, berupa ilmu-ilmu syar'i, ilmu pengetahuan dan budaya modern, pemikiran yang mencerahkan, dan kebudayaan. Diharapkan anak akan matang pikirannya serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanggung jawab ini tidak kurang pentingnya dari tanggung jawab lain yang telah dibahas sebelumnya, yaitu tanggung jawab iman, akhlak, dan fisik. Pendidikan iman meletakkan dasar-dasarnya. Pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan, dan pendidikan akhlak adalah penanaman akhlak dan pembiasaan dengannya. Sedangkan pendidikan intelektual berfungsi menyadarkan, mencerahkan, mengajarkan, dan membudayakan.Jika harus menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh para pendidik dalam setiap tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap diri anak, maka Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa pendidikan ini terfokus pada tiga permasalahan, yaitu:

a) Kewajiban mendidik

Kita yakin bahwa Islam memandang tanggung jawab ini sebagai hal yang sangat penting. Sesungguhnya Islam telah membebani para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab yang besar di dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan kesadaran mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya, serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai seluruh pemahaman secara mendalam, pengetahuan yang murni dan pertimbangan yang matang serta benar. Dengan demikian, pikiran mereka akan terbuka dan kecerdasan mereka akan tampak. Secara historis dapat diketahui, bahwa ayat-ayatdari Al Quran (QS. Al-Alaq: 1-5) yang pertama kali di turunkan ke hati sanubari Rasulullah SAW., adalah mengangkat peran besar dari baca tulis dan ilmu pengetahuan, mengingat alam pikiran dan akal serta membuka pintu hidayah yang sebesar-besarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi dari pada derajat orang-orang yang tidak berilmu."Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...." (Q.S. Mujadilah: 11)

b) Penyadaran (pencerahan) pikiran

Di antara tanggung jawab besar yang dijadikan sebagai amanat oleh Islam, yang harus dipikul oleh orang tua dan pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berpikir anak sejak masih balita hingga ia mencapai masa dewasa (baligh). Yang dimaksud dengan menumbuhkan kesadaran di sini adalah mengikat anak dengan:

a)Islam, baik sebagai agama maupun negara

b)Al-Qur'an, baik sebagai sistem maupun perundang-undangan

c)Sejarah Islam, baik sebagai kejayaan maupun kemuliaan

d)Kebudayaan Islam secara umum, baik sebagai jiwa maupun pikiran

e)Dakwah Islam sebagai motivasi gerak laku anak.

c) Memelihara kesehatan akal

Di antara sekian tanggung jawab yang dijadikan oleh Allah sebagai amanat yang dibebankan kepada orang tua dan pendidik adalah memperhatikan kesehatan akal anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka harus menjaga dan memelihara akal anak-anak, sehingga pemikiran mereka tetap jernih dan akal mereka tetap tenang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanggung jawab ini berkisar pada upaya menjauhkan mereka dari kerusakan-kerusakan yang tersebar di dalam masyarakat. Karena kerusakan-kerusakan itu mempunyai dampak yang sangat besar terhadap akal, ingatan dan fisik manusia pada umumnya.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak sejak dini agar berani berkata jujur, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.

Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, meyempurnakan,serta menyeimbangkan kepribadiaanya sehingga di saat ia memasuki taklif, ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-sebaiknya dan sepenuh makna.

Semenjak anak terlahir ke dunia dan menjadi amanah para pendidik, agama Islam memerintahkan kepada mereka untuk menanamkan dasar-dasar kesehatan semenjak masih kecil, agar menjadi manusia yang berakal matang, memiliki pemikiran yang lurus, tindakan yang seimbang, dan kemauan yang tinggi. Begitu juga para pendidik hendaklah membebaskan anak-anak dari segala faktor yang membutakan kemuliannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya, dan yang menjadikannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian, dan pesimis.

Abdullah Nasih 'Ulwan berpendapat bahwa ada banyak faktor yang wajib diketahui oleh para pendidik ntuk membebaskan anak dan para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

murid darinya. DI dalam bukunya beliau menjelaskan setiap faktor yang ada dan menyajikan solusi oleh Islam faktor utama yang mempengaruhi keberhasilannya.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Minder

Fenomena rasa minder atau kurang percaya diri adalah tabiat anak kecil. Biasanya tanda-tandanya dimulai semenjak anak berusia empat bulan. Ketika usia anak sudah genap setahun, rasa minder semakin menjadi jelas pada dirinya.

Pada umur tiga tahun, anak akan merasa minder manakala pergi memasuki rumah yang belum dikenal. Ia adakalanya hanya duduk dengan tenang di pangkuan ibunya sepanjang waktu tanpa berbicara sepatah kata pun. Faktor lain yang memengaruhi adalah faktor keturunan dan lingkungan.

Solusi yang paling tepat adalah membiasakan anak untuk bergaul dengan orang lain, dengan cara meminta mereka untuk mengajak biacara langsung orang di hadapannya.

Berikut ini adalah contoh-contoh bagaimana cara As-Salafush shalihmendidik anak-anak mereka untuk berani dan terhindar dari sifat minder. Abdullah bin Umar r.a ketika itu dia belum mencapai usia baligh bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Telah meriwayatkan ali, telah meriwayatkan sufyan berkata: telah berkata kepadaku ibnu najih dari mujahid berkata sahabatku ibnu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umar pergi ke madinah. Maka belum pernah kudengar hadits dari Rasulullah SAW. Kecuali hadits yang satu ini. “Sesungguhnya di antara pohon-pohon itu ada pohon yang daunnya tidak jatuh, dan pohon itu bagai seorang muslim. Katakanlah, pohon apakah itu?” Kemudian orang-orang menerka pohon itu adalah pohon padang pasir. Abdullah bin umar berkata: Aku menerka bahwa pohon itu adalah pohon kurma, tapi aku malu mengatakannya”. Orang-orang berkata: “katakanlah kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah SAW? Beliau menjawab:”Pohon itu adalah pohon kurma.” (H.R Bukhari dan yang lainnya)

b) Takut

Seorang ahli kejiwaan anak mengatakan, "Sesungguhnya seorang anak pada tahun-tahun awal terkadang telah muncul tanda-tanda rasa tajut ketika terjadi sesuatu secara tiba-tiba. Pada usia sekitar enam bulan, anak akan takut kepada orang yang belum ia kenal. Sedangkan anak pada tahun ketiga kebanyakan takut pada binatang-binatang, mobil, suara letusan, air, dan sebagainya.

Solusi dari fenomena ini, hendaknya orang tua memperhatikan beberapa perkara berikut:

Pertama, menumbuhkan keimanan kepada Allah dalam diri anak semenjak awal perkembangannya, beribadah dan berserah diri kepada-Nya di setiap keadaan dan waktu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, memberikan kebebasan bertindak kepada anak, membiasakannya memikul tanggung jawab dan membiasakannya melakukan beberapa perkara sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

Ketiga, tidak menakut-nakuti anak terlebih saat ia menangis karena takut hantu, setan, jin, atau sesuatu yang menakutkan, agar rasa takut pada anak bisa berkurang bertahap dari ketakutan hingga berubah menjadi pemberani.

Keempat, memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul bersama orang lain, bertemu dan berkenalan dengan mereka, agar ia merasakan bahwa ia menjadi pusat kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan bersama orang lain.

Kelima, mengajarkan kepada anak seni berperang Rasulullah SAW sikap kepahlawanan para salaf, pengajaran mereka untuk berhias dengan akhlak terpuji para sahabat, tokoh besar, tabi'in.

6) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial maksudnya mendidik anak sejak dini untuk berpegang pada etika-etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam. Dengan demikian si anak dapat hidup ditengah masyarakat dengan pergaulan dan adab yang baik, pemikiran yang matang dan bertindak secara bijaksana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak disangsikan lagi bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua di dalam mempersiapkan anak, baik pendidikan keimanan, moral maupun kejiwaan. Sebab, pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Anak-anak perlu dilatih bermasyarakat. Dikenalkan dengan orang-orang di sekitarnya, dilatih bagaimana cara bergaul yang benar, dan selalu berlaku baik kepada siapapun, menyayangi sesama termasuk kepada makhluk-makhluk Allah yang lain di muka bumi ini. Menghormati yang lebih tua, membimbing yang lebih muda, dan memelihara hak orang lain, serta melaksanakan adab-adab sosial yang mulia.

Kemudian ada beberapa prinsip yang diperintahkan oleh Islam agar ditanamkan:

1) Takwa
2) Persaudaraan
3) Kasih Sayang
4) Itsar (Mengutamakan Orang lain)
5) Memafkan Orang lain
6) Keberaniaan. [137]

[137]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 424

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Implikasi Pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas (anak usia dini) dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Pemikiran beliau berdua mengungkapkan bahwa pembelajaran pada masa-masa usia dini merupakan masa *golden age* dalam pembelajaran karena daya rensponsif anak pada masa ini lebih besar daripada masa dewasa dan tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[138]

Mengenai kurikulum pendidikan anak usia dini dari Dr. Maria Montessori mencetuskan tentang kurikulum pendidikan anak usia dini ada lima yaitu 1.Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, 2.Ketrampilan Pelatihan indra, 3.Ketrampilan Bahasa dan Matematika, 4.Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum, 5. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter.dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyebutkan 5 kurikulum pendidikan anak usia dini. Kurikulum tersebut adalah 1.Pendidikan Keimanan, 2.Pendidikan Moral/Akhlak, 3. Pendidikan Fisik, 4. Pendidikan Intelektual/Akal, 5. Pendidikan Kejiwaan, dan 6. Pendidikan Sosial. Selain itu Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan mengungkapkan ada hal yang harus dilakukan dalam Islam saat masa-masa kelahiran anak. Yaitu: 1.

[138]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengumandangkan adzan dan iqamah ketika anak lahir, 2. Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *La ilaha illallah*, 3. Mengunyahkan atau menyuapi kurma ketika anak terlahir, 4.Mencukur rambut anak, 5. Pemberian nama pada anak, 6. Aqiqah untuk anak, dan 7.Mengkhitan anak

Kurikulum dari beliau berdua bisa digabungkan untuk diajarkan dan ditanamkan pada pendidikan anak-anak usia dini. Karena ada kurikulum metode Montessori yang belum tercangkup dalam kurikulum metode pendidikan anak perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan begitu sebaliknya. Dengan kurikulum Montessori yang juga ditambah dengan kurikulum Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang Islam diharapkan kelak anak memiliki kemampuan yang sempurna dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islamnya.

Jadi dari penggabungan dua kurikulum tokoh-tokoh tersebut dapat diperoleh kurikulum baru. Yaitu: sejak dini anak harus diajarkan nilai-nilai Islam yaitu: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Moral/Akhlak. Kemudian diajarkan tentang ketrampilan mengembangkan kegunaan indranya dan akalnya. Dengan mengajarkan tentang Pendidikan Intelektual/Akal, Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, Ketrampilan Pelatihan indra, Pendidikan Fisik, sosial dan budaya, Ketrampilan Bahasa dan Matematika, Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Kejiwaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (playing by learning).

Pemikiran beliau berdua mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktifitas, kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktek, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial[139]

Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.[140]

[139]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six*,..., hlm.19
[140]*Ibid.*, hlm. 33-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.

Implikasi pemikiran montessori terhadap peran pendidik dan orangtua yaitu mengubah dari peran pendidik di sekolah-sekolah dasar konvensional yang menguasai panggung utama kelas sebagai titik fokus perhatian anak-anak, Montessori mengubah peran tersebut dan menyebut pegajar sebagai "kepala sekolah perempuan" yang tugas nya adalah memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. Kepala sekolah yang perempuan, seorang pendidik yang terlatih dalam metode Montessori, memandu anak-anak dalam pengembangan diri mereka sendiri. Terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, kepala sekolah perempuan harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan mandiri mereka.[141]

Peran "kepala sekolah perempuan Montessori" adalah memandu proses pembelajaran anak-anak tanpa melakukan campur tangan. Kebutuhan pertama dari kepala sekolah perempuan adalah mengkreasi kembali lingkungan yang tepat untuk belajar. Sementara tidak memaksakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan pada anak-anak, kepala sekolah perempuan secara jelas mengikuti aturan-aturan dasar yang didasarkan pada prinsip-prinsip Montessori. Kepala sekolah perempuan adalah pendiagnosis profil pendidikan dari anak, pembelajaran sebelumnya, dan kesiapan untuk kegiatan pembelajaran yang baru; dan ia

[141]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperhatikan ketertarikan-ketertarikan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dari tiap-tiap anak. Dia memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mengandung bahan-bahan dan kesempatan-kesempatan yang merangsang hasrat anak-anak untuk belajar dan menjadi mandiri. Dia kemudian memandu, tetapi tidak mendorong paksa, tiap-tiap anak menuju kegiatan, bahan, atau perlengkapan yang sesuai.[142]

Peran orangtua hampir sama dengan peran pendidik disekolah dalam pelaksanaan metode montessori. Dengan orangtua juga memberikan kebebasan pada anak ketika dirumah dan peran orangtua juga sebagai pengarah bukan "pendekte". Peran orangtua yang menyediakan alat-alat dan bahan pembelajaran untuk mendukung sang anak.

Begitu pula, Implikasi pemikiran Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap peran pendidik dan orangtua yaitu menjadikan pendidik dan orangtua sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran, Pendidik dan orangrua harus mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW, Menjadi pendidik dan orangtua yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya, Pendidik dan orangtua selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan yang dilakukan peserta didik yang terakhir Pendidik dan orangtua wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial.[143]

[142]*Ibid*., hlm.78
[143]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 105-110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Komparasi pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dengan pemikiran pendidikan anak dalam Islam perspektif Dr. Abdullah Nasih ‘Ulwan

Setelah dipaparkan tentang pemikiran pendidikan anak perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, selanjutnya dapat peneliti komparasikan pemikiran beliau berdua melalui tabel dibah ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teori dari keduanya.

Komparasi pemikiran beliau berdua,dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Konsep Anak Usia Dini	**1.**Anak usia dini adalah anakdari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). **2.**Tiap-tiap anak yang lahir memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya yang merangsang pembelajaran. Sebenarnya anak lahir dengan kekayaan potensi yang sangat melimpah. **3.** Beliau merumuskan bahwa masa kehidupan yang paling penting adalah masa pertumbuhan yang pertama, yaitu umur 0-6. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas, suatu kepekaan yang luar biasa tajam dan khusus yang karenanya benda-benda di sekelilingnya membangkitkan minat dan antusiame sedemikian besarnya.	**1.** Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia **2.** Setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya.Mengungkapkan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). **3.** Beliau mengatakan bahwa daya responsif anak pada pengajaran ketika ia masih kecil lebih besar daripada setelah ia tumbuh besar.

Tabel 1

Komparasi konsep anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih'Ulwan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pemikiran beliau berdua tentang konsep anak usia dini dapat dilihat memiliki persamaan, yaitu:

Pertama, Pandangan kedua tokoh tentang konsep anak usia dini, beliau berpendapat bahwa tiap-tiap anak yang lahir itu telah memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, sebenarnya anak lahir itu sudah memiliki banyak potensi yang sangat melimpah.[144] Tergantung bagaimana orang tua dan pendidik dalam memberikan pendidikan yang tepat pada anak agar potensi itu dapat berkembang dengan baik. Pandangan Maria Montessori tersebut senada dengan pandangan Abdullah Nasih 'Ulwan. Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan, setiap anak yang lahir itu sudah memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya serta setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Maka dari itu, akan menjadi tanggungjawab terutama kedua orangtuanya untuk menjadikan anak tersebut muslim, nasrani atau yahudi. Selain menjadi tanggungjawab kedua orangtua, lingkungan dan keluarga juga menjadi pengaruh bagi pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, sudah menajdi kewajiban bagi seluruh orangtua ataupun calon orangtua untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anaknya. Karena peran orangtualah yang akan menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.[145] Dengan begitu, beliau berdua sama-sama berpendapat bahwa sebenarnya anak-anak yang lahir itu telah membawa potensi tergantung bagaiaman orangtua untuk mengarahkan potensi anakya.

[144]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7
[145]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 33-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, Beliau berdua juga memiliki pandangan yang sama bahwa masa kehidupan yang paling penting pada perkembangan manusia adalah masa pertumbuhan yang pertama, yaitu umur 0-6. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas dan menjadi suatu kepekaan yang luar biasa tajam. Dan pada masa-masa ini daya responsif anak pada pengajaran lebih tinggi daripada masa dewasa. Maria Montessori merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka.[146]

Komparasi aspek selanjutnya yaitu aspek metode pendidikan anak usia dini.

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Metode Pendidikan Anak Usia Dini	**1. Metode Montessori** Metode ini mendasarkan pembelajarannya untuk mengembangkan potensi anak melalui kemandirian anak dalam belajar. Maksudnya kemandirian dalam belajar berarti tidak terkungkung dengan "pendektean" yang dilakukan oleh pendidik. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah	**1. Pendidikan dengan Keteladanan** Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dariperbuatan-perbuatan yang bertenatngan dengan agama. Begitu pula

[146]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.83-84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.	sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina. **2. Pendidikan dengan Adat kebiasaan** Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikut sertaan, didirikan atas dasar targhib dan tarhibserta bertolak dari bimbingan serta pengarahan **3. Pendidikan dengan Nasehat** Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. **4. Pendidikan dengan Perhatian** Pendidikan dengan perhatian maksudnya mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pendidikan fisik dan intelektualnya. **5. Pendidikan dengan Hukuman** Syariat yang lurus dan adil serta prinsip-prinsip yang universal, sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris bawahinya pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai adh-dhoruriyyat al-khams (lima keharusan) atau kulliyat al-khams. Yakni, menjaga agama, jiwa, kehrmatan, akal dan harta benda. Untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman-hukuman ini dikenal dalam syariat sebagai hudud dan ta'zir.

Tabel 2

Komparasi metode pendidikan anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan

Mengenai metode pendidikan anak usia dini, Dr. Maria Montessori mencetuskan metode Montessori sebagai metode pendidikan untuk anak-anak usia dini. Konsep dari pembelajaran inimendasarkan pembelajarannya untuk mengembangkan potensi anak melalui kemandirian anak dalam belajar. Maksudnya kemandirian dalam belajar berarti tidak terkungkung dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"pendektean" yang dilakukan oleh pendidik. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.[147] Sedangkan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan lebih memaparkan metode secara khusus menjadi5 metode, yaitu: 1. Metode dengan keteladanan, 2. Mendidik dengan Kebiasaan, 3. Mendidik dengan nasihat, 4. Mendidik dengan perhatian/pengawasan, 5. Mendidik dengan hukuman.[148]

Komparasi aspek selanjutnya yaitu aspek kurikulum pendidikan anak usia dini.

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Kurikulum Pendidikan anak usia dini	1. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari. 2. Ketrampilan Pelatihan indrKetrampilan Bahasa dan Matematika 3. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum 4. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter	1. Pendidikan Keimanan 2. Pendidikan Moral/Akhlak 3. Pendidikan Fisik 4. Pendidikan Intelektual/Akal 5. Pendidikan Kejiwaan 6. Pendidikan Sosial

Tabel 3

Komparasi kurikulum pendidikan anak usia dini perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan

[147]Ibid.,…, hlm.75-76

[148]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 516-639

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, mengenai kurikulum pendidikan anak usia dini dari Dr. Maria Montessori mencetuskan tentang kurikulum pendidikan anak usia dini ada lima yaitu 1) Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, 2) Ketrampilan Pelatihan indra, 3)Ketrampilan Bahasa dan Matematika, 4) Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum, 5)Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter.[149]Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyebutkan 5 kurikulum pendidikan anak usia dini. Kurikulum tersebut adalah a) Pendidikan Keimanan, b) Pendidikan Moral/Akhlak, c) Pendidikan Fisik, d) Pendidikan Intelektual/Akal, e) Pendidikan Kejiwaan, dan f) Pendidikan Sosial.[150]

[149]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.78-93
[150]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 516-621

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL TEMUAN PENELITIAN PEMIKIRAN Dr.MONTESSORI DAN Dr. ABDULLAH NASIH 'ULWAN

ASPEK	Dr. MARIA MONTESSORI	Dr. ABDULLAH NASIH 'ULWAN	KOMPARASI	IMPLIKASI
Hakekat Anak Usia Dini	1. Anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). 2. Tahapan usia dini disebut dengan *golden age* dalam proses pembelajaran. Beliau menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan 3. Tiap-tiap anak yang lahir memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya yang merangsang pembelajaran. Sebenarnya	1. Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia 2. Beliau mengatakan bahwa daya responsif anak pada pengajaran ketika ia masih kecil lebih besar daripada setelah ia tumbuh besar. 3. Setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Mengungkapkan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci).	Hakekat anak usia dini menurut beliau berdua memiliki kesamaan, yaitu 1. bahwa anak usia dini adalah anak yang lahir hingga usia 6 tahun, tahapan ini juga disebut dengan anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia, 2. bahwa pada masa ini adalah masa yang terbaik dalam pembelajaran, 3. Setiap anak yang lahir memiliki daya pengajar,	Implikasi dari pemikiran dua ahli yaitu: 1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas anak usia dini dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. 2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	anak lahir dengan kekayaan potensi yang sangat melimpah.		potensi yang berbeda-beda	dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (playing by learning). 3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.
Karakteristik Anak Usia Dini	1. Anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). 2. Tahap anak usia dini belum memiliki rasa tentang benar dan salah serta ia hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa. 3. Tahap *golden age* dalam proses pembelajaran. 4. Anak usia dini memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya sendiri yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk	1. Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia 2. Daya responsif anak usia dini terhadap pada pengajaran itu lebih besar daripada setelah ia tumbuh dewasa 3. Anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda dalam proses pembelajarannya. 4. Setiap anak yang dilahirkan itu suci (fitrah), namun mereka juga telah memiliki potensi watak yang berbeda-beda begitu juga	Persamaan: 1. Bahwa anak usia dini adalah anak yang lahir hingga usia 6 tahun, tahapan ini juga disebut dengan anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia, 2. Bahwa pada masa ini adalah masa yang terbaik dalam pembelajaran, 3. Setiap anak yang lahir memiliki daya pengajar, potensi yang berbeda-beda.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung	dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Jadi, tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan tumbuh kembang anak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode Pendidikan	**1. Metode Montessori.** **2. Konsep pembelajaran metode montessori.** **a. *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)** Maria Montessori mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung. Jadi sebenarnya anak-anak telah memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang	Pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah: **a. Pendidikan dengan Keteladanan** **b. Pendidikan dengan Adat kebiasaan** **c. Pendidikan dengan Nasehat**	**Persamaan:** Metode pembelajaran dari beliau berdua menerapkan bahwa anak-anak usia dini memerlukan pembelajaran yang mengandung unsur kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tetap dalam pengawasan pendidik dan lingkungan yang terstruktur.	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Peran Pendidik	1. Memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. memandu proses pembelajaran anak-anak tanpa melakukan campur tangan. 2. Terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. 3. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan	1. Pendidik sudah seharusnya berstatus sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. 2. Melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menunaikan kewajibannya untuk mendidik serta hak-haknya dalam membentuk pribadi peserta didiknya. 3. Mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW. 4. Menjadi pendidik yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya. 5. Pendidik selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan	Garis besarnya Peran pendidik sama-sama sebagai pembimbing dan pengarah pembelajaran, bukan sebagai tokoh yang memaksakan kehendaknya pada anak-anak usia dini. Menjadi pendidik yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	mandiri mereka 4. Mengkreasi kembali lingkungan yang tepat untuk belajar. Sementara tidak memaksakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan pada anak-anak, 5. Memperhatikan ketertarikan-ketertarikan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dari tiap-tiap anak. 6. Dia memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mengandung bahan-bahan dan kesempatan-kesempatan yang merangsang hasrat anak-anak untuk belajar dan menjadi mandiri. Dia kemudian memandu, tetapi	yang dilakukan peserta didik. 6. Pendidik wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	tidak mendorong paksa, tiap-tiap anak menuju kegiatan, bahan, atau perlengkapan yang sesuai		
Tujuan Pendidikan	Mengembangkan kemandirian pada anak. Anak dilatih mandiri dalam belajar sehingga anak akan terlatih daya kekreativitasannya sejak dini. Bila anak mandiri dan kreatif sejak dini maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan sehari-sehari seperti makan yang baik, menulis dan membaca dengan mandiri juga. Sang anak akan lebih bebas dalam mengeksplore potensi yang dia miliki. Tidak selalu dengan cara pendektean dari orang dewasa, sehingga nantinya anak akan	1. Manusia yang memiliki pondasi yang kuat untuk beriman kepada Allah SWT. Sehingga sampai kapanpun anak akan terikat dengan agama Islam secara aqidah dan akhlak 2. Manusia yang tidak lain akan menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai penuntunya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan panutannya. 3. Manusia yang memiliki akhlak, tingkah laku dan watak berdasarkan keimanan kepada	Tujuan pendidikan montessori untuk mengembangkan kemandirian anak-anak dalam menemukan potensi mereka. Tujuan pendidikan Abdullah Nasih 'Ulwan selain menanamkan pengetahuan umum juga menanamkan pengetahuan Islam pada anak sejak dini.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	terbiasa dengan perintah belum bisa berkreasi sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tugas orangtua dan pendidik adalah sebagai pengarah bil anak melakukan kesalahan dan mengarahkan menuju kebaikan. Serta sebagai penyedia alat-alat pembelajaran saja.	Allah yang telah tertanam di dalam hatinya sejak kecil. 4. Manusia yang tumbuh dan terdidik atas rasa takut kepada Allah SWT karena selalu merasa diawasi oleh-Nya. 5. Manusia yang hanya bergantung, berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT saja. 6. Manusia yang tumbuh sehat secara fisik selalu bersemangat, kuat dan sehat. 7. Manusia yang matang secara pemikiran dan terbentuk secara llmu dan kebudayaan.Karena telah ditanamkan segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		modern, kesadaran pemikiran, dan peradaban. 8. Manusia yang berani dan jujur, mandiri suka menolong oranglain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri secara mutlak 9. Manusia yang tampil dimasyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana	
Pendekatan Pendidikan	Melihat dari konsep metode montessori yaitu untuk memberikan kebebasan anak dalam mengembangkan potensinnya, maka dapat	Melihat dari konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dapat di simpulkan bahwa beliau menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang	Pendekatan yang digunakan montessori pada anak usia dini lebih mengarah pada pendekatan

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	disimpulkan bahwa metode montessori menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembibimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan	dianggap sesuai dengan materi yang akan diajarakan. Pendekatan konstektual dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak pada anak usia dini. Misalnya dalam menyampaikan tentang akhlak adab makan yang baik. Orang tua awalnya bisa memberikan materi tentang adab makan yang baik, kemudian orangtua bisa mencontohkan kepada anak dengan metode keteledanan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan	konstruktivisme yang mengembangkan kemandirian anak. Pendekatan pendidikan Abdullah Nasih 'Ulwan disesuaikan dengan sesuai dengan materi yang akan diajarakan.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan unutk meningkatkan kemampuan siswa secara pribadi.Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	penerapannya	
Kurikulum Pendidikan	1. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari. 2. Ketrampilan Pelatihan indra 3. Ketrampilan Bahasa dan Matematika 4. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum 5. Pembentukan Nilai dan	1. Pendidikan Keimanan 2. Pendidikan Moral/Akhlak 3. Pendidikan Fisik 4. Pendidikan Intelektual/Akal 5. Pendidikan Kejiwaan 6. Pendidikan Sosial	Kurikulum pendidikan montessori dan Abdullah Nasih 'Ulwan hampir sama yaitu **mengajarkan tentang kognitif, motorik, fisik, sosial, emosional.** Tapi kurikulum Abdullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	Pendidikan Karakter		Nasih 'Ulwan **lebih dilengkapi dengan mengajarkan pendidikan Islam sejak dini.**	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

BAB V
PEMBAHASAN

A. Konsep Anak Usia Dini Perspektif Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya, selanjutnya akan dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

1. Hakekat Anak Usia Dini

Aspek Pembanding	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Hakekat Anak Usia Dini	**1.** Anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). **2.** Tahapan ini disebut dengan *golden age* dalam proses pembelajaran. Karena beliau telah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan **3.** Tiap-tiap anak yang lahir memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya yang merangsang pembelajaran. Sebenarnya anak lahir dengan kekayaan potensi yang sangat melimpah.	**1.** Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia **2.** Beliau mengatakan bahwa daya responsif anak pada pengajaran ketika ia masih kecil lebih besar daripada setelah ia tumbuh besar. **3.** Setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Mengungkapkan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci).

Mengenai hakekat anak usia dini dapat ditelaah juga dari ilmu perkembangan manusia. Manurut ahli teori perkembangan manusia tentang anak usia dini yaitu: Periode kanak-kanak awal: berlangsung sekitar usia 2 hingga 6 tahun. Periode kanak-kanak awal sering pula disebut sebagai periode prasekolah.Pada periode ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tubuh menjadi lebih panjang dan lebih ramping. Keterampilan motor juga menjadi lebih baik. Anak-anak pada periode ini lebih mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri. Mereka juga mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (seperti kemampuan mengikuti instruksi, mengenal huruf), dan menghabiskan banyak waktunya untuk bermain bersama teman. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa yang luar biasa pada masa ini.[151]

Dari paparan data diatas, dapat ditelaah bahwa teori Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan didukung dengan ahli teori perkembangan manusia. Dari 3 ahli diatas sama-sama mengatakan bahwa anak usia dini adalah tahap awal perkembangan anak. Para ahli tersebut juga sama-sama mengungkapkan bahwa pada tahapan ini adalah tahap yang terbaik dalam menerima ilmu pengetahuan. Ahli perkembangan manusia mengatakan bahwa pada tahap ini didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa yang luar biasa pada masa ini.

2. Karakteristik anak usia dini

Karakteristik adalah ciri yang khas atau fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Mengenai karakteristik anak usia dini menurut Dr. Maria Montessori dan Dr. abdullah nasih 'Ulwan dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Karakteristik Anak Usia Dini	1. Anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6	1. Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan

[151]L.E Berk, *Child Development*, (Pearson: New York,2009). hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Tahun). 2. Tahap anak usia dini belum memiliki rasa tentang benar dan salah serta ia hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa. 3. Tahap *golden age* dalam proses pembelajaran. 4. Anak usia dini memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam dirinya sendiri yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung	manusia 2. Daya responsif anak usia dini terhadap pada pengajaran itu lebih besar daripada setelah ia tumbuh dewasa 3. Anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda dalam proses pembelajarannya. 4. Setiap anak yang dilahirkan itu suci (fitrah), namun mereka juga telah memiliki potensi watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Jadi, tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan tumbuh kembang anak.

Karakteristik menurut Dr. Maria Montessori:

a) Anak usia dini adalah anakdari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun).

b) Tahap anak usia dini belum memiliki rasa tentang benar dan salah serta ia hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Tahap *golden age* dalam proses pembelajaran. Karena beliau telah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan. Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Namun, mentalitas tak sadar ini tidak berarti lebih rendah. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas, suatu kepekaan yang luar biasa tajam dan khusus yang karenanya benda-benda di sekelilingnya membangkitkan minat dan antusiame sedemikian besarnya.

d) Maria Montessori mengklaim bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[152]

Sedangkan Karakteristik anak usia dini menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan adalah:

a) Anak usia dini adalah anak-anak yang tumbuh pada tahap awal perkembangan manusia.[153]

b) Daya responsif anak usia dini terhadap pada pengajaran itu lebih besar daripada setelah ia tumbuh dewasa[154] dengan mengutarakan sebuah *maqalah* masyhur yaitu:

[152]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7
[153]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 20
[154]Ibid.. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

العلم في الصغر كالنقص في الحجرطلب

"Menuntut ilmu di waktu kecil seperti mengukir diatas batu"[155]

c) Anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda dalam proses pembelajarannya. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.[156]

d) Anak-anak yang baru lahir itu suci (fitrah), namun mereka juga telah memiliki potensi watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Jadi, tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau ketrampilannya.[157]

B. Proses Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan

Mengenai proses pendidikan anak usia dini perspektid Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, telah peneliti paparkan dalam 6 poin utama.

[155]Ibid.,hlm. 33
[156]Ibid.,,…,hlm. 826
[157]Ibid., ,…,hlm. 824

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yaitu: Metode Pendidikan, Peran Pendidik, Tujuan Pendidikan, Pendekatan Pendidikan, Peran Lingkungan, dan Kurikulum Pendidikan.

Selanjutnya, akan dipaparkan 6 poin utama proses pendidikan anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan.

1. **Metode Pendidikan**

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Metode Pendidikan	**1. Metode Montessori.** **2. Konsep pembelajaran metode montessori.** **a. *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)** Maria Montessori mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung. Jadi sebenarnya anak-anak telah memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Selain itu, anak juga memiliki keinginan	Pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah: **a. Pendidikan dengan Keteladanan** **b. Pendidikan dengan Adat kebiasaan** **c. Pendidikan dengan**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	untuk mandiri. Dalam kegiatan ini, anak juga sebaiknya tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri. **b.** ***Learning through Play*** Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktifitas, kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktek, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial **c.Mengembangkan**	**Nasehat** **d. Pendidikan dengan Perhatian**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kemandirian Anak dalam Belajar Bagi anak-anak, kemandirian berarti bebas dari campur tangan orang dewasa. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Montessori mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lingkungan yang disiapkan di mana anak-anak mampu untuk berkembang secara bebas, dalam kecepatan mereka sendiri.Kebebasan anak-anak dibatasi hanya ketika ia mengganggu kepentingan bersama dan mengganggu kebebasan anak-anak yang lain. Lingkungan yang disiapkan dari sekolah tersebut memugkinkan anak-anak, memulai kegiatan dengan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	serangkaian bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri, untuk melatih dan mengembangkan indra-indra dan pemikiran mereka dan untuk mencapai kemandirian yang lebih besar.	

Dr. Maria Montessori menggunakan Metode Montessori. Metode ini mendasarkan pembelajarannya untuk mengembangkan potensi anak melalui kemandirian anak dalam belajar. Maksudnya kemandirian dalam belajar berarti tidak terkungkung dengan "pendektean" yang dilakukan oleh pendidik. Karena Montessori berpendapat tentang pendidikan konvesional anak usia dini pada umunya, yang menjadikan pendidik sebagai tokoh utama dalam proses pendidikan akan membelenggu perkembangan jiwa anak. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.[158]

Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyajikan lima metode dalam mendidik anak-anak usia dini. 1) Pendidikan dengan Keteladanan, 2) Pendidikan dengan Adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan Nasehat, 4)Pendidikan dengan Perhatian,

[158]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh*. *AhmadLintang Lazuardi,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm.75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peran Pendidik

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Peran Pendidik	1. Memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. memandu proses pembelajaran anak-anak tanpa melakukan campur tangan. 2. Terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. 3. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan mandiri mereka 4. Mengkreasi kembali lingkungan yang tepat untuk belajar. Sementara tidak memaksakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan pada anak-anak, 5. Memperhatikan ketertarikan-ketertarikan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dari tiap-tiap anak. 6. Dia memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mengandung bahan-bahan dan kesempatan-kesempatan yang merangsang hasrat anak-anak untuk belajar dan menjadi mandiri. Dia	1. Pendidik sudah seharusnya berstatus sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. 2. Melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menunaikan kewajibannya untuk mendidik serta hak-haknya dalam membentuk pribadi peserta didiknya. 3. Mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW. 4. Menjadi pendidik yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya. 5. Pendidik selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan yang dilakukan peserta didik. 6. Pendidik wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kemudian memandu, tetapi tidak mendorong paksa, tiap-tiap anak menuju kegiatan, bahan, atau perlengkapan yang sesuai	

Montessori mengubah peran tersebut dan menyebut pegajar sebagai "kepala sekolah perempuan" yang tugas nya adalah memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. Pendidik harus terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, kepala sekolah perempuan harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan mandiri mereka.[159]

Diungkapkan oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan bahwa dalam proses mendidik anak tentang ilmu umum ataupun Islam terdapat pendidik yang menjadi faktor penting dalam proses keberhasilannya. Adapun peran pendidik menurut Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan adalah:

a) Pendidik sudah seharusnya berstatus sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing masyarakat.
b) Melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menunaikan kewajibannya untuk mendidik serta hak-haknya dalam membentuk pribadi peserta didiknya.
c) Mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW.

[159]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Menjadi pendidik yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya.

e) Pendidik selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan yang dilakukan peserta didik.

f) Pendidik wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial.[160]

3. Tujuan Pendidikan

Maria Montessori mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini menggunakan metode Montessori adalah untuk dapat mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang memberikan kebebasan anak dalam belajar. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh kontrol terhadap anak. Melainkan, kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.[161] Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Mereka berkembang secara bebas, dalam kecepatan mereka sendiri, membentuk lingkungan yang memungkinkan anak-anak, melalui kegiatan dengan serangkaian bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri, untuk melatih dan mengembangkan indra-indra untuk mencapai kemandirian yang lebih besar.[162]

---

[160]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 105-110

[161]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*,....,hlm.

[162]Ibid., hlm.75-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan tujuan pendidikan yang dingkapakan oleh Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan adalah dengan menanamkan dasar-dasar pendidikan Islam sejak dini diharapkan anak dapat menjadi:

a) Manusia yang memiliki pondasi yang kuat untuk beriman kepada Allah SWT. Sehingga sampai kapanpun anak akan terikat dengan agama Islam secara aqidah dan akhlak
b) Manusia yang tidak lain akan menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai penuntunya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan panutannya.
c) Manusia yang memiliki akhlak, tingkah laku dan watak berdasarkan keimanan kepada Allah yang telah tertanam di dalam hatinya sejak kecil.
d) Manusia yang tumbuh dan terdidik atas rasa takut kepada Allah SWT karena selalu merasa diawasi oleh-Nya.
e) Manusia yang hanya bergantung, berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT saja.
f) Manusia yang tumbuh sehat secara fisik selalu bersemangat, kuat dan sehat.
g) Manusia yang matang secara pemikiran dan terbentuk secara llmu dan kebudayaan.Karena telah ditanamkan segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran pemikiran, dan peradaban.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h) Manusia yang berani dan jujur, mandiri suka menolong oranglain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri secara mutlak

i) Manusia yang tampil dimasyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.[163]

4. Pendekatan Pendidikan

Dalam proses pendidikan anak usia dini, beliau menggunakan pendekatan dalam pembelajarannya berupa:

a) *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)

Maria Montessori mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[164]

Jadi sebenarnya anak-anak telah memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapat kesenangan. Anak lebih senang melakukan berbagai aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja. Anak tidak pernah berfikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Anak akan selalu mencari sesuatu

[163]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 289
[164]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang.

b) *Learning through Play*

Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktifitas, kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktek, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial[165]

c) Mengembangkan Kemandirian Anak dalam Belajar

Anak-anak menurut Montessori, secara alamiah dan secara energik berusaha untuk mencapai kemandirian fungsional. Bagi anak-anak, kemandirian berarti bebas dari campur tangan orang dewasa. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat dikerjakan dengan benar.[166]

[165]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six*,..., hlm.19

[166]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Lingkungan Belajar

Bagi Montessori, proses pendidikan mencangkup dua unsur kunci yang sangat penting yaitu anak secara individu dan lingkungan. Unsur primernya adalah keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas.[167] Unsur sekundernya adalah lingkungan. Sementara lingkungan menyediakan unsur yang penting di mana manusia berkembang. Lingkungan adalah tempat yang ditempati anak dapat mempengaruhi perkembangan, ia tidak akan dapat menciptakan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.[168] Menggunakan prinsip-prinsipnya tentang "kebebasan dari para murid dalam manifestasi spontan mereka" dan "kebebasan dalam beraktivitas", Maria Montessori mengungkapkan bahwa beliau tidak ingin lingkungan belajar akan membatasi kebebasan gerak dari anak-anak, sebagaimana yang terjadi disekolah-sekolah tradisional. Kondisi lingkungan harus tertata dan terstruktur seusia dengan kebutuhan belajar anak-anak. Dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide-ide pengharapan-pengharapan dengan jelas dikenali oleh anak-anak. Furniture dan perlengkapan-perlengkapan lain di ruang sekolah dibuat untuk mereka dan disesuaiakan dengan ukuran mereka, daripada dipaksakan kepada mereka. Jika perlengkapan dan bahan-bahan pembelajaran diletakkan di sebuah tempat yang terjangkau, seorang anak akan berusaha

[167]Sebagai sebuah entitas biologis yang riil, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi tiap-tiap anak juga memiliki sebuah jiwa spiritual, sebuah bentuk psikis yang memanifestasikan dirinya sendiri. Lihat Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.13

[168]Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana dia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi antara watak anak dan tahap-tahap perkembangannya. Lihat: Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memastikan bahwa penempatan mereka akan tetap terjangkau dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib.

6. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pembelajaran anak usia dini persperktif Montessori dan Abdullah Nasih 'Ulwan, :

Aspek	Dr. Maria Montessori	Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan
Kurikulum Pendidikan	1. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari. 2. Ketrampilan Pelatihan indra 3. Ketrampilan Bahasa dan Matematika 4. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum 5. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter	1. Pendidikan Keimanan 2. Pendidikan Moral/Akhlak 3. Pendidikan Fisik 4. Pendidikan Intelektual/Akal 5. Pendidikan Kejiwaan 6. Pendidikan Sosial

Kemudian penjabarannya Kurikulum pembelajaran anak usia dini persperktif Montessori,sebagai berikut:

a. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari

Salah satu tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri. Bagi anak-anak, kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka, untuk melatih ketrampilan hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehari-hari. Tujuan dari pelatihan-pelatihan ketrampilan hidup sehari-hari adalah untuk membuat anak-anak bebas dari ketergantungan mereka pada orang dewasa dan dapat melaksanakan tugas hidup sehari-hari secara mandiri.[169]

Ketrampilan hidup sehari-hari ini mencangkup bagian kehidupan sebagai anggota sebuah keluarga dalam sebuah rumah tangga yaitu menata meja, menyajikan makanan, makan mandiri, beres-beres setelah makan. Tugas-tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri, yaitu: membasuh wajah dan mencuci tangan, menyikat gigi. Tugas berpakaian, yaitu: mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu.

Kelas Montessori dirancang dengan memanfaatkan perkakas rumah tangga yang umum-baskom untuk mencuci, nampan atau baki, sendok dan garpu, dan alat-alat berkebun. Wastafel dan meja-meja disesuaikan dengan ukuran dari anak-anak sehingga mereka dapat menjangkaunya dengan mudah.[170]

b. Ketrampilan Pelatihan indra

Bahan-bahan dan kegiatan di rancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra. Dengan menggunakan alat-alat bahan-bahan yang dirancang secara khusus, anak-anak belajar menata, mengelompokkan, dan membandingkan kesan-kesan yang didapat dari indra dengan menyentuh, melihat, membau, merasa, mendengar, dan meraba sifat-sifat fisik dari benda-

[169] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.28
[170] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benda di lingkungan. Ketrampilan indrawi mencakup ketrampilan-ketrampilan yang terkait dengan suara dan kemampuan untuk membedakan antara nada-nada suara, yang terkait dengan penglihatan dan kemampuan untuk mengenali dan membedakan warna-warna, dan yang terkait dengan sentuhan dan kemampuan untuk merasakan tekstur, kelembutan, kekerasan, kedinginan, dan kehangatan. Ada lagi alat-alat dan bahan-bahan pembelajaran khusus yang digunakan, misalnya silinder-silinder, lonceng-lonceng nada, balok-balok tumpuk, bahan-bahan dengan beragam warna, dan sebagainya. Kegiatan pelatihan indra Montessori memiliki tiga target hasil: *pertama*, meningkatkan kemampuan indra anak-anak dengan melatih daya diskriminasi mereka; *kedua*, meningkatkan fungsi-fungsi indra secara umum ; *ketiga*, membangun kesiapan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit.[171]

c. Ketrampilan Bahasa dan Matematika

Pengembangan bahasa, yang oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak. Semua anak melalui periode di mana mereka hanya dapat melafalkan suku-suku kata, kemudian kata-kata secara utuh, dan kemudian mereka mulai menggunakan sintaksis dan gramatika. Pembelajaran bahasa berlangsung dalam kegiatan dengan bunyi-bunyi dan huruf-huruf. Huruf-huruf dibuat dari kertas ampelas, kemudian anak-anak dapat meraba dan membunyikan hurufnya. Anak-anak

[171]Conel, W.F, *A History of Education in the Twentieth Century World*, (New York: Teachers College Press,1980),hlm.135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyusun kata-kata dengan menggunakan keping huruf. Montessori mengklaim bahwa anak-anak berkembang secara spontan menuju kemampuan menulis dan membaca.

Aritmatika (berhitung) diajarkan melalui kegiatan memanipulasi benda-benda geometris, dengan menggunakan batang-batang dengan beragam panjang dan dengan menghitung benda-benda di dalam kotak-kotak hitung. Sebagaiamana ketika belajar huruf-huruf, anak-anak juga meraba angka-angka dari guntingan kertas.

d. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum

Ketrampilan fisik, sosial, dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara hewan dan merawat tanaman melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya rang lain.

e. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter

Pada pendidikan moral, Montessori mendapati bahwa kebanyakan cara pembentukan karakter dibuat untuk para orang dewasa tanpa mempertimbangkan sifat dan perkembangan dari anak-anak. Pendidikan moral yang murni mengikuti rangkaian yang alami dan menurut tahap perkembangan anak-anak. Selanjutnya, Montessori membagi pembentukan karakter pada periode-periode utama perkembangan, Montessori mengidentifikasi tiga fase penting:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Dari lahir hingga enam tahun, periode otak penyerap, ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup diluar nilai-nilai moral orang dewasa.
2) Dari enam hingga 12 tahun, ketika anak-anak mulai sadar tentang benar dan salah dalam hal tindakan-tindakan mereka sendiri dan orang lain.
3) Dari 12 hingga 18 tahun, ketika remaja mengembangkan rasa cinta tanah air dan rasa identitas kebangsaan.

Metodenya sebagai "pedagogi ilmiah" konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual, bahkan hampir metafisik. Mentossori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks.

Penggunaan metode Montessori ini sangat membantu untuk perkembangan anak, karena metodenya sesuai dengan perkembangan anak. Montessori memiliki konsep bahwa spiritual sudah ada sejak lahir. Seperti pada hadist Rasulullah SAW, yang menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan tergantung bagaimana orang yang lebih dewasa dapat mengembangkannya. [172]

Kemudian Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan mengungkapkan tentang kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

[172]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Hal yang harus dilakukan pada Anak pada Masa Kelahiran

1) Mengumandangkan adzan dan iqamah ketika anak lahir

Dalam Islam telah menjadi syariat ketika anak lahir yaitu untuk mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamah ditelinga kirinya.[173] Adapun rahasia dari adzan dan iqamah disini adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauzziyah di dalam bukunya, *Tuhfatul Maudud* bahwa supaya yang pertama kali didengar oleh telinga manusia adalah kalimat-kalimat seruan yang agung yang mengandung kebesaran Rabb dan keagungan-Nya. Ibaratnya, hal itu sebagai talqin (pendiktean) baginya tentang syiar agama Islam tatkala hendak memasuki alam dunia, sebagaimana ditalqin juga orang yang menjelang meninggal dunia.[174]

2) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *La ilaha illallah*

Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuknya seseorang ke dalam Agama Islam menjadi yang pertama kali di dengar, diucapkan, dan lafal yang pertama kali diingat oleh anak. Tak diragukan lagi bahwa perbuatan ini memiliki pengaruh yang besar di dalam mengajarkan anak dasar aqidah dan prinsip tauhid dan keimanan.

3) Mengunyahkan atau menyuapi kurma ketika anak terlahir

Salah satu amalan yang disyariatkan dalam Islam untuk anak yang baru lahir adalah mengunyahkan (tahnik) kurma setelah terlahir. Hal itu

[173]*Ibid.*,..,hlm. 41
[174]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 41-42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan dengan menaruh sebagian kurma yang telah dikunyah di atas jari kemudian memasukkan jari tersebut ke dalam mulut bayi. Setelah itu, gerakkan jari ke kiri dan ke kanan dengan gerakan yang lembut, sehingga mulut bayi seluruhnya terkena kurma yang dikunyah tadi.

Hikmah dari amalan tersebut adalah menguatkan syaraf-syaraf mulut dan tenggorokan dengan gerakan lidah dan dua tulang rahang bawah dengan jilatan, sehingga anak siap untuk menyusu dan meminum air susu secara alami. Diutamakan orang yang mentahnik bayi tersebut adalah orang yang memiliki ketaqwaan dan keshalihahan pribadi sebagai penghantar keberkahan dan harapan supaya kelak anak tersebut juga memiliki ketaqwaan.

4) Mencukur rambut anak

Amalan lain yang disyariatkan dalam Islam terkait dengan anak yang baru lahir adalah mencukur rambut kepalanya pada hari ketujuh kelahirannya. Hikmah dari melakukan hal tersebut yaitu adalah hikmah manfaat kesehatan. Dengan mencukur rambut kepala anak yang baru lahir akan memperkuatnya, membuka selaput kulit kepala, mempertajam indra penglihatan, penciuman, dan pendengaran.

5) Pemberian nama pada anak

Agama Islam dengan syariatnya yang sempurna sangat menjaga meletakkan hukum-hukum sebagai bentuk penjagaan dan perhatiannya. Mengenai pemberian nama pada anak dalam Islam terdapat hadits yang meriwayatkannya. Diriwayatkan oleh *Ashabus Sunan* bahwa Samurah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak digadaikan dengan aqiqahnya, disembelihkan binatang untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya) kemudian dicukur dan diberi nama pada hari itu pula."

Hadits ini metapkan bahwa pemberian nama dilaksanakan pada hari ketujuh. Namun, ada juga riwayat yang menjelaskan bahwa pemberian nama dilaksanakan pada saat kelahiran lansung. Maka dari itu, Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan menyimpulkan bahwa terdapat kelonggaran dalam pemberian nama, baik pemberian tersebut ketika anak lahir langsung atau mengundurnya pada hari ketiga atau bersamaan dengan aqiqahnya yaitu pada hari ketujuh. Boleh sebelum atau sesudahnya.[175]

Hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua saat memberikan nama untuk anak adalah hendaknya memilihkan nama yang paling indah dan mulia baginya. Karena diharapkan dengan pemberian nama yang mengandung do'a yang baik, akan mengantarkan anka-anak menjadi anak yang soleh/solehah sesuai dengan do'a yang terdapat dalam nama tersebut.

6) Aqiqah untuk anak

Aqiqah secara istilah artinya menyembelih kambing karena kelahiran anak pada hari ketujuh dari kelahirannya. Terdapat beberapa hadits yang menerangkan dan menekankan sunnahnya aqiqah. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam *shahih*-nya dari hadits Salman bin Amar Adh-Dhabi, Rasulullah SAW, bersabda:

[175]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 46-47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Bersama anak itu di ada aqiqah. Maka tumpahkanlah darah baginya (dengan menyembelih domba) dan jauhkanlah penyakit darinya." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari hadits 'Aisyah ra. Ia meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bagi anak laki-laki disembelihkan dua ekor kambing yang sepadan. dan bagi anak perempuan disembelihkan satu ekor kambing."

Hikmah disyariatkannya Aqiqah yaitu 1. Aqiqah adalah pengurbanan yang bisa mendekatkan anak yang terlahir kepada Allah SWT pada saat pertama kali ia menghirup udara kehidupan. 2. Aqiqah merupakan tebusan terhadap anak dari segala bentuk musibah dan kecelakaan. Sebagaimana Allah SWT menebus Nabi Ismail as dengan sembelihan yang besar. 3. Aqiqah adalah bayaran seorang anak untuk bisa memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya kelak.

7) Mengkhitan anak

Dalam Islam telah disyariatkan tentang mengkhitan anak. Para ahli fiqih menerangkan alasan mereka mewajibkan khitan,"Bahwa orang yang kuluf (tidak berkhitan) dapat merusak ibadah bersuci dan shalatnya, karena kulfah itu menutupi zakar seluruhnya, kemudian terkena air kencing dan tidak dapat dikeringkan. Sehingga sah atau tidaknya bersuci dan shalat itu tergantung kepada khitan. Maka dari itu, banyak ulama baik salaf maupun khalaf melarang menjadikan orang yang tidak khitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai imam. Ia dianggap orang yang beruzur sebagaimana orang yang selalu kencing.[176]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa khitan itu diwajibkan ketika anak mendekati masa baligh. Harapannya, agar anak tersebut telah siap menjadi seorang mukallaf yang akan melaksanakan hukum-hukum syariat dan memikul perintah-perintah Allah. Disaat ia memasuki masa baligh ia sudah dalam kondisi dikhitan. Hal ini bertujuan supaya ibadah yang ia laksanakan menjadi sah dan sebagaimana yang telah dijelaskan syariat yang lurus.

b) Kurikulum yang harus disampaikan pada Anak

Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, menjelaskan bahwa, ada tujuh tanggung jawab pendidikan atau tujuh hal yang harus ditanamkan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

1) Pendidikan Keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan Iman adalah, mengikat anak dengan dasar-dasar iman saat ia mampu berfikir, membiasakannya dengan rukun Islam saat ia mulai dapat memahami, dan mengajarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat ia sudah mampu membedakan (usia tamyiz). Dengan kata lain pendidikan iman dapat diartikan dapat diartikan dengan pendidikan

[176]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 65-71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akidah yang merupakan proses pembinaan dan pemantapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar.[177]

Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hakikat iman dan hal-hal gaib, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, iman kepada semua rasul, iman kepada pertanyaan dua malaikat, beriman kepada azab kubur, kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka, dan hal-hal ghaib lainnya.

Hendaknya seorang pendidik menumbuhkan anak dengan pendidikan Islam ini sejak dini, dengan dasar-dasar ajaran Islam, agar ia terikat dengan Islam dalam segala aspeknya, baik akidah, ibadah, dan segala sesuatu yang terkait dengan sistem dan metodenya. Sehingga setelah itu ia tidak mengenal adanya agama selain Islam, imam selain Al Quranul Karim, pemimpin dan panutan lain selain Rasulullah SAW.

Ini semua adalah pemahaman pendidikan Islam yang disandarkan pada pesan-pesan dan petunjuk Nabi SAW. Dalam mengajarkan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan aturan hukum pada anak.Sebagaimana petunjuk dan wasiat Rasulullah SAW. Yaitu:

*Pertama,*Orang tua bertanggung jawab membimbing anaknya atas dasar pemahaman dan pendidikan Iman sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa ilaha illa*

[177]Bukhari Umar, Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah ketika lahir. Rahasianya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat pertama yang diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang dipahami anak

*Kedua,*yaitu mengenalkan hukum halal dan haram. Rahasianya adalah agar ketika akan membukakan keduamatanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah. Sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya, dan mengerti larangan-larangan Nya, sehingga ia menjauhinya. Apabila anak sejak memasuki masa baligh telah memahami hukum-hukum halal dan haram, disamping telah terikat dengan hukum-hukum syariat, maka untuk selanjutnya, Ia tidak akan mengenal hukum dan undang-undang lain selain Islam.

Ketiga ialah, mengajarkan tata cara beribadah (perintah shalat), kita dapat menyamakan dengan puasa dan haji.Kita latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu. Rahasinya adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak Nya, bersyukur kepada Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada Nya, bersandar kepada Nya dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlaq, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat adalah mendidik anak untuk mencintai Nabi, ahlul baitnya, dan Al-Quran. Berbicara tentang cinta kepada Rasulullah SAW, dan ahli baitnya, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah SAW, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya. Rahasianya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai pergerakan, pemikiran, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya dan juga agar mereka terikat dengan Al-Quran, baik semangat, metode maupun bacaannya.

Ringkasnya,tanggung jawab pendidikan Iman itu sungguh merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik, orang tua. Sebab, hal itu merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan ia adalah pangkal dasar bagi anak-anak untuk memasuki pintu gerbang Iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan itu, anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan tidak mampu meneladani sesuatu yang paling luhur. Akhirnya ia hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa laparnya, memuaskan tuntutan nalurinya, mengejar kesenangan seluruh hawa nafsunya, dan bergaul bersama orang-orang jahat yang berlumuran dosa. Dalam situasi seperti ini, anak akan masuk dalam kelompok kafir yang sesat dan selalu menghalalkan segala cara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pendidikan Moral/Akhlak

Yang dimaksud pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Arti pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi ppekerti yang mulia (akhlak karimah).[178]

Tentunya, prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh, dan pertumbuhan agama yang benar. Orang tua bertanggung jawab menanamkan dan melatih anak-anaknya untuk berperilaku mulia dalam kehidupannya.

3) Pendidikan Fisik

Di antara tanggung jawab besar yang dibebankan Islam kepada para pendidik, yaitu para orang tua (ayah dan ibu) dan para guru adalah tanggung jawab pendidikan fisik, agar mereka dapat membesarkan anak dengan sebaik-baiknya, dimana anak memiliki fisik yang kuat, tubuh yang sehat, dan berpenampilan sehat, hidup dan enerjik.

Dalam pendidikan ini orang tua bertanggung jawab membina anak-anak agar memiliki fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat dengan cara-cara tersebut di bawah ini:

a. Kewajiban menafkahi keluarga.

[178]Bukhari Umar, Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis,...,hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"... Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian pada para ibu dengan cara ma'arif..." (Q.S. Al-Baqarah:233)

b. Mengikuti pola makan, minum dan istirahat yang sehat

"...makan dan minumlah tapi jangan berlebihan..."(Q.S.Al-A'raf:31)

c. Menjaga diri dari wabah dan penyakit menula

d. Berobat untuk menyembuhkan penyakit

e. Membiasakan anak berolahraga.

4) Pendidikan Intelektual/Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan intelektual adalah membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, berupa ilmu-ilmu syar'i, ilmu pengetahuan dan budaya modern, pemikiran yang mencerahkan, dan kebudayaan. Diharapkan anak akan matang pikirannya serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya.

Tanggung jawab ini tidak kurang pentingnya dari tanggung jawab lain yang telah dibahas sebelumnya, yaitu tanggung jawab iman, akhlak, dan fisik. Pendidikan iman meletakkan dasar-dasarnya. Pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan, dan pendidikan akhlak adalah penanaman akhlak dan pembiasaan dengannya. Sedangkan pendidikan intelektual berfungsi menyadarkan, mencerahkan, mengajarkan, dan membudayakan.Jika harus menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh para pendidik dalam setiap tanggung jawab yang harus dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap diri anak, maka Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa pendidikan ini terfokus pada tiga permasalahan, yaitu:

d) Kewajiban mendidik

Kita yakin bahwa Islam memandang tanggung jawab ini sebagai hal yang sangat penting. Sesungguhnya Islam telah membebani para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab yang besar di dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan kesadaran mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya, serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai seluruh pemahaman secara mendalam, pengetahuan yang murni dan pertimbangan yang matang serta benar. Dengan demikian, pikiran mereka akan terbuka dan kecerdasan mereka akan tampak. Secara historis dapat diketahui, bahwa ayat-ayatdari Al Quran (QS. Al-Alaq: 1-5) yang pertama kali di turunkan ke hati sanubari Rasulullah SAW., adalah mengangkat peran besar dari baca tulis dan ilmu pengetahuan, mengingat alam pikiran dan akal serta membuka pintu hidayah yang sebesar-besarnya.

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi dari pada derajat orang-orang yang tidak berilmu."Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...." (Q.S. Mujadilah: 11)

e) Penyadaran (pencerahan) pikiran

Di antara tanggung jawab besar yang dijadikan sebagai amanat oleh Islam, yang harus dipikul oleh orang tua dan pendidik adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menumbuhkan kesadaran berpikir anak sejak masih balita hingga ia mencapai masa dewasa (baligh). Yang dimaksud dengan menumbuhkan kesadaran di sini adalah mengikat anak dengan:

1) Islam, baik sebagai agama maupun negara
2) Al-Qur'an, baik sebagai sistem maupun perundang-undangan
3) Sejarah Islam, baik sebagai kejayaan maupun kemuliaan
4) Kebudayaan Islam secara umum, baik sebagai jiwa maupun pikiran
5) Dakwah Islam sebagai motivasi gerak laku anak.

f) Memelihara kesehatan akal

Di antara sekian tanggung jawab yang dijadikan oleh Allah sebagai amanat yang dibebankan kepada orang tua dan pendidik adalah memperhatikan kesehatan akal anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka harus menjaga dan memelihara akal anak-anak, sehingga pemikiran mereka tetap jernih dan akal mereka tetap tenang.

Tanggung jawab ini berkisar pada upaya menjauhkan mereka dari kerusakan-kerusakan yang tersebar di dalam masyarakat. Karena kerusakan-kerusakan itu mempunyai dampak yang sangat besar terhadap akal, ingatan dan fisik manusia pada umumnya.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak sejak dini agar berani berkata jujur, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, meyempurnakan,serta menyeimbangkan kepribadiaanya sehingga di saat ia memasuki taklif, ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-sebaiknya dan sepenuh makna.

Semenjak anak terlahir ke dunia dan menjadi amanah para pendidik, agama Islam memerintahkan kepada mereka untuk menanamkan dasar-dasar kesehatan semenjak masih kecil, agar menjadi manusia yang berakal matang, memiliki pemikiran yang lurus, tindakan yang seimbang, dan kemauan yang tinggi. Begitu juga para pendidik hendaklah membebaskan anak-anak dari segala faktor yang membutakan kemuliannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya, dan yang menjadikannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian, dan pesimis.

Abdullah Nasih 'Ulwan berpendapat bahwa ada banyak faktor yang wajib diketahui oleh para pendidik ntuk membebaskan anak dan para murid darinya. Di dalam bukunya beliau menjelaskan setiap faktor yang ada dan menyajikan solusi oleh Islam faktor utama yang mempengaruhi keberhasilannya.

Adapaun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Minder

Fenomena rasa minder atau kurang percaya diri adalah tabiat anak kecil. Biasanya tanda-tandanya dimulai semenjak anak berusia empat bulan. Ketika usia anak sudah genap setahun, rasa minder semakin menjadi jelas pada dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada umur tiga tahun, anak akan merasa minder manakala pergi memasuki rumah yang belum dikenal. Ia adakalanya hanya duduk dengan tenang di pangkuan ibunya sepanjang waktu tanpa berbicara sepatah kata pun. Faktor lain yang memengaruhi adalah faktor keturunan dan lingkungan.

Solusi yang paling tepat adalah membiasakan anak untuk bergaul dengan orang lain, dengan cara meminta mereka untuk mengajak biacara langsung orang di hadapannya.

Berikut ini adalah contoh-contoh bagaimana cara As-Salafush shalihmendidik anak-anak mereka untuk berani dan terhindar dari sifat minder. Abdullah bin Umar r.a ketika itu dia belum mencapai usia baligh bahwa Rasulullah SAW bersabda:

> Artinya: "Telah meriwayatkan ali, telah meriwayatkan sufyan berkata: telah berkata kepadaku ibnu najih dari mujahid berkata sahabatku ibnu umar pergi ke madinah. Maka belum pernah kudengar hadits dari Rasulullah SAW. Kecuali hadits yang satu ini. "Sesungguhnya di antara pohon-pohon itu ada pohon yang daunnya tidak jatuh, dan pohon itu bagai seorang muslim. Katakanlah, pohon apakah itu?" Kemudian orang-orang menerka pohon itu adalah pohon padang pasir. Abdullah bin umar berkata: Aku menerka bahwa pohon itu adalah pohon kurma, tapi aku malu mengatakannya". Orang-orang berkata: "katakanlah kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah SAW? Beliau menjawab:"Pohon itu adalah pohon kurma." (H.R Bukhari dan yang lainnya)

b) Takut

Seorang ahli kejiwaan anak mengatakan, "Sesungguhnya seorang anak pada tahun-tahun awal terkadang telah muncul tanda-tanda rasa tajut ketika terjadi sesuatu secara tiba-tiba. Pada usia sekitar enam bulan, anak akan takut kepada orang yang belum ia kenal. Sedangkan anak pada tahun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketiga kebanyakan takut pada binatang-binatang, mobil, suara letusan, air, dan sebagainya.

Solusi dari fenomena ini, hendaknya orang tua memperhatikan beberapa perkara berikut:

Pertama, menumbuhkan keimanan kepada Allah dalam diri anak semenjak awal perkembangannya, beribadah dan berserah diri kepada-Nya di setiap keadaan dan waktu.

Kedua, memberikan kebebasan bertindak kepada anak, membiasakannya memikul tanggung jawab dan membiasakannya melakukan beberapa perkara sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

Ketiga, tidak menakut-nakuti anak terlebih saat ia menangis karena takut hantu, setan, jin, atau sesuatu yang menakutkan, agar rasa takut pada anak bisa berkurang bertahap dari ketakutan hingga berubah menjadi pemberani.

Keempat, memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul bersama orang lain, bertemu dan berkenalan dengan mereka, agar ia merasakan bahwa ia menjadi pusat kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan bersama orang lain.

Kelima, mengajarkan kepada anak seni berperang Rasulullah SAW sikap kepahlawanan para salaf, pengajaran mereka untuk berhias dengan akhlak terpuji para sahabat, tokoh besar, tabi'in.

6) Pendidikan Sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan sosial maksudnya mendidik anak sejak dini untuk berpegang pada etika-etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam. Dengan demikian si anak dapat hidup ditengah masyarakat dengan pergaulan dan adab yang baik, pemikiran yang matang dan bertindak secara bijaksana.

Tidak disangsikan lagi bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua di dalam mempersiapkan anak, baik pendidikan keimanan, moral maupun kejiwaan. Sebab, pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Anak-anak perlu dilatih bermasyarakat. Dikenalkan dengan orang-orang di sekitarnya, dilatih bagaimana cara bergaul yang benar, dan selalu berlaku baik kepada siapapun, menyayangi sesama termasuk kepada makhluk-makhluk Allah yang lain di muka bumi ini. Menghormati yang lebih tua, membimbing yang lebih muda, dan memelihara hak orang lain, serta melaksanakan adab-adab sosial yang mulia.

Kemudian ada beberapa prinsip yang diperintahkan oleh Islam agar ditanamkan:

1) Takwa
2) Persaudaraan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kasih Sayang

4) Itsar (Mengutamakan Orang lain)

5) Memafkan Orang lain

6) Keberaniaan. [179]

C. Implikasi Pemikiran Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas anak usia dini dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Pemikiran beliau berdua mengungkapkan bahwa pembelajaran pada masa-masa usia dini merupakan masa *golden age* dalam pembelajaran karena daya rensponsif anak pada masa ini lebih besar daripada masa dewasa dan tiap-tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar -dalamdiri- yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimiliasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[180]

Mengenai kurikulum pendidikan anak usia dini dari Dr. Maria Montessori mencetuskan tentang kurikulum pendidikan anak usia dini ada lima yaitu 1.Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, 2.Ketrampilan Pelatihan indra, 3.Ketrampilan Bahasa dan Matematika, 4.Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum, 5. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter.dan Dr. Abdullah

[179]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 424
[180]Montessori, *The Absorbent Mind*,Penerjemah Dariyanto, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2008), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nasih 'Ulwan menyebutkan 5 kurikulum pendidikan anak usia dini. Kurikulum tersebut adalah 1.Pendidikan Keimanan, 2.Pendidikan Moral/Akhlak, 3. Pendidikan Fisik, 4. Pendidikan Intelektual/Akal, 5. Pendidikan Kejiwaan, dan 6. Pendidikan Sosial. Selain itu Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan mengungkapkan ada hal yang harus dilakukan dalam Islam saat masa-masa kelahiran anak. Yaitu: 1. Mengumandangkan adzan dan iqamah ketika anak lahir, 2. Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *La ilaha illallah*, 3. Mengunyahkan atau menyuapi kurma ketika anak terlahir, 4.Mencukur rambut anak, 5. Pemberian nama pada anak, 6. Aqiqah untuk anak, dan 7.Mengkhitan anak

Kurikulum dari beliau berdua bisa digabungkan untuk diajarkan dan ditanamkan pada pendidikan anak-anak usia dini. Karena ada kurikulum metode Montessori yang belum tercangkup dalam kurikulum metode pendidikan anak perspektif Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan begitu sebaliknya. Dengan kurikulum Montessori yang juga ditambah dengan kurikulum Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan tentang Islam diharapkan kelak anak memiliki kemampuan yang sempurna dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islamnya.

Jadi dari penggabungan dua kurikulum tokoh-tokoh tersebut dapat diperoleh kurikulum baru. Yaitu: sejak dini anak harus diajarkan nilai-nilai Islam yaitu: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Moral/Akhlak. Kemudian diajarkan tentang ketrampilan mengembangkan kegunaan indranya dan akalnya. Dengan mengajarkan tentang Pendidikan Intelektual/Akal, Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, Ketrampilan Pelatihan indra, Pendidikan Fisik, sosial dan budaya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketrampilan Bahasa dan Matematika, Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Kejiwaan

2. **Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (*playing by learning*).**

Pemikiran beliau berdua mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktifitas, kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktek, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial[181]

Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas syariat Islam dan masih diruang lingkup etika Islam. Karena Islam adalah agama yang realistis dan agama kehidupan, ia memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki hari, mental, dan watak. Sehingga tidak mungkin setiap ucapannya harus berpa dzikir, diamnya sebagai pikir, dan setiap waktu kosongnya adalah ibadah.[182]

[181]Lesley Britton, *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six*,..., hlm.19
[182]*Ibid.*, hlm. 33-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.

Implikasi pemikiran montessori terhadap peran pendidik dan orangtua yaitu mengubah dari peran pendidik di sekolah-sekolah dasarkonvensional yang menguasai panggung utama kelas sebagai titik fokus perhatian anak-anak, Montessori mengubah peran tersebut dan menyebut pegajar sebagai "kepala sekolah perempuan" yang tugas nya adalah memandu anak-anak dalam kegiatan belajar mereka. Kepala sekolah yang perempuan, seorang pendidik yang terlatih dalam metode Montessori, memandu anak-anak dalam pengembangan diri mereka sendiri. Terlatih dalam melakukan pengamatan klinis dan terlatih dalam metode pendidikan ilmiah, kepala sekolah perempuan harus peka terhadap kesiapan anak-anak dan tahap-tahap perkembangan mereka. Dia harus menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan perlengkapan dan bahan-bahan yang sesuai, dan mampu bekerja sama dengan anak-anak dalam pendidikan mandiri mereka.[183]

Peran "kepala sekolah perempuan Montessori" adalah memandu proses pembelajaran anak-anak tanpa melakukan campur tangan. Kebutuhan pertama dari kepala sekolah perempuan adalah mengkreasi kembali lingkungan yang tepat untuk belajar. Sementara tidak memaksakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan pada anak-anak, kepala sekolah perempuan secara jelas mengikuti aturan-aturan dasar yang didasarkan pada prinsip-prinsip Montessori. Kepala sekolah perempuan adalah pendiagnosis profil pendidikan dari anak, pembelajaran sebelumnya, dan kesiapan untuk kegiatan pembelajaran yang baru; dan ia

[183]Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh AhmadLintang Lazuardi,*…, hlm.26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperhatikan ketertarikan-ketertarikan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dari tiap-tiap anak. Dia memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mengandung bahan-bahan dan kesempatan-kesempatan yang merangsang hasrat anak-anak untuk belajar dan menjadi mandiri. Dia kemudian memandu, tetapi tidak mendorong paksa, tiap-tiap anak menuju kegiatan, bahan, atau perlengkapan yang sesuai.[184]

Peran orangtua hampir sama dengan peran pendidik disekolah dalam pelaksanaan metode montessori. Dengan orangtua juga memberikan kebebasan pada anak ketika dirumah dan peran orangtua juga sebagai pengarah bukan "pendekte". Peran orangtua yang menyediakan alat-alat dan bahan pembelajaran untuk mendukung sang anak.

Begitu pula, Implikasi pemikiran Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap peran pendidik dan orangtua yaitu menjadikan pendidik dan orangtua sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran, Pendidik dan orangrua harus mendidik peserta didiknya melalui sumber Al-Qur'an dan Hadits SAW, Menjadi pendidik dan orangtua yang cakap dan beradab dalam mendidik peserta didiknya, Pendidik dan orangtua selalu berupaya untuk memberikan pengajaran dan pelurusan dari penyelewengan yang dilakukan peserta didik yang terakhir Pendidik dan orangtua wajib untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, dan Pendidikan Sosial.[185]

[184]*Ibid*., hlm.78
[185]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*,…,hlm. 105-110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih memudahkan, tentang implikasi pemikiran Dr.Maria Montessori dan Dr.Abdullah Nasih 'Ulwan terhadap pendidikan anak usia dini dapat digambartkan dengan bagan dibawah ini:

Bagan 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hakekat pendidikan anak usia dini perspektif Dr. Maria Montessori dan Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan. Kedua tokoh ini mengungkapkan bahwa pembelajaran pada masa-masa usia dini merupakan masa *golden age* dalam kehidupan manusia. Karena pada masa-masa ini daya responsif anak pada pengajaran lebih tinggi daripada masa dewasa
2. Proses pembelajaran anak usia dini dari dua ahli tersebut mengungkapkan tentang dasar-dasar pembelajaran anak usia dini yaitu dasar pendidikan agama, emosional, sosial, kognitif, motorik, dan seni. Beliau berdua mengatakan pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda. Tapi tentu dengan syarat, selama masih berada di batas-batas.
3. Implikasi dari pemikiran dua ahli yaitu: a) *Urgensi* stimulus pendidikan usia emas anak usia dini dengan dasar-dasar pendidikan agama, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. b) Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, jadi dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (playing by learning). c)Menjaga kerjasama antara pendidik, orangtua, dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Pendidikan anak merupakan hal penting (*urgent)* yang harus diperhatikan karena anak-anak merupakan aset penerus bangsa. Dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Orang Tua:
    a. Agar orangtua bisa memperhatikan tumbuh kembang anak sejak usia dini, karena usia-usia dini merupakan masa *golden age* atau masa yang terbaik dalam menanamkan pendidikan dan membentuk kepribadian anak agar anak-anak menjadi pribadi yang soleh dan solehah.
    b. Agar orangtua bisa menerapkan metode yang tepat untuk mendidik anak-anaknya. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian ini, metode montessori merupakan metode yang memberikan kebebasan anak dalam belajar untuk mengembangkan kemandirian anak. Tidak mengengkang anak dengan paksaan dari orangtua. Ditambah dengan metode pendidikan anak dalam Islam, karena menanamkan pendidikan agama sejak dini adalah hal yang wajib dilakukan. Agar kelak anak memiliki pijakan kuat dalam hidup, tidak mudah terjerumus dalam kemaksiatan
2. Pendidik: Agar pendidik juga bisa memilih metode yang terbaik dan bisa menggabungkan metode umum dengan metode dalam Islam untuk mendidik siswa-siswanya. Agar pendidik bisa menjadi keduaorang tua siswa saat berada disekolah dengan menjadi sosok pendidik yang bisa melihat potensi yang dimiliki siswanya.
3. Peneliti selanjutnya: Bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian kedepannya mengenai metode montessori dan metode dalam Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi,Abu. 1950. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Aditya Media: Yogyakarta

Arikunto,Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*.Rineka Cipta: Jakarta

bbc.com/indonesia/trensosial, diakses pada tanggal 31-1-2018 pukul 7:15

Britton,Lesley. 1992. *Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play fromTwo to Six*. Crown Publishers, Inc: New York

Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Bungin,Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Conel, W.F. 1980. *A History of Education in the Twentieth Century World*. Teachers College Press: New York

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta

Djam'an Satori dan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung

Fakhruddin, Asef Umar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Alas Pendidikan*, (Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14, No.2

Fansida PTE Ltd. *Book of Maria Montessoridalam www.infeld.com*, diakses tanggal 31-1-2018 pukul 9.17

Gintings, abdurakhman. 2008. *Belajar dan Pemebelajaran*. Humaniora: Bandung

Hadi el-Sutha, Saiful. 2005. *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah*.Kalam Mulia: Jakarta

Hafidz,Muhammad Nur Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. A Bayan: Bandung

Hartoyo, Bambang. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III Jawa Tengah

Hasan,Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ilma, Naufal. 2015. *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Utama Bangsa.* Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3 No.1 Februari

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Prenhallindo: Jakarta

Jack R. Fraenkel dan Normal e. Wallen. 2007. *How to Design and Evaluate Research in Education,* ed. 7. Avenue of Americas, New York: Mc Graw Hill Companie . Inc

Jalal,Falsi. 2002. Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Usia Dini

Jamaluddin dan Abdullah Ali. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Pustaka Setia: Bandung

Kartono,Kartini. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Muju: Bandung

Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.CV Penerbit Diponegoro: Bandung

Kompasiana.com, diakses pada tanggal 31 -1-2018 pukul 7:40

Kramer, Rita. 1998. *Maria Montessori: A Biography. Reading.* Perseus Book: Mass

Lisaanul Arab 5/56, *Al Qamus Al Muhith* 1/881

Marimba,Ahmad. D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,cet.3. Al Ma'arif: Bandung

Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*, Cet. IV. Ghalia Indonesia: Jakarta

Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Montessori, Maria. 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk GuruDan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh. Ahmad Lintang Lazuardi.* Pustaka Pelajar:Yogyakarta

Montessori,Maria. 2008. *The Absorbent Mind,*Penerjemah Dariyanto. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Mudyahardjo. 2008. *Pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Raja GrafindoPerkasa: Jakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhajir,Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Rake Sarasin: Yogyakarta

Nawawi,Imam. tt. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Pustaka Amani: Jakarta

Qudsi,Hazhira.2010.*Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak.* Buletin Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada:,Vol.18, No.2

Ramayulis, Samsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam.* Kalam Mulia: Jakarta

S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta: Jakarta

Siregar, eveline dan hartin. 2010. *Teori Belajarda dan Pemebelajaran*. Ghalia indonesia: Bogor

Siregar,Lis Yulianti Syafrida. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam.*(Prosiding Interdiciplinary Postgraduate Student Conference, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ISBN: 978-602-19568-2-3)

Siregar,Lis Yulianti Syafrida.,tt. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Prosiding Interdiciplinary Postgraduate Student Conference, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ISBN: 978-602-19568-2-3

Sukaedi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Tunas Gemilang Press: Yogyakarta

Sukaimi, Syafi'ah.,tt. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*. E-Jounal: UIN Sunan Kalijaga

Surahmad,Winarno. 1994. *Dasar dan Tekhnik Penelitian.* Trasito: Bandung

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito: Bandung

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Syarih,Hidayat. 2002. *Pengembangan Anak Usia Dini: Memerlukan Keutuhan*, Edisi Perdana Bulletin Pandu.

Syarih,Hidayat.Bulletin Pandu. 2002. *Pengembangan Anak Usia Dini: Memerlukan Keutuhan*. Edisi Perdana, diakses tanggal 31-1-2018 pukul 8.10

Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Tarbiyatul Aulad fil Islam , Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim. Insan Kamil : Solo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ulwan,Abdullah Nashih. 2017. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam. Asy-Syifa' : Semarang Jilid II

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (14)

W.J.S. Poerwadarminta. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah: Jakarta

Yus,Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

➢ **Bentuk penggambaran Metode Montessori**

Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan:

a. Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari

Gambar 1
Anak belajar makan sendiri pada usia 2 tahun

Gambar 2
Anak belajar menata peralatan makan pada usia 3 tahun

Gambar 3
Anak diberikan pengetahuan tentang mencuci tangan

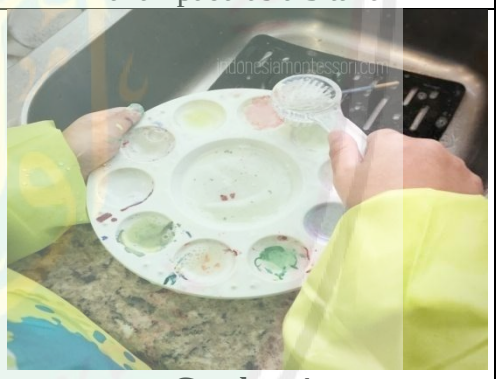

Gambar 4
Anak diminta untuk mencuci alat mainannya sendiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Ketrampilan pelatihan indra

Gambar 5
Memasukkan balok-balok kayu kedalam kotak yang sesuai dengan dengan bentuknya. Tujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam membandingkan dan membedakan bentuk.

Gambar 6
Menyusun kubus-kubus pink menjadi menara. Tujuan untuk merangsang kemampuan anak mngurutkan benda dari yang kecil ke yan besar.

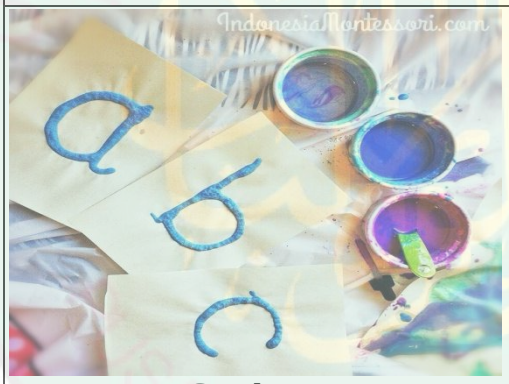

Gambar 7
Bermain sambil belajar tentang warna

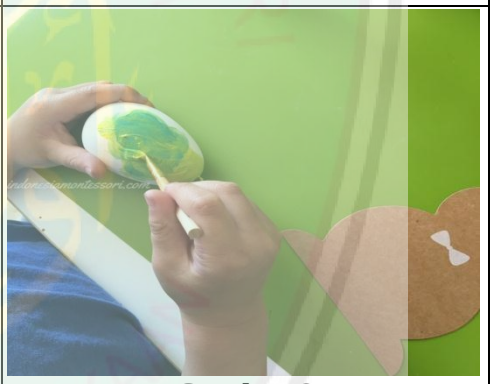

Gambar 8
Membiarkan anak untuk bereksplorasi tentang warna

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Ketrampilan Bahasa dan Matematika

Gambar 9
Huruf abjad yang terbuat dari kain flanel

Gambar 10
Menghitung manik-manik. Sehingga anak dapat melihat praktek langsung untuk mengetahui banyaknya jumlah tersebut.

d. Perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum

Gambar 11
Mengajarkan anak untuk hidup sehat dengan makan-makanan yang sehat tetap dengan cara yang menarik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 12
Mengajarkan anak tentang hewan, transportasi melalui buku-buku yang berwarna

e. Pembentukan Nilai dan Pendidikan Karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama : **Lusi Kurnia Wijayanti**

TTL : **Madiun,23 April 1994**

Jurusan : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Alamat : **Madiun**

E-Mail : **Lusikurnia23@gmail.com**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG